

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN  
KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMAN 1 ANYAR DAN SMKN 1 ANYER  
KECAMATAN ANYAR KABUPATEN SERANG**



Oleh :

**FAUZIYAH  
NIM :1640100417**

**TESIS MAGISTER**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)  
Serang 2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fauziah  
NIM : 1640100417  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Cibiru, Rt. 02/01, Tambang Ayam, Anyar

Menyatakan bahwa naskah tesis magister yang berjudul “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 ANYAR DAN SMKN 1 ANYER ” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dunia akademik.

Apabila di kemudian hari ternyata terbukti secara meyakinkan bahwa sebagian maupun keseluruhan dari tesis magister ini merupakan hasil plagiat, saya bersedia menerima sanksi dan konsekuensinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Serang, Maret 2019  
Saya yang menyatakan,

Fauziah  
NIM. 1640100417

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN  
KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMAN 1 ANYAR DAN SMKN 1 ANYER

Nama : Fauziyah  
NIM : 1640100417  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Ujian : 20 Maret 2019

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Magister Pendidikan

Serang, Maret 2019  
Direktur,

Prof. Dr. H. B. Syafuri, M. Hum  
NIP. 195908101990031002

## **PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS MAGISTER**

Tesis Berjudul : PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN  
KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMAN 1 ANYAR DAN SMKN 1 ANYER

Nama : Fauziah

NIM : 1640100417

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 20 Maret 2019

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Muhajir, M.A. : ( )

Sekretaris : Moch Subekhan, S. Ag., M. Ag. : ( )

Penguji I : Dr. Hj. Hunainah, M.M. : ( )

Penguji II : Dr. Hj. Maimunah, M.Ag. : ( )

Pembimbing I : Dr. Supardi, Ph.D. : ( )

Pembimbing II : Dr. Helmy Faizi. B. U, M. Hum. : ( )

Diuji di Serang pada tanggal : 20 Maret 2019

Waktu : 09.00-10.00

Hasil/nilai : 3,33

Predikat : Amat Baik

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten  
di- Serang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis magister yang berjudul:

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 ANYAR DAN SMKN 1 ANYER**

Yang ditulis oleh :

Nama : Fauziah  
NIM : 1640100417  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kami telah sepakat bahwa tesis magister tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten Untuk diajukan guna mengikuti UJIAN TESIS MAGISTER dalam rangka memperoleh gelar M.Pd. (Magister Pendidikan).

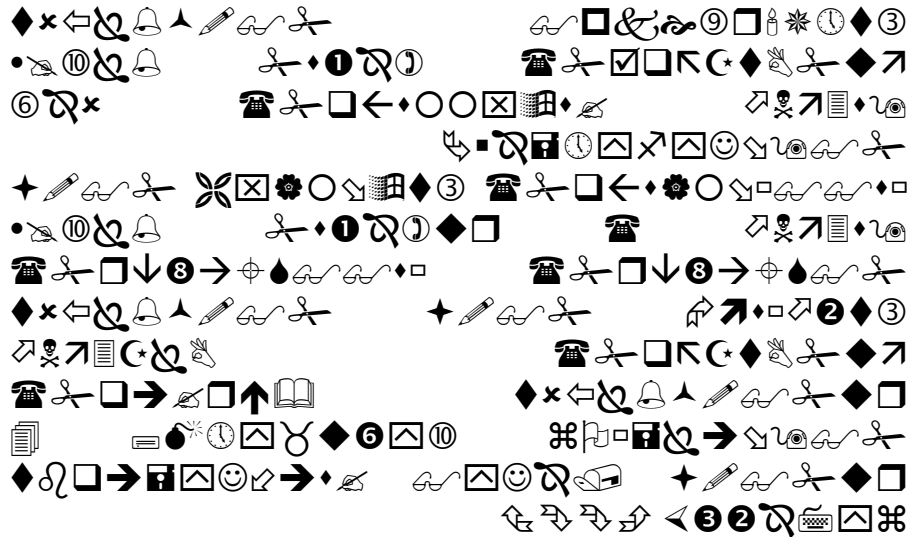
*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I, Serang, Maret 2019  
Pembimbing II,

Dr. Supardi, Ph. D.  
NIP. 196806201996031003

Dr. Helmy Faizi. B. U, M. Hum.  
NIP. 197708132006041003

## HALAMAN MOTO



Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah : 11)

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : "Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu, niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga".  
(HR. Turmudzi)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh cinta dan ketulusan hati kupersembahkan karya ini untuk :

Ayah-bunda terkasih, H. Hanafi dan Nining K  
Suami tercinta, M. Fathullah  
dan saudara-saudaraku.

Semoga Allah melindungi dan memberkahi kita semua. Aamiin.

## ABSTRAK

**Fauziyah, NIM:1640100417.** Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan menganalisis: 1) tingkat hasil belajar pendidikan agama Islam, 2) tingkat motivasi belajar, 3) tingkat kesiapan belajar, 4) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam, 5) pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam, 6) pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam.

Metode penelitian ini adalah survei kuantitatif menggunakan analisis korelasional dan regresional. Populasi berjumlah 1912 orang. Dari 1912 populasi, ditetapkan dengan menggunakan sampel quota dan persentasi. Metode pengambilan sampel menggunakan strata secara acak dan proporsional. Sampel sebanyak 200 orang siswa. Data variabel hasil belajar pendidikan agama Islam diperoleh melalui tes hasil belajar ujian semester. Sedangkan data variabel motivasi belajar dan kesiapan belajar diperoleh melalui angket. Uji validitas instrumen menggunakan perhitungan product moment. Uji reliabilitas instrumen menggunakan perhitungan Alpha Cronbach.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, tingkat hasil belajar siswa adalah 76,73 mencapai 76,73%; *kedua*, tingkat motivasi belajar siswa adalah 83,58 mencapai 66,86 %; *ketiga*, tingkat kesiapan belajar adalah 86,53 mencapai 69,22%; *keempat*, terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam, kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam sebesar 16%; *kelima*, terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam, kontribusi kesiapan belajar terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam sebesar 7%; *keenam*, terdapat pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam, kontribusi motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar



sebesar 12%. Peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui peningkatan motivasi belajar dan kesiapan belajar peserta didik.

Kata kunci: Motivasi, Kesiapan Belajar, dan Hasil Belajar.

### **ABSTRACT**

**Fauziyah, SRN: 1640100417.** *The Influence of Learning Motivation and Readiness Learning on Islamic Education Learning Outcomes in SMAN 1 Anyar and SMKN 1 Anyer.*

*This research aims to analyze : 1) the level of learning outcomes of Islamic education, 2) the level of learning motivation, 3) the level of learning readiness, 4) the influence of learning motivation on the learning outcomes of Islamic education, 5) the influence of learning readiness on educational learning outcomes Islam, 6) the influence of learning motivation and learning readiness on the learning outcomes of Islamic education.*

*This research method is a quantitative survey using correlational and regresional analysis. The population amounted to 1912 people. Of 1912 populations, determined by using quota samples and percentages. The sampling method uses strata, randomly and proportionately. Sample of 200 students. Variable data of Islamic learning result of learning is obtained through test of semester exam study result. While the variable data of learning motivation and readiness of learning obtained through questionnaire. Instrument validity test using product moment calculation. Test instrument reliability using Cronbach Alpha calculation.*

*The results showed that: first, the level of student learning outcomes was 76.73 reached 76.73%; second, the students' learning motivation level is 83,58 reach 66,86%; third, the readiness level is 86,53 to 69,22%; fourth, there is a positive and significant influence of learning motivation on the learning outcomes of Islamic education, the contribution of learning motivation to learning results of Islamic religious education by 16%, fifth, there is the influence of learning readiness on the learning outcomes of Islamic religious education, the contribution of learning readiness to the learning achievement of Islamic education by 7%; sixth, there is the influence of learning*

*motivation and readiness to learn the results of Islamic religious learning, the contribution of learning motivation and learning readiness to learning outcomes by 12%. Improved learning outcomes of Islamic religious education can be done through increased learning motivation and readiness to learn students.*

*Keywords: Motivation, Learning Readiness, and Learning Outcomes.*

### **المخلص.**

فوزية مواقف: ١٧٠٤١٠٠١٦٤٠١٦ تأثير التعلم الدافعالاستعداد لتعلم تعلم نتائج التربية الدينية الإسلامية فيمدرسة ثانوية علياء دون المنطقة عنبار.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل: (١) مستوى مخرجاتالتعلم في التربية الإسلامية ، (٢) مستوى التحفيز التعليمي ، (٣) مستوى الاستعداد للتعلم ، (٤) تأثير الدافع التعليمي على مخرجات التعلم في التربية الإسلامية ، (٥) تأثير استعداد التعلم على نتائج التعليم الديني الإسلامي. ، (٦) تأثير الدافع التعلم والاستعداد للتعلم على نتائج التعلم من التربية الإسلامية. هذه الطريقة البحثية هي المسح الكمي باستخدام التحليلالارتباطي و التناسقي. بلغ عدد السكان ١٩١٢ شخصاً . من ١٩١٢ السكان ، التي تحدها باستخدام عيناتالنسب والنسب المئوية. تستخدم طريقة أخذ العينات الطبقات ، بشكل عشوائيو متناسب. عينة من ٢٠٠ طالب. يتم الحصول على بيانات متغيرة من التعلم الإسلامييننتيجة للتعلم من خلال اختبار نتيجة دراسة امتحان الفصل الدراسي. في حين أن البيانات المتغيرة من الدافع التعلم والاستعداد للتعلم تم الحصول عليها من خلال الاستبيان. اختبار صك صك باستخدام حساب لحظة المنتج. موثوقية أداة الاختبار باستخدام حساب الفرقنيج. أظهرت النتائج أن: أولاً ، بلغ مستوى نتائج تعلم الطلاب هو ٧٦,٧٣. أي بلغ ٧٦,٧٣ ٪. ثانياً ، مستوى تحفيز التعلم لدى الطلاب هو ٨٣,٥٨ ، أي ٦٦,٨٦ ٪ ؛ ثالثاً ، مستوى الاستعداد للتعلم هو ٨٦,٥٣ إلى ٦٩,٢٢ ٪. رابعاً ، هناك تأثير إيجابي وهام لدوافع التعلم علنتيجة التعلم في التربية الإسلامية ، ومساهمة الحوافز التعليمية في نتيجة التعلم من التعليم الديني الإسلامي بنسبة ١٦ ٪ ؛ خامساً ، هناك تأثير الاستعداد للتعلم على نتائج التعلم في التعليم الديني الإسلامي ، ومساهمة الاستعداد للتعلم في التحصيل العلمي للتعليم الإسلامي بنسبة ٧ ٪ ؛ سادساً ، هناك تأثير التحفيز على التعلم والاستعداد لتعلم نتائج التعلم الديني الإسلامي ، ومساهمة حافز

التعلم واستعداد التعلم لمخرجات التعلم بنسبة ١٢٪. يمكن تحقيق نتائج تعليمية محسنة للتعليم الديني الإسلامي من خلال زيادة الحافز التعليمي والاستعداد للمتعلمين.

كلمات البحث: الدافع، والاستعداد للتعلم، ونتائج التعلم.

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis magister di lingkungan Program Pascasarjana IAIN “SMH” Banten mengacu kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan sedikit penyesuaian. Transliterasi huruf-huruf Arab tertentu bisa dibuat dengan menggunakan *Time New Arabic 12*, dengan cara sebagai berikut :

- a> = Tekan a dan tekan shif+titik
- A< = Tekan A dan tekan shift+koma
- i> = Tekan I dan tekan shif+titik
- I < = Tekan I dan tekan shif+koma
- u> = Tekan u dan tekan shift+titik
- U< = Tekan U dan tekan shift+koma
- h} = Tekan h dan tekan shift+kurung kurawal kanan
- H{ = Tekan H dan tekan shift+kurung kurawal kiri
- s} = Tekan s dan tekan shift+kurung kurawal kanan
- S{ = Tekan S dan tekan shift+kurang kurawal kiri
- s\ = Tekan s dan tekan garis miring
- S| = Tekan S dan tekan shift+garis miring
- d} = Tekan d dan tekan shift+kurung kurawal kanan

- D{ = Tekan D dan tekan shift+kurung kurawal kiri  
 t} = Tekan t dan tekan shift+kurawal kanan  
 T{ = Tekan T dan tekan shift+kurawal kiri.  
 z\ = Tekan z dan tekan garis miring  
 Z| = Tekan z dan tekan shift+garis miring  
 z} = Tekan z dan tekan shit+kurung kurawal kanan  
 Z{ = Tekan z dan tekan shift+kurung kurawal kiri

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B / b	be
ت	ta'	T / t	te
ث	tsa'	S\ / s\	tse (s titik di atas)
ج	jim	J / j	je
ح	ha'	H{ / h{	ha (h dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh / kh	kha (gabungan k dan h)
د	dal	D / d	de
ذ	zal'	Z /z\	zal (z dengan titik di atas)
ر	ra'	R / r	er
ز	zai	Z / z	zet
س	sin	S / s	es
ش	syin	Sy / sy	es dan ye
ص	sad	S{ /s}	es (dengan titik di bawah)

ذ	dad	D{ / d}	de (dengan titik atau garis di bawah)
ط	ta'	T{ / t}	t} (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z{/z}	z{ (dengan titik di bawah)
ء	'ain	'	koma terbalik di atas,
غ	gain	Gh	ge (gabungan huruf g &h)
ف	Fa'	F	ef
ق	qâf	Q	qi
ك	kâf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### Konson Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

### *Ta' marbutah*

1. Bila diamalkan ditulis h

هبة	Ditulis	hibah
جزية	Ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia dan menjadi bahasa baku, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

الأولياءكرامة	Ditulis	<i>Kara&gt;mah al-auliya&gt;</i>
---------------	---------	----------------------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat, *fathhah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis t.

القطر زكاة	ditulis	<i>Zak tul fitri</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

ـِ	kasrah	Ditulis	i
ـَ	fathah	Ditulis	a
ـُ	dammah	Ditulis	u

### Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	a>
جاهلية	Ditulis	<i>Ja&gt;hiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	a>

يسعى	Ditulis	<i>yas' á</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	i><
كريم	Ditulis	<i>karim</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	u>
فروض	Ditulis	<i>furĩdu</i>

### Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	<i>qaulun</i>

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji hanya milik Allah, Dzat Pencipta, Pengatur, dan Pemelihara alam raya yang beragam dan berwarna warni dengan berbagai keindahan yang sempurna. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Saw, beserta para sahabatnya yang mulia sebagai model ideal dalam

pengembangan masyarakat madani yang sarat dengan kedamaian, keadilan, demokratis, dan kasih sayang.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan bimbingan selama penulis menempuh studi di Program Pascasarjana UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A., dan Direktur Program Pascasarjana Prof. Dr. H. B. Syafuri, M. Hum., beserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis selesai studi.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. Muhajir, MA. yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud.
3. Dosen Pembimbing Bapak Dr. Supardi, Ph.D., dan Dr. Helmy Faizi. B.U, M. Hum. yang telah memberi arahan dan bimbingan guna keempurnaan penulisan tesis ini.
4. Ayahbunda (almarhum) yang telah berusaha dan bekerja keras menafkahi keluarga dan memberi semangat dalam menjalani hidup. Semoga diridhoi Allah dan diterima disisi-Nya.
5. Suami tercinta M. Fathullah, yang telah mendorong studi ini dan tiada henti untuk memotivasi, mendampingi setiap langkah perjuangan.
6. Rekan-rekan guru SMAN Anyar dan SMKN 1 Anyer, yang telah memudahkan langkah dalam menempuh studi ini.



7. Rekan-rekan mahasiswa Program Pasca Sarjana yang telah bersama-sama menempuh studi ini, serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini baik langsung ataupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut tercatat sebagai amal ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Penulis,

Fauziah  
NIM. 1640100417

## **DAFTAR ISI**

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS MAGISTER .....	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Pembatasan Masalah .....	13
D. Perumusan Masalah .....	15
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	16
F. Sistematika pembahasan .....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORIK, KERANGKA BERPIKIR DAN</b>	<b>21</b>
<b>HIPOTESIS PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Landasan Teori.....	21
1. Motivasi Belajar .....	21
a. Pengertian Motivasi .....	27

b. Macam-macam Motivasi .....	34
c. Prinsip-prinsip Motivasi .....	38
d. Fungsi Motivasi Dalam Belajar .....	42
e. Bentuk-bentuk Motivasi Dalam Belajar .....	48
f. Upaya Meningkatkan Motivasi Dalam Belajar .....	49
2. Kesiapan Belajar.....	49
a. Pengertian Belajar .....	50
b. Hakikat Belajar .....	51
c. Ciri-ciri Belajar .....	53
d. Kesiapan Dalam Belajar .....	56
e. Indikator Kesiapan Belajar .....	61
3. Hasil Belajar .....	61
a. Pengertian Hasil Belajar .....	63
b. Tipe-tipe Hasil Belajar .....	64
c. Indikator Keberhasilan Belajar .....	65
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar ...	66
e. Penilaian Keberhasilan Belajar .....	67
4. Pendidikan Agama Islam .....	67
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	74
b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	75
B. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan .....	80
C. Kerangka Berpikir .....	85
D. Hipotesis Penelitian .....	89
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>89</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	90

B. Metode Penelitian .....	92
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	94
D. Instrumen Penelitian .....	112
E. Analisis Data .....	121
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	121
A. Deskripsi Data .....	121
1. Hasil Belajar Siswa .....	126
2. Motivasi Belajar .....	130
3. Kesiapan Belajar .....	134
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	138
C. Pengujian Hipotesis .....	138
1. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar .....	143
2. Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar ...	
3. Pengaruh Motivasi dan Kesiapan Belajar Terhadap	147
Hasil Belajar .....	151
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	160
E. Keterbatasan Penelitian .....	162
BAB V PENUTUP .....	162
A. Kesimpulan .....	164
B. Implikasi .....	165
C. Saran-saran .....	169
DAFTAR PUSTAKA .....	171
LAMPIRAN.....	

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Jadual Penelitian .....	90
Tabel 3.2	Data Jumlah Siswa.....	92
Tabel 3.3	Sampel Penelitian .....	94
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar .....	97
Tabel 3.5	Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Belajar .....	98
Tabel 3.6	Pedoman Interpretasi Koefisiensi Korelasi .....	100
Tabel 3.7	Daftar Drop dan Valid Instrumen Motivasi Belajar .....	101
Tabel 3.8	Rekapitulasi Uji Validitas Motivasi Belajar .....	103
Tabel 3.9	Daftar Drop dan Valid Instrumen Kesiapan Belajar.....	106
Tabel 3.10	Rekapitulasi Uji Validitas Kesiapan Belajar .....	107
Tabel 3.11	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	111
Tabel 4.1	Deskripsi Data Hasil Belajar .....	122
Tabel 4.2	Interpretasi dan Kategorisasi Data .....	122
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	123
Tabel 4.4	Deskripsi Data Motivasi Belajar.....	126
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	127
Tabel 4.6	Deskripsi Data Kesiapan Belajar.....	130
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Kesiapan Belajar .....	131
Tabel 4.8	Rangkuman Analisis Uji Normalitas Data .....	135
Tabel 4.9	Rangkuman Uji Homogenitas Data.....	137
Tabel 4.10	Anava Untuk Regresi Linear Sederhana $\hat{Y}=43,71+0,39X_1$ .....	139
Tabel 4.11	Koefisiensi Korelasi, Determinasi dan Signifikansi Positif Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar .....	140
Tabel 4.12	Koefisien Korelasi, Determinasi Dan Signifikansi Korelasi Positif Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Jika Kesiapan Belajar di Kontrol .....	141
Tabel 4.13	Anava Untuk Regresi Linear Sederhana $\hat{Y}$ $=53,15+0,27X_2$ .....	143
Tabel 4.14	Koefisiensi Korelasi, Determinasi dan Signifikansi Positif Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar .....	145
Tabel 4.15	Koefisien Korelasi, Determinasi Dan Signifikansi	

	Korelasi Positif Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Jika Motivasi Belajar di Kontrol.....	145
Tabel 4.16	Anava Untuk Regresi Multiple $\hat{Y} = 33,61 + 0,34X_1 + 0,16X_2$ .....	148
Tabel 4.16	Koefisien Korelasi, Determinasi dan Signifikansi Korelasi Positif Motivasi dan Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Jika Motivasi Belajar Dikontrol.....	150

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Paradigma Penelitian .....	112
Gamabr 4.1	Histogram Frekuensi Hasil Belajar.....	125
Gambar 4.2	Histogram Frekuensi Motivasi Belajar.....	129
Gambar 4.3	Histogram Frekuensi Kesiapan Belajar .....	133
Gamabr 4.4	Diagram Garis Regresi $\hat{Y} = 43,71 + 0,39X_1$ .....	142
Gambar 4.5	Diagram Garis Regresi $\hat{Y} = 53,15 + 0,27X_2$ .....	147
Gambar 4.6	Pola Kontribusi Antar Ketiga Variabel .....	158

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Ujicoba .....	171
Lampiran 2	Hasil Ujicoba Validitas dan Realibilitas Instrumen ...	175
Lampiran 3	Instrumen Penelitian.....	193
Lampiran 4	Data Hasil Penelitian .....	197
Lampiran 5	Perhitungan Statistik Diskriptif.....	204
Lampiran 6	Pengujian Normalitas Data.....	214
Lampiran 7	Pengujian Homogenitas .....	223
Lampiran 8	Pengujian Hipotesis.....	232
Lampiran 9	Tabel Statistik.....	259



## DAFTAR TABEL PADA LAMPIRAN

Tabel L.2.1	Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar .....	171
Tabel L.2.2	Persiapan Perhitungan Validitas Butir Motivasi Belajar .....	175
Tabel L.2.3	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar .....	193
Tabel L.2.4	Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar .....	197
Tabel L.2.5	Persiapan Perhitungan Varians Butir Nomor 1 dan Varians Total Variabel Motivasi Belajar .....	204
Tabel L.2.6	Validitas Instrumen Variabel Kesiapan Belajar .....	214
Tabel L.2.7	Persiapan Perhitungann Validitas Butir Kesiapan Belajar .....	223
Tabel L.2.8	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Kesiapan Belajar .....	141
Tabel L.2.9	Reliabilitas Instrumen Variabel Kesiapan Belajar .....	146
Tabel L.2.10	Persiapan Perhitungan Varians Butir Nomor 1 dan Varians Total Variabel Kesiapan Belajar .....	143
Tabel L.4.1	Data Hasil Penelitian Variabel Hasil Belajar.....	149
Tabel L.4.2	Data Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar .....	150
Tabel L.4.3	Data Hasil Penelitian Variabel Kesiapan Belajar.....	153
Tabel L.5.1	Persiapan Perhitungan Mean, Modus, Median, Varians dan Standar Deviasi Variabel Hasil Belajar.....	157
Tabel L.5.2	Persiapan Perhitungan Mean, Modus, Median, Varians dan Standar Deviasi Variabel Motivasi Belajar.....	160
Tabel L.5.3	Persiapan Perhitungan Mean, Modus,Median, Varians dan Standar Deviasi Variabel Kesiapan Belajar.....	163
Tabel L.6.1	Perhitungan Data Normalitas Variabel $X_1$ dan $X_2$ dengan Galat Taksiran Y .....	166

Tabel L.6.2	Uji Normalitas Data Variabel $X_1$ terhadap Y dengan Galat Taksiran.....	169
Tabel L.6.3	Uji Normalitas Data Variabel $X_2$ terhadap Y dengan Galat Taksiran.....	172
Tabel L.7.1	Uji Homogenitas Varians Y atas $X_1$ .....	176
Tabel L.7.2	Uji Homogenitas Varians Y atas $X_2$ .....	180
Tabel L.8.1	Persiapan Perhitungan Regresi dan Korelasi .....	184
Tabel L.8.2	Perhitungan Galat Taksiran Y atas $X_1$ .....	194
Tabel L.8.3	Tabel Anava $\hat{Y} = 63,16 + 0,28X_1$ .....	195
Tabel L.8.4	Perhitungan Galat Taksiran Y atas $X_2$ .....	200
Tabel L.8.5	Tabel Anava $\hat{Y} = 62,44 + 0,31 X_2$ .....	201
Tabel L.9.1	Interpretasi Harga “r” Product Moment .....	211
Tabel L.9.2	Tabel Kritis r Product Moment.....	212
Tabel L.9.3	Luas Lengkungan di bawah Kuerva Normal (Tabel Z) .....	213
Tabel L.9.4	Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors.....	214
Tabel L.9.5	Nilai Persentil untuk Distribusi t.....	215
Tabel L.9.6	Nilai Persentil untuk Distribusi F.....	216
		264



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada masa modern saat ini, masyarakat cenderung bergerak secara dinamis ke arah perkembangan zaman. Teknologi-teknologi canggih pun semakin mewarnai kehidupan disegala bidang. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat mengisi pembangunan yang berkembang pesat ke arah kemajuan. Agar dapat memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan pendidikan yang berkualitas pula. Dengan berbagai perubahan yang dialami oleh masyarakat tersebut, idealnya sebuah pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini saja, akan tetapi seharusnya merupakan proses dalam mengantisipasi dan membicarakan masa yang akan datang. Dengan kata lain, pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang nantinya akan dihadapi oleh peserta didik dimasa yang akan datang.

Seperti menurut pendapat Buchori sebagaimana dikutip Trianto<sup>1</sup>, bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, masalah pendidikan merupakan salah satu tanggung jawab pemerintah yang harus diprioritaskan.

Pendidikan merupakan titik sentral dalam upaya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Apapun kegiatan yang dilaksanakan, pada hakekatnya bertujuan untuk selalu terus menerus memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan manusia, orang perorang maupun bagi seluruh warga masyarakatnya. Tercapainya tujuan pembangunan nasional harus didukung oleh kesiapan belajar dan intelektual serta kiprah seluruh anggota masyarakat untuk berpartisipasi aktif secara berkualitas dalam berbagai bidang pembangunan nasional. Kualitas masyarakat, diantaranya diwujudkan melalui kegiatan pendidikan.

---

<sup>1</sup>Trianto. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Konsep, Landasan*

Oleh karena itu, pendidikan nasional harus dapat mempertebal iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan serta rasa kesetiakawanan sosial. Untuk itu, perlu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Pengembangan iklim belajar dan mengajar tersebut pada akhirnya dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pendidikan titik beratnya terletak pada pihak anak didik yaitu akan terjadi proses belajar yang merupakan interaksi dengan pengalaman-pengalamannya. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kesiapan belajar siswa merupakan tolak ukur dari keberhasilan dunia pendidikan. Tanpa kesiapan belajar, dunia pendidikan tidak akan bisa berhasil mencapai tujuan

pembelajaran. Sedangkan belajar merupakan proses usaha yang mempunyai nilai unsur penting dalam menjalani proses jenjang pendidikan, dari usaha belajar dengan giat akan menentukan siswa pada hasil akhir dari proses belajar.

Kesiapan adalah suatu bentuk kesediaan siswa untuk melakukan sesuatu, sedangkan kesiapan belajar adalah kesediaan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu di rumah sebelum belajar di sekolah dilaksanakan. Kesiapan itu mencakup kemampuan penepatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan mencakup jasmani dan rohani.

Menurut teori, aspek kognitif dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran dapat berupa

buku paket dari sekolah maupun buku diktat lain yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar.

Kondisi siswa yang sehat akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari guru. Dengan adanya kesiapan belajar, siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Motivasi belajar merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi aspek afektif. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat atas apa yang telah diajarkan oleh guru, karena semua itu untuk mencapai cita-citanya. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi faktor intern dari siswa saja tetapi juga dipengaruhi faktor ekstern yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Belajar bagi siswa tidak hanya dilakukan di sekolah saja, akan tetapi siswa bisa belajar dari banyak hal, seperti lingkungan luar rumah dan keluarga. Dengan demikian siswa bisa memperoleh pendidikan secara tidak langsung dari apa yang diamati disekitarnya, sehingga siswa bisa berintraksi dengan lingkungan dan mempengaruhi tingkah lakunya dalam bertindak.



Belajar yang sesungguhnya mempunyai banyak pengertian salah satu diantaranya yang dikemukakan oleh Hilgard dan Bower dalam buku *Theories Of Learning* (1975): “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang. (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)”.<sup>2</sup>

Dengan demikian belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Perhatian orang tua terhadap anak akan meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Sarana yang ada disekolah mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar dan dapat

---

<sup>2</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda

memotivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajarnya karena siswa akan berusaha untuk mencoba mengerjakan soal-soal latihan terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Latihan merupakan faktor psikomotor. Seringnya mengerjakan soal-soal latihan akan memberikan pemahaman bagi siswa, karena menjumpai berbagai macam soal dari yang mudah sampai yang sulit. Untuk mengerjakan soal-soal yang sulit harus membaca dan mempelajari kembali buku catatan atau buku diktat yang digunakan. Dengan kata lain mengadakan pengulangan materi pelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh kesiapan belajar, motivasi belajar dan pengulangan materi pelajaran sesuai dengan pendapat Darsono mengemukakan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah hal-hal yang sangat penting yang harus ada dalam suatu proses belajar dan pembelajaran. Kalau hal-hal tersebut diabaikan, dapat dipastikan pencapaian hasil belajar tidak optimal. Prinsip-prinsip belajar meliputi: kesiapan belajar; perhatian; motivasi; keaktifan

siswa; mengalami sendiri; pengulangan; materi pelajaran yang menantang; balikan dan penguatan; serta perbedaan individual.<sup>3</sup>

Pengajaran dikatakan berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pengajaran itu sendiri dan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa. Sejalan dengan itu maka hasil belajar yang dicapai siswa, banyak dipengaruhi oleh kemampuan siswa, dan lingkungan belajar terutama kualitas pengajaran.

Motivasi pada siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, internal dan eksternal siswa, selain itu faktor utama peningkatan prestasi siswa terletak pada bagaimana kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi siswa, proses pembelajaran dikelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di beberapa sekolah sangat dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi belajar

---

<sup>3</sup>Darsono, dkk, *Belajardan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP

dan kesiapan belajar siswa. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dan kesiapan belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurang seriusnya mereka dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar PAI yang rendah.

Mengenai kasus tersebut, dapat diprediksikan bahwa beberapa siswa tidak konsentrasi pada saat pembelajaran. Untuk memperkuat prediksi tersebut, penulis melakukan observasi pada beberapa kelas, dapat diketahui bahwa mereka cenderung kehilangan motivasi belajar PAI.

Terkait dengan permasalahan di atas berarti perlu ditumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih semangat dalam belajar PAI.

Berdasarkan permasalahan tersebut, banyak para pakar dan ahli-ahli di bidang pendidikan berlomba-lomba untuk mengembangkan berbagai macam pendekatan pembelajaran dengan berbagai metode untuk peningkatan mutu pendidikan. Berbagai macam pendekatan pembelajaran tersebut diharapkan

dapat lebih maju lagi. Pendekatan pembelajaran dengan berbagai metode tersebut juga diharapkan akan mampu memacu motivasi belajar siswa agar dapat lebih berprestasi dengan peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

Pada hakekatnya keberhasilan belajar siswa ialah dalam proses penyampaian komunikasi. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan anak didik dapat bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan kegairahan dan sebagainya.<sup>4</sup>

Mutu Pendidikan agar lebih baik juga dapat dilihat oleh kesiapan belajar siswa. Kesiapan belajar adalah kesediaan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu di rumah sebelum belajar di sekolah dilaksanakan. Belajar tergantung pada kesiapan dan kebutuhan siswa agar siswa bisa mengarahkan dirinya kepada usaha pencapaian tujuan. Jadi

---

<sup>4</sup>Usman, Basyirudin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press. 2001), h. 13.

kesiapan belajar siswa dalam belajar yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri merupakan pencapaian hasil belajar yang baik. Apabila siswa tidak memiliki kesiapan belajar untuk belajar bagaimanapun guru menjelaskan materi pelajaran tidak akan dapat dipahami oleh siswa, tetapi jika siswa memiliki kesiapan belajar untuk belajar maka dia akan mudah memperoleh pelajaran yang diberikan oleh guru.

Maka dari itu siswa dikatakan memiliki kesiapan belajar apabila adanya kesediaan untuk member respondalam proses kegiatan belajar mengajar. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan dalam hal ini kesiapan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar PAI.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer diperoleh hasil rendahnya hasil belajar PAI Siswa yang masih banyak belum mencapai KKM 75 di kedua sekolah tersebut, rata-rata penilaian harian PAI di SMAN 1

---

Anyar sebesar 72,65 sedangkan di SMKN 1 Anyer sebesar 71,34. Untuk motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI di kedua sekolah tersebut masih rendah, diantaranya banyak siswa yang masih datang terlambat, belajar tidak konsentrasi, mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung. Dalam hal metode belajar siswa masih ada yang salah, dimana siswa hanya belajar pada saat akan diadakan ulangan atau ujian. Siswa enggan membaca pelajaran yang akan diterangkan maupun yang telah diterangkan sehingga siswa tidak siap pada saat pelajaran dimulai. Kurangnya kesiapan belajar siswa dalam menerima pelajaran PAI menyebabkan jalannya pembelajaran PAI kurang lancar.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat betapa pentingnya motivasi belajar dan kesiapan belajar serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti akan mengkaji permasalahan yang dituangkan dalam penelitian ini dengan judul: **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Anyer dan SMKN 1 Anyer.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang berkaitan dengan judul di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar PAI Siswa.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI.
3. Metode belajar siswa yang salah, dimana siswa hanya belajar pada saat diadakan ulangan atau ujian .
4. Siswa enggan membaca pelajaran yang akan diterangkan maupun yang telah diterangkan sehingga siswa tidak siap pada saat pelajaran dimulai.
5. Kurangnya kesiapan belajar siswa dalam menerima pelajaran PAI menyebabkan jalannya pembelajaran PAI kurang lancar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memperjelas bahan tesis yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyar )”berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada motivasi



belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.

Motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar PAI yang diukur dengan sub variabel, antara lain : 1) dimensi motivasi internal, dengan indikatornya yaitu : tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, pelaksanaan tujuan target yang jelas, memiliki tujuan yang jelas dan menantang, perasaan senang dalam belajar, selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik, pengutamaan prestasi dari apa yang dikerjakannya, adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju dan adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi. 2) Dimensi motivasi eksternal, dengan indikatornya yaitu : selalu berusaha memenuhi kebutuhan belajarnya, senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya, belajar dengan harapan ingin memperoleh insentif, bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman,

adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Sedangkan kesiapan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran PAI. Dengan indikatornya adalah kesiapan jasmani, kesiapan mental, tempat belajar, lingkungan belajar, ketersediaan alat dan bahan untuk kegiatan belajar.

Adapun hasil belajar pada penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa SMAN 1 Anyer dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran PAI.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa SMAN 1 Anyer dan SMKN 1 Anyer ?
2. Bagaimana kesiapan belajar siswa SMAN 1 Anyer dan SMKN 1 Anyer ?
3. Bagaimana hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Anyer dan SMKN 1 Anyer ?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Anyer dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang?
5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan ketahanan mental siswa terhadap hasil belajar PAI Siswa SMAN 1 Anyer dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMAN 1 Anyer dan SMKN 1 Anyer

2. Untuk mengetahui kesiapan belajar siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer
3. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketercapaian hasil belajar PAI SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengembangan motivasi belajar, kesiapan belajar siswa dan hasil belajar PAI siswa serta bahan masukan dan tambahan literatur di perpustakaan Pasca Sarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Bagi para Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

Bagi para guru hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dalam meningkatkan motivasi belajar, kesiapan belajar siswa dalam pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan acuan selanjutnya untuk meneliti tentang motivasi belajar, kesiapan belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bagian awal dalam tesis ini mencakup halaman sampul, halaman prasyarat (sampul dalam) halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan,

prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar transliterasi, abstrak dan daftar isi.

BAB I Pendahuluan ini memuat Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sitematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teoritik, Kerangka Berpikir dan Hipotesisi Penelitian ini memuat Motivasi Belajar; (meliputi definisi motivasi belajar, macam-macam motivasi, prinsip-prinsip motivasi, fungsi motivasi, dan upaya meningkatkan motivasi belajar), Kesiapan Belajar; (meliputi definisi belajar, hakikat belajar, ciri-ciri belajar, kesiapan dalam belajar, dan indikator hasil belajar), Hasil Belajar; (meliputi definisi hasil belajar, tipe-tipe hasil belajar, indikator keberhasilan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, penilaian keberhasilan belajar), Pendidikan Agama Islam (PAI) (Meliputi: definisi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) .

BAB III Metode Penelitian ini terdiri dari; Rancangan Penelitian, Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Kisi-kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Sumber Data, (terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder), Teknik Pengumpulan Data, (terdiri dari angket, dokumentasi dan observasi), Teknik Analisa data (meliputi tahap pengolahan data dan tahap analisa data).

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan ini tentang : Deskripsi Data (meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis deskriptif), Uji Persyaratan Analisis (terdiri dari : uji normalitas dan uji linieritas), Pengujian Hipotesis Penelitian (terdiri dari regresi sederhana (regresi linier) dan regresi ganda).

BAB V Penutup ini dijelaskan terkait kesimpulan, implikasi dan saran-saran.

Bagian akhir dalam tesis ini memuat Daftar Rujukan, Lampiran-lampiran dan Biodata Penulis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Motivasi Belajar**

###### **a. Pengertian Motivasi**

Dalam diri seseorang pasti memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut ikut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.<sup>1</sup> Karena itu, bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

---

<sup>1</sup>Abu Ahmadi, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.109.



Secara umum Crider menjelaskan bahwa motivasi adalah sebagai abstrak keinginan yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek. Sedangkan menurut S. Nasution, motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.<sup>2</sup>

Menurut Nana Syaodih, motif atau *motive* adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohaniah. Kebutuhan atau need merupakan suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan, atau ketiadaan sesuatu yang di perlukannya. Keinginan atau wish harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan. Walaupun ada variasi makna keempat hal tersebut sangat bertalian erat dan sukar di pisahkan, dan semuanya termasuk suatu kondisi yang mendorong individu melakukan kegiatan, kondisi tersebut disebut motivasi.<sup>3</sup>

Mc. Donal mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai

---

<sup>2</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 119

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011 ),h.61

dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perumusan definisi tersebut mengandung tiga unsur yang saling berkaitan yaitu :

- 1) Motivasi di mulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi seseorang.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (dorongan afektif).
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi – reaksi mencapai tujuan.<sup>4</sup>

Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar siswa. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari para siswa. Ormrod menguraikan bagaimana pengaruh motivasi terhadap kegiatan belajar sebagai berikut : *“Motivation has several effect on students’ learning and behavior:It directs behavior toward particular goal.It leads to increased effort and energy.*

---

<sup>4</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001),h.158 -159

*It increases initiation of, and persistence in activities. It enhances cognitive processing. It lead to improved performance”<sup>5</sup>.*

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelasnya yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- c) Mengarahkan kegiatan belajar: sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.

---

<sup>5</sup>Ormrod, J.E. *Educational Psychology, Developing Learners*. (4d ed.),(Merrill: Pearson Education, Inc. 2003), p. 368.

- d) Membesarkan semangat belajar: sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu di latih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya: apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.<sup>6</sup>

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Abu Ahmadi, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 183.

- (1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar siswa sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
- (2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar. Di antara yang bersemangat belajar, ada yang tidak berhasil dan berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi mengajar belajar.
- (3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi

hadiah atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa.

- (4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar. “Mengubah” siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.<sup>7</sup>

Dengan demikian, motivasi akan membangkitkan orang terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.

#### **b. Macam-macam Motivasi**

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang

---

<sup>7</sup>Dimiyati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 87.

berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “Motivasi ekstrinsik”<sup>8</sup>

- 1) Motivasi Instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi instrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan lain sebagainya.

Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama

---

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2002),h.149-151

belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu di latar belakang oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Seseorang itu boleh di katakan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya.

Perlu ditegaskan bahwa anak didik yang memiliki motivasi instrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang



tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi intrinsik. Dan memang diakui oleh semua pihak, bahwa belajar adalah suatu cara untuk mendapatkan sejumlah ilmu pengetahuan. Belajar bisa dikonosasikan membaca. Dengan begitu membaca adalah pintu gerbang ke lautan ilmu pengetahuan. Kreativitas membaca adalah kunci inovasi dalam pembinaan pribadi yang lebih baik. Tidak ada seseorang pun yang berilmu tanpa melakukan aktivitas membaca. Evolusi pemikiran manusia yang semakin maju dalam rentangan masa tertentu karena membaca, yang hal itu tidak terlepas dari masalah motivasi sebagai pendorongnya, yang berhubungan dengan kebutuhan untuk maju, berilmu pengetahuan.

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berprestasi. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

2) Motivasi Ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar ( *resides in some factors outside the learning situation* ). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

Abraham Maslow, jelaskan oleh Herbet L. Petri, membagi keseluruhan motif yang mendorong perbuatan individu, atas lima kategori yaitu:<sup>9</sup>

- a) Motif fisiologis, yaitu dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah, seperti kebutuhan akan makan, minum, bernafas, bergerak.
- b) Motif pengamanan, yaitu dorongan-dorongan untuk menjaga atau melindungi diri dari gangguan, baik dari gangguan alam, binatang, iklim, maupun penilaian manusia.
- c) Motif persaudaraan dan kasih sayang yaitu, motif untuk membina hubungan baik, kasih sayang persaudaraan baik dengan jenis kelamin yang sama maupun berbeda.
- d) Motif harga diri, yaitu motif untuk mendapatkan pengenal, pengakuan penghargaan dan penghormatan dari orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu berinteraksi dengan orang lain, ingin mendapatkan penerimaan dan penghargaan dari yang lain.

---

<sup>9</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, h.68

e) Motif aktualisasi diri, manusia memiliki potensi-potensi yang dibawa dari kelahirannya dan kodratnya sebagai manusia. Potensi dan kodrat ini perlu diaktualkan atau dinyatakan dalam berbagai bentuk sifat, kemampuan dan kecakapan nyata. Melalui berbagai bentuk upaya belajar dan pengalaman individu berusaha mengaktualkan semua potensi yang dimilikinya.

Dari uraian tersebut, tampak betapa kompleksnya masalah motivasi yang melatarbelakangi perilaku individu. Kompleksnya masalah motivasi ini berhubungan erat dengan kompleksnya kepribadian individu, sebab motivasi bukan hanya memegang peranan penting dalam kepribadian, tetapi pribadi individu itu terbentuk dari jaringan bermacam-macam motif.

Mengenai hubungan antara motivasi dengan kepribadian, minimal ada empat macam motif yang memegang peranan penting dalam kepribadian individu itu, yaitu:

- (1) Motif berprestasi (need of achievement) , yaitu motif untuk berkompetisi baik untuk dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi.
- (2) Motif berkuasa (need for power), yaitu motif untuk mencari dan memiliki kekuasaan dan pengaruh terhadap orang lain.
- (3) Motif membentuk ikatan (need for affiliation), yaitu motif untuk mengikat diri dalam kelompok, membentuk keluarga, organisasi ataupun persahabatan.

(4) Motif takut akan kegagalan<sup>10</sup>

Dengan demikian motif mendasari semua perilaku, individu termasuk dalam proses belajar yang dijalani siswa. Belajar merupakan proses yang panjang, ditempuh selama bertahun-tahun. Belajar membutuhkan motivasi yang secara konstan tetap tinggi dari para siswanya.

**c. Prinsip-prinsip Motivasi**

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut.<sup>11</sup>

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

---

<sup>10</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, h.70

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah, h.152-154

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan

hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak banyaknya. Tanpa diberikan janji-janji yang muluk muluk pun anak didik rajin belajar sendiri.

Dengan demikian, Perintah tak diperlukan, karena tanpa diperintah anak sudah taat pada jadwal belajar yang dibuatnya sendiri. *Self study* adalah bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar anak didik yang memiliki motivasi intrinsik.

3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih baik meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan

yang dipercayakan kepadanya sam halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, dikagumi, atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kenutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

#### 5) Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang. Setiap ulangan yang diberikan oleh guru bukan dihadapi dengan pesimisme, hati yang gelisah. Tetapi dia hadapi dengan tenang dan percaya diri. Biarpun ada anak didik yang lain membuka catatan ketika ulangan, dia tak terpengaruh dan tetap tenang menjawab setiap item soal dari awal hingga akhir waktu yang ditentukan.

#### 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.



Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasi dalam waktu yang singkat.

#### **d. Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu:

- (1) Mengarahkan atau *direction function*.
- (2) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*.<sup>12</sup>

Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sesuatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Dan bila sasaran dan tujuan tidak diinginkan individu, maka motivasi berperan menjauhkan sasaran. Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran.

Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Dalam konteks ini, suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh sungguh, tidak terarah, kemungkinan tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila

---

<sup>12</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, h.62

motivasi yang besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, penuh semangat, sehingga besar kemungkinan akan berhasil.

Demikian pula kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif dalam belajar. Kondisi seperti ini sangat lumrah dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan peranan pendidik untuk memberikan dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Sementara Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama-sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan.<sup>13</sup> Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

---

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, h.156

Untuk lebih jelasnya ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Jadi motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang akan memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, h.157

### **e. Bentuk-bentuk Motivasi Dalam Belajar**

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut.<sup>15</sup>

#### 1) Memberi angka.

Angka dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

#### 2) Hadiah,

Hadiah dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik

---

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah, h.159-168

yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya. Dalam pendidikan modern, anak didik yang berprestasi tertinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan dan untuk perguruan tinggi universitas disebut mahasiswa teladan. Sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar, uang beasiswa diberikan untuk memotivasi anak didik/mahasiswa agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama studi.

### 3) Kompetisi,

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar bergairah belajar, persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Bila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap anak didik telah terlihat dalam kompetisi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan.

### 4) *Ego-Involvement*,

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu

tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar. Anak didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

#### 5) Memberi Ulangan,

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran anak didik lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung, sesuai dengan interval waktu yang diberikan. Oleh karena itu, ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar.

#### 6) Mengetahui hasil,

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari atau pada semester berikutnya.

#### 7) Pujian,

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

#### 8) Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negative, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat



motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Minimal frekuensi pelanggaran. Akan lebih baik bila anak didik berhenti melakukannya di hari mendatang.

#### 9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkandengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.

#### 10) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan

aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah untuk dipahami.

11) Tujuan yang diakui,

Rumusan tujuan motivasi yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

#### **f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Menurut De Decce dan Grawford, ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.<sup>16</sup>

- 1) Menggairahkan anak didik. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.
- 2) Memberikan harapan realistis. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan

---

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah, h.168-170

demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis.

- 3) Memberikan insentif. Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik dapat berupa pujian, angkayang baik, dan sebagainya atas keberhasilannya sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.
- 4) Mengarahkan perilaku anak didik. Guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semaunya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana

## **2. Kesiapan Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

James O Whittaker merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by*

*change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>17</sup>

Hilgard dan Bower berpendapat bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaanm kematangan, atau keadaan keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya.

Morgan mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>18</sup>

## **b. Hakikat Belajar**

Dari sejumlah pengertian belajar yang telah diuraikan, ada kata yang sangat penting untuk dibahas pada bagian ini, yakni kata “Perubahan” atau *change*.<sup>19</sup> Ketika kata perubahan dibicarakan dan dipermasalahkan, maka pembicaraan sudah menyangkut

---

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, h.12-13

<sup>18</sup>M. Thobroni, *Belajar dan pembelajaran*, Ar-Ruzz Media:2015.h.18

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah, h, 14-15

permasalahan mendasar dari masalah belajar. Apapun formasi kata dan kalimat yang dirangkai oleh para ahli untuk memberikan pengertian belajar, maka intinya tidak lain adalah masalah perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar. Dapat disimpulkan bahwa hakikat belajar adalah perubahan. Perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

### **c. Ciri-ciri Belajar**

Ciri-ciri belajar adalah :<sup>20</sup>

- (1) Perubahan yang terjadi secara sadar. Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- (2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak bisa menulis menjadi dapat menulis.

---

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah, h. 15-16

- (3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik sehingga dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.
- (4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya, percakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar tidak akan hilang melainkan akan terus dimiliki dan bahkan makin berkembang bila terus dipergunakan atau dilatih.
- (5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya, seorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang dicapainya. Dengan demikian, perbuatan belajar

yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkan.

- (6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar mengikuti perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya dia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Misalnya, jika seseorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak adalah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi, dia mengalami perubahan-perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, pengetahuan tentang alat-alat sepeda, cita-cita untuk memiliki sepeda yang lebih bagus, dan sebagainya. Jadi aspek perubahan yang satu berhubungan erat dengan aspek lainnya.

#### **d. Kesiapan dalam Belajar**

Kesiapan adalah berasal dari kata siap yang mendapat imbuhan ke-an yang artinya sudah sedia untuk sesuatu



perbuatan.<sup>21</sup> Kesiapan adalah suatu bentuk kesediaan siswa untuk melakukan sesuatu, sedangkan kesiapan belajar adalah kesediaan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu di rumah sebelum belajar di sekolah dilaksanakan.

Thoendike mengemukakan tentang hukum persiapan dalam eksprimennya bahwa *law of readiness* (hukum persiapan) pada prinsipnya hanya merupakan asumsi bahwa kepuasan organisme hanya itu berasal dari pendency *Coindution Units* (satuan pendency). Unit-unit ini menimbulkan kecendrungan yang mendorong organisme untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu.<sup>22</sup>

Menurut Thoendike dikutip dalam buku Wina Sanjaya<sup>23</sup>, hukum kesiapan secara lengkap berbunyi *Pertama*, jika seseorang ada kesiapan untuk merespon atau bertidak, maka tindakan atau respon yang dilakukannya akan memberi kepuasan, dan melibatkan orang tersebut untuk tidak melakukan tindakan-tindakan

---

<sup>21</sup>Desy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Amelia), h. 439

<sup>22</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 94

<sup>23</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 42

lain. *Kedua*, jika seseorang memiliki kesiapan untuk merespon, kemudian tidak dilakukannya, maka mengakibatkan ketidakpuasan, dan akibatnya orang tersebut akan melakukan tindakan-tindakan lain. *Ketiga*, jika seseorang tidak memiliki kesiapan untuk merespon, maka respon yang diberikan akan akan mengakibatkan ketidak puasan. Jadi, keberhasilan belajar seseorang sangat tergantung dari ada atau tidak adanya kesiapan.

Menurut Jamies Drever kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Dengan demikian, dalam memberikan pelajaran siswa harus benar-benar dalam keadaan siap menerima pelajaran karena persiapan merupakan langkah yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Muhibin Syah, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dan secara

umum belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan intraksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.”<sup>24</sup>

#### **e. Indikator Kesiapan Belajar**

Belajar yang baik diperlukan beberapa syarat yang harus dipenuhi. Pemenuhan syarat-syarat itu banyak tergantung dari bantuan orang tua dan guru, tetapi adalah menjadi tugas murid atau anak untuk mengenalnya, sehingga ia pun dapat memelihara dan membina unsur-unsur yang termasuk kedalam syarat-syarat yaitu :

- 1) Kesehatan jasmani, artinya murid harus memperhatikan dan memelihara kesehatan jasmaninya, sehingga ia terbebas dari segala penyakit jasmaniah yang dapat mengganggu belajar.
- 2) Kesehatan mental atau rohani, artinya murid harus memelihara dan memperhatikan serta menjaga kesehatan mentalnya, sehingga ia tidak dapat atau mengidap gangguan emosional dan senantiasa tenang serta stabil dalam belajar.
- 3) Tempat belajar yang menyenangkan, artinya murid harus senantiasa menjaga dan mengembangkan tempat dimana ia belajar, sehingga ia merasa senang belajar ditempat tersebut. Tempat itu bersih dan sehat, sehingga ia menjadi betah.
- 4) Lingkungan yang tenang, artinya murid harus memilih dan membina lingkungan atau suasana, sehingga ia dapat belajar dengan tenang, terbebas dari segala hiruk-pikuk yang mengganggu.

---

<sup>24</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.56

- 5) Tersedia cukup bahan dan alat bantu yang diperlukan, artinya murid harus senantiasa menyediakan segala bahan dan alat bantu belajar bagi dirinya serta menjaga, memelihara dan menyimpannya dengan baik agar ia dapat mempergunakan sebagaimana mestinya, jika diperlukan pada waktunya.<sup>25</sup>

Jika syarat-syarat diatas bisa terpenuhi maka pelajaran akan mudah ditangkap oleh siswa. Jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar; keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah. Kadaan fungsi-fungsi jasmani terutama fungsi-fungsi panca indra terutama mata dan telinga merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik.<sup>26</sup>

Kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh. Aspek ini juga menyangkut kebugaran tubuh. Tubuh yang kurang prima, akan mengalami kesulitan belajar. Untuk menjaga kondisi tubuh, dianjurkan untuk menjaga atau mengatur pola istirahat yang baik dan mengatur

---

<sup>25</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 276-277

<sup>26</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 2008), h.236-236

menu makanan atau mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.<sup>27</sup>

Kemudian ada beberapa kondisi siap yang diperlukan setidak-tidaknya mencakup tiga aspek penting yaitu:

- a) Kondisi fisik, mental dan emosional.
- b) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- c) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Kondisi fisik yang dimaksud disini adalah kondisi fisik seperti lelah, keadaan yang tidak mendukung, dan gangguan alat indra. Kondisi mental menyangkut kecerdasan sedangkan kondisi emosional juga mempengaruhi kesiapan untuk berbuat sesuatu, hal ini karena ada hubungannya dengan motif (insentif positif, insentif negatif, hadiah, hukuman) dan itu akan berpengaruh terhadap kesiapan untuk belajar.

Hubungan kebutuhan, motif, tujuan dan *readiness*, adalah seperti berikut ini :

- (1) Kebutuhan yang disadari dan tidak disadari.

---

<sup>27</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Ed.1 cet.2, 2005), h. 127

- (2) Kebutuhan yang tidak disadari akan mengakibatkan tidak ada dorongan untuk berusaha.
- (3) Kebutuhan mendorong usaha, dengan kata lain timbul motif, motif tersebut diarahkan ke pencapaian tujuan.<sup>28</sup>

Kebutuhan yang disadari mendorong usaha/ membuat seseorang siap untuk berbuat, sehingga jelas ada hubungan dengan kesiapan. Anak sebelum mempelajari permulaan ia belum siap untuk belajar yang berikutnya. Kondisi fisik/jasmani mental, emosional mutlak perlu diperhatikan dalam belajar karena itu seorang siswa hendaklah betul-betul memperhatikan kesehatannya dalam pembelajaran.

Kesiapan belajar yang baik menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut.

- (a) Adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas.
- (b) Dengan tugas yang jelas perhatian siswa dapat diarahkan kepada hal-hal khusus mana saja yang perlu diperhatikan dengan baik dan bagaimana cara mempelajarinya.
- (c) Belajarlah membaca dengan baik.
- (d) Kepandaian membaca sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengerti benar-benar apa yang dibacanya.
- (e) Gunakan metode keseluruhan dan metode bagian dimana diperlukan.
- (f) Kedua cara itu yaitu, *whole learning dan part learning*, sama-sama diperlukan menurut tingkat keluasaan dan kesulitan bahan yang dipelajari.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, halaman 114

- (g) Pelajari dan kuasailah bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari.
- (h) Pelajari dengan baik bagian-bagian yang sukar itu untuk dapat menguasai keseluruhan pengetahuan dari bahan yang dipelajari. Untuk itu, pembuatan ringkasan sangat diperlukan.
- (i) Buatlah *Outlane* dan catatan-catatan pada waktu belajar.
- (j) *Outlane* dan catatan-catatan tentang materi bacaan atau pelajaran sangat membantu siswa itu sendiri. Apa lagi jika catatan itu kemudian disusun ke dalam bentuk *Outlane* yang dapat menggambarkan garis besar keseluruhan dari apa yang telah dipelajari
- (k) Kerjakan atau jawablah pertanyaan-pertanyaan.
- (l) Pada akhir tiap bab buku pelajaran biasanya kita jumpai sejumlah pertanyaan yang bermaksud untuk membantu siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari atau memperluas pengetahuan mereka tentang isi bab itu.
- (m) Hubungkan bahan-bahan baru dengan bahan yang lama.
- (n) Belajar merupakan suatu proses yang sinambung untuk membentuk konsep-konsep baru, ide-ide baru, atau pengetahuan yang berdasarkan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Oleh karena itu, sebelum siswa mulai mempelajari tugas-tugas untuk hari berikutnya, dia harus mengulangi pelajaran-pelajaran lampau yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran yang akan dipelajari.
- (o) Gunakan bermacam-macam sumber dalam belajar.
- (p) Di dalam belajar siswa hendaknya dibiasakan untuk menjelajahi berbagai sumber atau buku untuk lebih memperluas dan memperdalam pengetahuan mereka.
- (q) Pelajari baik-baik tabel, peta, grafik, gambar dan sebagainya.
- (r) Dengan mempelajari tabel, peta, grafik, gambar yang terdapat dalam buku, siswa dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas dan seringkali lebih luas daripada membaca uraian-uraian yang panjang lebar.
- (s) Buatlah rangkuman atau *review*
- (t) Makin pandai siswa membuat rangkuman, makin mudah baginya untuk mengadakan *review* atau mengulangi kembali pelajaran yang telah diterimanya. Rangkuman dan *review* memberikan kesempatan kepadanya untuk merefleksikan,

mengingat kembali, dan mengevaluasi isi pengetahuan yang telah dikuasainya.<sup>29</sup>

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Pada hakikatnya setiap siswa ingin berprestasi dalam belajarnya, namun untuk mencapai prestasi dalam belajar dituntut dorongan, motivasi serta semangat belajar yang sungguh-sungguh dan disiplin yang tinggi dalam belajar.

Menurut Suparno hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>30</sup> Sementara menurut Parmono Ahmadi, prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran.<sup>31</sup> Berdasarkan pengertian di atas prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi

---

<sup>29</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h.84

<sup>30</sup>M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015), h. 20

<sup>31</sup>Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, ( Ciputat: Haja Mandiri, 2014), h. 70



pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Nilai tersebut diberikan oleh guru setelah siswa mengikuti serangkaian kegiatan belajar selama satu semester.

Dalam pengertian lain dijelaskan prestasi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku atau penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Slamento menyimpulkan hasil belajar sebagai berikut; hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mempunyai cita-cita, perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, perubahan belajar secara positif, perubahan dalam belajar bersifat kontiniu, perubahan dalam belajar bersifat permanen.<sup>32</sup>

Dengan demikian yang dimaksud hasil belajar atau prestasi belajar adalah tahap pencapaian kompetensi atau kemampuan yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

---

<sup>32</sup>Ibid, h. 70-71

## **b. Tipe-tipe Hasil Belajar**

Tipe-tipe hasil belajar merujuk pemikiran Gagne berupa hal-hal berikut:

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan kordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai sebagai standar perilaku.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>M. Thobroni, h. 20-21

### c. Indikator Keberhasilan Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa.

- 1) Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
- 2) Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator pembelajaran dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak kompetensi menjadi kompeten.<sup>34</sup>

Sedangkan indikator lain yang dapat digunakan mengukur keberhasilan belajar :

- a) Hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan peniaian acuan patokan maupun penilaian acuan norma.
- b) Proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran atau diberikan pengalaman belajar.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Eneng Muslihah, hal. 74

<sup>35</sup>Ibid,

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Kesiapan diri siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Keberhasilan siswa melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan kesuksesan siswa dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Sebagaimana yang dikemukakan Slameto,<sup>36</sup> ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu; Faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa) dan intern (dari dalam diri siswa). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor intern yaitu tiga tahap bagian yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani, dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan,

---

<sup>36</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54

keterampilan dan kesiapan belajar). Faktor tersebut berdampak dan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Dengan demikian, siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajarnya rendah, sebaliknya siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi. Jadi tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan oleh kesiapan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran .

#### **e. Penilaian Keberhasilan Belajar**

Untuk menilai keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar yang dapat digolongkan kedalam tiga jenis penilaian sebagai berikut :

- 1) Ulangan harian dilakukan secara periodik pada akhir pengembangan kompetensi, untuk mengungkap penguasaan kognitif siswa, sekaligus untuk menilai keberhasilan penggunaan berbagai perangkat pendukung pembelajaran.
- 2) Ulangan Semester digunakan untuk menilai penguasaan kompetensi pada akhir program semester. Kompetensi yang diujikan berdasarkan kisi-kisi yang mencerminkan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator pencapaian hasil belajar yang dikembangkan dalam semester yang bersangkutan.
- 3) Ulangan kenaikan kelas digunakan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok pelajaran bidang studi tertentu pada satu jenjang kelas selama satu tahun ajaran.

Pemilihan kompetensi ujian harus mengacu kepada kompetensi dasar, berkelanjutan, memiliki nilai aplikatif, atau dibutuhkan untuk belajar pada bidang lain yang relevan.<sup>37</sup>

#### **4. Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.<sup>38</sup>Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Eneng Muslihah, h. 75

<sup>38</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta: 1991), h. 69

<sup>39</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h.1

Sedangkan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.<sup>40</sup>

Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata, “*raba-yarbu*” yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya-yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.<sup>41</sup>

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka

---

<sup>40</sup>Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h.3

<sup>41</sup>Hery Nur Aly, h. 4

akan mencakup dua hal, yaitu: *Pertama*: Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, *Kedua*: Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam:

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.
- 2) Proses pemberian bimbingan dilaksanakan seseorang secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
- 3) Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.
- 4) Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan Kitab Suci Al-Quran, Sunnah Nabi,



pendapat para ulama serta warisan sejarah perkembangan Islam.<sup>42</sup> Dengan demikian, perbedaan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya, ditentukan oleh adanya dasar ajaran Islam tersebut. Jika pendidikan lainnya didasarkan pada pemikiran rasional yang sekuler dan impristik semata, maka pendidikan agama Islam selain menggunakan pertimbangan rasional dan data empiris juga berdasarkan pada Al-Quran, sunnah nabi, pendapat para ulama dan sejarah perkembangan Islam tersebut.

Seorang siswa dapat dikatakan berprestasi pada pendidikan agama Islam jika siswa tersebut mampu memenuhi visi maupun misi dari pendidikan agama Islam. Adapun visi pendidikan islam sesungguhnya melekat pada visi ajaran Islam itu sendiri yang berkaitan dengan visi kerasulan Nabi Adam as hingga kerasulan Nabi Muhammad saw. Yaitu, membangun sebuah kehidupan manusia yang patuh dan tunduk kepada Allah swt serta membawa rahmat bagi seluruh alam.

---

<sup>42</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 29

Menurut Abuddin Nata menjelaskan bahwa kata patuh ini memiliki arti yang amat luas, yaitu melaksanakan segala perintah Allah swt dalam segala aspek kehidupan seperti dalam bidang; ekonomi, sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan serta bidang lain yang didasarkan pada nilai-nilai kepatuhan dan ketundukan kepada Allah swt, yaitu mencakup segi nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, keadilan, kemanusiaan, kesetaraan, kebersamaan, toleransi, tolong menolong, kerja keras dan lain sebagainya. Sedangkan kata rahmat dapat berarti kedamaian, kesejahteraan, keharmonisan, kenikmatan, keberuntungan, kasih sayang, kemakmuran dan lain sebagainya.<sup>43</sup>Jadi visi pendidikan Islam yang dilaksanakan harus diarahkan untuk mewujudkan sebuah tata kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Sedangkan misi pendidikan Islam menurut Abuddin Nata<sup>44</sup> yaitu misi pendidikan Islam yang harus dicapai oleh seorang pelajar muslim agar dirinya dikatakan berprestasi, jika siswa tersebut mampu mewujudkan dirinya sebagai manusia yang sehat jasmani, rohani, mental, akal pikiran serta memiliki ilmu pengetahuan,

---

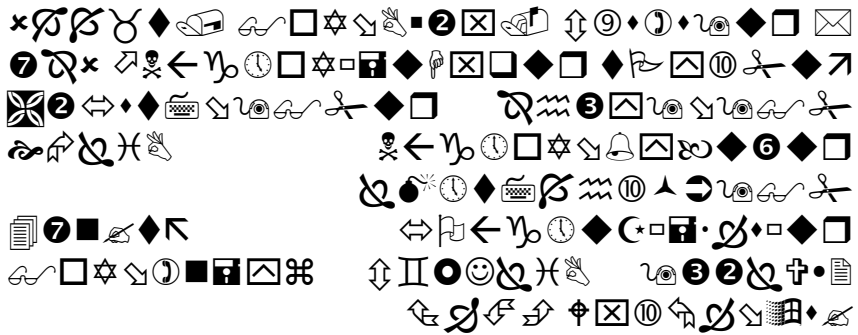
<sup>43</sup>*Ibid*, h. 30-31

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 37

keterampilan hidup (*skill life*) dan akhlak yang mulia yang memungkinkan dirinya dapat memanfaatkan berbagai peluang yang diberikan Allah swt kepadanya, termasuk pula mengelola alam yang ada di daratan, lautan bahkan di ruang angkasa, yang kesemuanya ini merupakan misi pendidikan Islam.

Hal ini dijelaskan oleh Allah swt dalam firman-Nya surat

Al-Isra ayat 70 sebagai berikut:



Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”(Al-Isra:70)<sup>45</sup>

Visi dan misi pendidikan Islam ini termaktub dalam mutu pendidikan Islam itu sendiri. Berbicara tentang mutu pendidikan

---

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 2003), h.435

Islam dan pencapaian prestasi anak didiknya tidak dapat begitu saja diukur lewat tabel-tabel statistik. Mutu dan keberhasilan pendidikan Islam harus diukur dengan totalitas anak didik sebagai pribadi. Prilaku dan kesalehan yang ditampilkan dalam kesehariannya lebih penting dibandingkan dengan pencapaian nilai (angka) 9 atau A.

Dalam hal ini, Ngainun Naim dan Achmad Sauqi berpendapat bahwa mutu pencapaian pendidikan agama Islam perlu diorientasikan kepada:

a.) tercapainya sasaran kualitas pribadi baik sebagai muslim maupun sebagai manusia Indonesia yang ciri-cirinya dijadikan sebagai tujuan pendidikan nasional; b.) integrasi pendidikan agama Islam dengan keseluruhan proses maupun institusi pendidikan yang lain; c.) tercapainya internalisasi nilai-nilai dan norma-norma keagamaan yang fungsional secara moral untuk mengembangkan keseluruhan sistem sosial budaya; d.) kesadaran pribadi akan tuntutan hari depannya dan transformasi sosial budaya yang terus berlangsung; e.) pembentukan wawasan *ijtihadiah* atau intelektual disamping penyerapan ajaran secara aktif.<sup>46</sup>

Dengan demikian prestasi belajar pendidikan agama Islam yang dicapai siswa muslim tidak semata-mata hanya diwujudkan

---

<sup>46</sup>Ngainun Naim, Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 210-211

melalui angka atau huruf dalam tabel statistik, tetapi yang terpenting bagaimana siswa tersebut mampu mencapai visi maupun misi pendidikan Islam dan mewujudkannya dalam perilakunya sehari-hari.

### **b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional , Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

- 1) Aspek Al- Qur'an dan Hadist. Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

- 2) Aspek Keimanan dan Aqidah Islam. Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.
- 3) Aspek Akhlak. Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dijahui.
- 4) Aspek Hukum Islam atau Syari'ah Islam. Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.
- 5) Aspek Tarikh Islam. Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.<sup>47</sup>

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan tesis ini, antara lain:

1. Dedeh Salamah dalam Tesis UIN tentang persepsi siswa terhadap penerapan metode pembelajaran hubungannya

---

<sup>47</sup>Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah*, (Jakarta : 2004), h.18

dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqh di SMA Bina Darma Bandung. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi siswa terhadap penerapan metode pembelajaran hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi Fiqh di SMA Bina Darma Bandung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Pertama, persepsi siswa terhadap penerapan Metode pembelajaran di SMA Bina Darma Bandung sudah sangat baik dan efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban dari angket yang disebarakan kepada siswa. Jawaban yang positif, memiliki prosentase rata-rata sebagai berikut :  $(85\% + 80\% + 80\% + 95\% + 87,5\% + 95\% + 82,5\% + 82,5\% + 95\% + 85\% + 75\% + 95\% + 87,5\% + 80\% + 75\%) : 15 = 90,06\%$ . Artinya dengan nilai rata-rata 85,96% untuk tanggapan siswa yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap penerapan Metode Pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik. Kedua, motivasi belajar siswa pada bidang studi Fiqh di SMA Bina Darma Bandung pada dasarnya sudah sangat baik dan efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan

dengan jawaban dari angket yang disebarakan kepada siswa. Jawaban yang positif, memiliki prosentase rata-rata sebagai berikut :  $(75 + 85 + 87,5 + 90 + 87,5 + 87,5 + 75 + 80 + 72,5 + 85 + 92,5 + 82,5 + 80 + 75 + 85) \% : 15 = 82,66\%$ . Artinya, dengan prosentase rata-rata 82,66%, Motivasi Belajar siswa pada bidang studi Fiqh di SMA Bina Darma Bandung dapat dikategorikan sangat baik. Ketiga, hubungan antara penerapan metode pembelajaran dengan motivasi belajar siswa bidang studi Fiqh di SMA Bina Darma Bandung pada dasarnya sudah sangat baik dan efektif, hal ini dapat dibuktikan dibuktikan dengan jawaban dari angket yang disebarakan kepada siswa. Jawaban yang positif, memiliki prosentase rata-rata sebagai berikut :  $(95 + 90 + 92,5 + 82,5 + 87,5) \% : 5 = 89,50\%$ . Artinya, dengan prosentase rata-rata 89,50%, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penerapan metode pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi Fiqh di SMA Bina Darma Bandung dikategorikan sangat tinggi.



2. Zulfahneli (2005) Mahasiswa UIN SUSKA RIAU Jurusan Pendidikan Agama Islam yang meneliti tentang pengaruh kesiapan mengikuti tes subjektif terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di MTs Al-Huda kecamatan tampan kota Pekanbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesiapan siswa mengikuti tes subjektif di MTs Al-Huda tergolong dalam kategori baik. Sedangkan prestasi belajar pendidikan agama Islam tergolong dalam kategori sedang.
3. Dwi Wahyuni (2005) tentang Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas II MA Al Asror Gunung Pati Tahun Pelajaran 2004/2005. Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh pelaksanaan Kesiapan Belajar termasuk kategori baik dengan persentase 77,52%, Motivasi Belajar termasuk kategori baik dengan persentase 77,76%, Pengulangan Materi Pelajaran termasuk kategori baik dengan persentase 76,95%. Uji asumsi klasik diperoleh berdistribusi normal, tidak terjadi

multikolinieritas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresinya diperoleh  $Y = 50,879 + 0,209 X_1 + 0,316 X_2 + 0,195 X_3$ , sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar dan Pengulangan Materi Pelajaran terhadap Hasil Belajar siswa kelas II MA Al Asror Gunung Pati Tahun Pelajaran 2004/2005. Dari hasil uji F atau uji simultan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 31,597% sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,82 dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Sedangkan hasil pengujian secara parsial diperoleh  $t_{hitung}$  pada taraf signifikan 5% untuk masing-masing variabel sebesar 2,376 untuk Kesiapan Belajar, 3,130 untuk Motivasi Belajar dan 2,322 untuk Pengulangan Materi Pelajaran dan itu berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh adalah 66,1% sedangkan sisanya sebesar 33,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Besarnya kontribusi secara parsial masing-masing variabel bebas adalah 11,4% untuk Kesiapan Belajar, 18,2% untuk Motivasi Belajar dan 10,89% untuk Pengulangan Materi Pelajaran.

4. Indah Puspicahyani (2006) tentang Pengaruh Kesiapan Belajar, Pola Asuh Orang Tua, Dan Gaya Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Semester 1 SMP Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2005/2006. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, dengan hasil kesimpulan: (1) Terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. (2) Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa. (3) Terdapat pengaruh gaya belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. (4) Tidak terdapat interaksi antara kesiapan belajar dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa. (5) Tidak terdapat interaksi antara kesiapan belajar dan gaya belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. (6) Terdapat interaksi antara pola asuh orang tua dan gaya belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. (7) Terdapat interaksi antara kesiapan belajar, pola asuh orang tua dan gaya belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa.

### C. Kerangka Berfikir

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>48</sup>

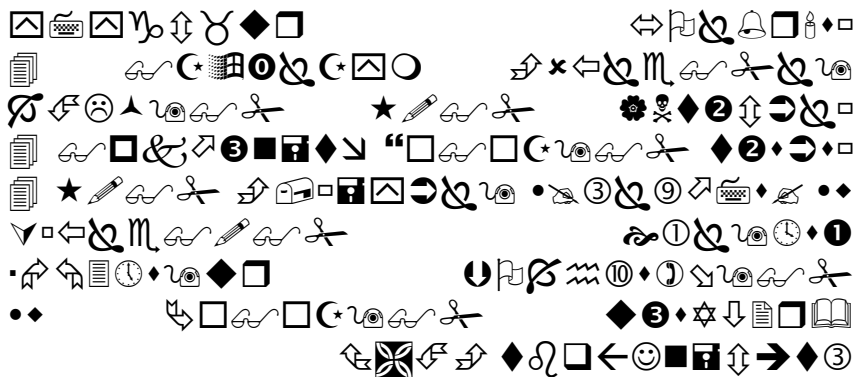
Pembahasan mengenai pendidikan Islam dalam konteksnya terhadap sistem pendidikan bangsa merupakan merupakan masalah yang fundamental dan kompleks. Pada hakekatnya pendidikan islam merupakan pembinaan terhadap bangunan bawah dari moral dan etika bangsa. Hal ini dibuktikan oleh adanya tata tertib dan ketentraman hidup sehari-hari dalam masyarakat yang ternyata tidak hanya ditentukan oleh ketentuan-ketentuan hukum saja melainkan atas ikatan moral, nilai-nilai tatakrma dan sopan santun yang didukung dan dihayati bersama oleh segenap masyarakat.

---

<sup>48</sup>M. Masyhur Amin, *Pengantar Ke arah Metode Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam*, (Yogyakarta : P3M IAIN Sunan Kali Jaga, 2002), h. 208

Allah SWT mengistimewakan manusia dengan akal, kesanggupan membedakan serta kesanggupan menerima ilmu dan berbagai pengetahuan serta membuat gagasan-gagasan yang menjadikannya mampu menguasai alam wujud. Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan kemampuan dasar manusia yang telah dianugerahkan Allah SWT.

Manusia dilahirkan ke dunia ini dibekali dengan bermacam-macam fitrah. Hal ini disinyalir oleh Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Ar Rum ayat 30 :



Artinya :“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah (islam) ; (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. tidak ada peubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”(QS Ar Rum : 30).<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hal 576

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.<sup>50</sup>

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi dan peran, penting dalam merencanakan kehidupan bangsa. Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat strategis dan menentukan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru, ialah kinerjanya didalam merencanakan/merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

---

<sup>50</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (KTSP) Dan Persipan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2007), hal 5

Pemerintah dan masyarakat memiliki harapan besar terhadap guru. Guru diharapkan menjadi seorang profesional dan memiliki kompetensi dalam melaksanakan kewajiban sebagai pendidik. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Yaitu : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan , melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>51</sup>

Motivasi merupakan daya pendorong dalam melakukan berbagai aktivitas. Dalam proses belajar mengajar, motivasi yang timbul dari diri sendiri maupun yang berasal dari luar sangat penting, yaitu dalam usaha untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam belajar, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting, bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar PAI yang dicapai, sebaliknya rendah tingkat motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar PAI yang dicapai.

---

<sup>51</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta:Novindo Pustaka Mandiri, 2006), h. 2

Dengan adanya kesiapan belajar terhadap suatu obyek atau aktivitas maka akan mendorong seseorang lebih mencurahkan perhatiannya pada obyek tersebut. Dalam proses belajar kesiapan menyebabkan seseorang belajar secara aktif, sungguh-sungguh dan penuh gairah. Belajar yang penuh kesiapan akan menumbuhkan hasil belajar PAI yang memuaskan, tetapi sebaliknya belajar tanpa kesiapan memungkinkan hasil belajar PAI yang dicapai kurang memuaskan.

Dengan adanya motivasi yang kuat dan kesiapan belajar yang baik dalam mengikuti pelajaran PAI, diharapkan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa, namun sebaliknya jika motivasi dan kesiapan belajar siswa rendah, maka hasil belajar PAI pun akan rendah pula.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris



yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana diuraikan di atas, pada penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil

belajar PAI siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.

Maka hipotesis statistik dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$H_0 : \rho_1 = 0$  (tidak terdapat pengaruh)

$H_a : \rho_1 \neq 0$  (terdapat pengaruh)

1. Hipotesis pertama

$H_0 : \rho_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.

$H_a : \rho_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.

2. Hipotesis kedua

$H_0 : \rho_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar

PAI siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.

$H_a : \rho_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh yang signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.

### 3. Hipotesis ketiga

$H_0 : \rho_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.

$H_a : \rho_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada dua sekolah, yaitu di SMAN 1 Anyar yang beralamat di Jl. Raya Anyar Sirih Km. 127,6 Anyar Desa Cikoneng Kabupaten Serang dan di SMKN 1 Anyer yang beralamat di Jl. Raya Anyer Mancak Km. 02 Kp. Kamurang Desa Grogol Indah Kosambironyok Kecamatan Anyer Kabupaten Serang

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Proses penelitian yang dilaksanakan penulis diharapkan dapat selesai selama kurun waktu 5 bulan mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2018, mulai dari penyusunan kuesioner, pelaksanaan penelitian, analisis dan pengolahan data, penulisan laporan dan bimbingan tesis, perbaikan tesis, bimbingan akhir tesis dan sidang tesis. Adapun jadwal penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan				
		Feb	Maret	April	Mei	Juni
1.	Penulisan Tesis					
	a. Penyusunan kuesioner					
	b. Pelaksanaan Penelitian					
	c. Analisis dan pengolahan data					
	d. Penulisan Laporan					
	e. Bimbingan Tesis					
2.	Sidang Tesis					
	a. Perbaikan Tesis					
	b. Bimbingan akhir tesis					
	c. Sidang Tesis					

## B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif Analisis survey yang dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan disajikan apa adanya. Penelitian survey merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau kuesioner agar

nantinya menggambarkan sebagai aspek dari populasi.<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan datanya berupa angka dan menggunakan analisa statistik biasanya bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel, dalam penelitian ini menghubungkan 3 (tiga) variabel, yaitu : Motivasi Belajar Siswa ( $X_1$ ) sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan Kesiapan Belajar Siswa ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas (*independent variable*), sedangkan Hasil Belajar PAI Siswa (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*), untuk menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai prediksi.<sup>2</sup>

Jenis penelitian survey ini akan difokuskan pada pengungkapan hubungan kausalitas antara variabel, yaitu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki pengaruh (motivasi dan kesiapan belajar siswa) berdasarkan pengamatan yang terjadi, dengan cara memisahkan pengaruh langsung dan tidak langsung suatu variabel penyebab terhadap akibat (hasil belajar siswa).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h.47.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.8.

<sup>3</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung : Alfabeta, 2004),h.49.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Anyar dan siswa SMKN 1 Anyer dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Jumlah Siswa  
SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang  
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa SMAN 1 Anyar	Jumlah Siswa SMKN 1 Anyer
1	X	252	300
2	XI	360	300
3	XII	400	300
		1012	900

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Teknik penentuan besarnya sampel, untuk sekedar mengira-ngira apabila subyeknya kurang dari 100. Lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

populasi. Selanjutnya jika subyek penelitiannya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15%, atau 20%-25% atau lebih.

Dalam penetapan sampel penulis memakai cara *sampel quota* (*Quota sample*) dan persentase, teknik sampling ini juga dilakukan tidak mendasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa menghiraukan darimana asal subjek tersebut (asal masih dalam populasi). Biasanya yang dihubungi adalah subjek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah. Yang penting diperhatikan disini adalah terpenuhinya jumlah (*quorum*) yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diambil intisarinnya dalam menentukan sampel penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 30% dari jumlah populasi yang ada yaitu diambil masing-masing 10 % dari tingkatan kelas yang ada pada masing-masing sekolah.

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 184



Akhirnya sebagai penguat bahwa sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Tabel Sampel Penelitian

NO	Kelas	SMAN 1 Anyar		SMKN 1 Anyer	
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
1	X	252	26	300	31
2	XI	360	38	300	31
3	XII	400	42	300	32
JUMLAH		1012	106	900	94

#### **D. Instrumen Penelitian**

##### **1. Konsepsi**

##### **a. Hasil Belajar**

##### **1) Definisi Konseptual**

Hasil Belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kedua yang lebih baik.

## **2) Definisi Operasional**

Hasil belajar pada penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyar dalam bentuk angka-angka atau skor hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran PAI. Hasil belajar PAI yang dimaksud adalah berupa nilai rata-rata penilaian harian siswa.

### **b. Motivasi Belajar**

#### **1) Definisi Konseptual**

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

#### **2) Definisi Operasional**

Motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar PAI siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyar yang diukur dengan sub variabel, antara lain : 1) dimensi motivasi internal, dengan indikatornya yaitu : tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, pelaksanaan tujuan target yang jelas, memiliki tujuan yang jelas dan menantang, perasaan senang dalam

belajar, selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik, pengutamaan prestasi dari apa yang dikerjakannya, adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju dan adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi. 2) Dimensi motivasi eksternal, dengan indikatornya yaitu : selalu berusaha memenuhi kebutuhan belajarnya, senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya, belajar dengan harapan ingin memperoleh insentif, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

### **3) Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen variabel Motivasi Belajar Siswa ( $X_1$ ) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar Siswa ( $X_1$ )

Dimensi	Indikator	Butir Instrumen
Motivasi Internal	Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	8
	Pelaksanaan tujuan target yang jelas, memiliki tujuan yang jelas dan menantang	9,10,20
	Perasaan senang dalam belajar	2,3,4,18
	Berusaha untuk menjadi yang terbaik	5,6,15,16,24
	Pengutamaan prestasi dari apa yang dikerjakannya	1,13
	Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas	7,21,23
	Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju dan adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi	11,14,28
Motivasi Eksternal	Selalu berusaha memenuhi kebutuhan belajarnya,	17,27
	Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya	12
	Belajar dengan harapan ingin memperoleh insentif	19
	Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman,	22
	Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran	29
	Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar	26,30

### c. Kesiapan Belajar

#### 1) Definisi Konseptual

Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

#### 2) Definisi Operasional

Kesiapan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI.

#### 3) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen kesiapan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kesiapan Belajar ( $X_2$ )

Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kondisi Fisik	Kondisi Fisik Temporer	1,3,4,5,8	5
Kondisi Mental	Kesadaran	2,6,7,	3
	Kemandirian	27,29	2
Kondisi Emosional	Minat	18,22,23, 24,25,26	6
	Keingintahuan	19,20,21,28,30	5
	Percaya Diri	9	1

Lingkungan Belajar	Kebersihan Lingkungan	10,11	2
	Penataan	12,13,14	3
	Jarak	15,16,17	3
Jumlah		30	

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### a) Uji Validitas Instrumen

Validitas alat ukur menentukan sejauh mana alat ukur penelitian mampu mengukur variabel yang terdapat dalam suatu penelitian, atau dengan kata lain bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat akurasi suatu alat ukur. Suatu alat ukur atau skala pengukuran dikatakan valid, jika skala pengukur mengukur apa yang dimaksud untuk diukur, atau alat ukur yang salah atau tidak tepat akan mempunyai validitas yang rendah, begitu juga sebaliknya. Pengujian validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi *Product Moment Pearson/bivariate pearson*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana

$r$  = Koefisien Korelasi  
 $N$  = Jumlah Responden  
 $X$  = skor pertanyaan  
 $Y$  = skor Total

Untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan antar variabel, maka digunakan pedoman seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi<sup>5</sup>

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Untuk menentukan nilai signifikansi korelasi *product moment*, secara statistik angka korelasi yang diperoleh di uji menurut uji  $r$  atau dibandingkan dengan uji tabel dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $r$  hitung lebih besar ( $>$ ) dari  $r$  tabel ( uji dua sisi signifikansi 0,05 atau 0,01) maka instrument tersebut valid.

---

<sup>5</sup>Suharsimi, h. 319

- b. Jika  $r$  hitung lebih kecil ( $<$ ) dari  $r$  tabel ( uji dua sisi signifikansi 0,05 atau 0,01) maka instrument tersebut tidak valid.

Validitas akan diukur melalui program Exel kemudian hasil korelasi Pearson yang diperoleh ( $r$  hitung) dibandingkan dengan nilai  $r$  dari tabel.

Tabel 3.7 Daftar Drop dan Valid Instrumen Motivasi Belajar

Indikator	Butir pernyataan	Butir Drop	Butir Valid	Validitas
Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	8	-	1	0,4783
Pelaksanaan tujuan target yang jelas, memiliki tujuan yang jelas dan menantang	9,10,20	1	2	0,5465-0,5878
Perasaan senang dalam belajar	2,3,4,18	1	3	0,4683-0,582
Berusaha untuk menjadi yang terbaik	5,6,15,16,24	-	5	0,4970-0,5541
Pengutamaan prestasi dari apa yang dikerjakannya	1,13	1	1	0,6073
Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas	7,21,23	-	3	0,4475-0,5542



Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju dan adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi	11,14,28			0,5148-0,6804
Selalu berusaha memenuhi kebutuhan belajarnya,	17,27	1		0,1643-0,5154
Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya	12	-	1	0,5982
Belajar dengan harapan ingin memperoleh insentif	19	-	1	0,5254
Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman,	22	1	-	0,1277
Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran	29		1	0,7598
Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar	26,30	-	2	0,5082-0,6681
jumlah	30	5	25	0,447-0,759

Adapun hasil uji validitas instrumen angket motivasi belajar dari 20 responden dikatakan valid (shahih) jika nilai  $r_{hitung} > r_{kritis}$ . Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 30 soal instrumen keterampilan berpikir kritis siswa pada hasil belajar PAI sebanyak 25 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid yaitu soal nomor 10,13,18,22,27 Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8  
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel  
Motivasi Belajar

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Validitas	Keterangan
1	0,6073	0,444	Valid	dipakai
2	0,4683	0,444	Valid	dipakai
3	0,5111	0,444	Valid	dipakai
4	0,5282	0,444	Valid	dipakai
5	0,4970	0,444	Valid	dipakai
6	0,5177	0,444	Valid	dipakai
7	0,4790	0,444	Valid	dipakai
8	0,4783	0,444	Valid	dipakai
9	0,5878	0,444	Valid	dipakai
10	0,1230	0,444	Drop	Tidak dipakai
11	0,6804	0,444	Valid	dipakai
12	0,5982	0,444	Valid	dipakai
13	0,1881	0,444	Drop	Tidak dipakai
14	0,5148	0,444	Valid	dipakai
15	0,4934	0,444	Valid	dipakai

16	0,5541	0,444	Valid	dipakai
17	0,5154	0,444	Valid	dipakai
18	0,2671	0,444	Drop	Tidak dipakai
19	0,5254	0,444	Valid	dipakai
20	0,5465	0,444	Valid	dipakai
21	0,5542	0,444	Valid	dipakai
22	0,1277	0,444	Drop	Tidak dipakai
23	0,4475	0,444	Valid	dipakai
24	0,5286	0,444	Valid	dipakai
25	0,4610	0,444	Valid	dipakai
26	0,5082	0,444	Valid	dipakai
27	0,1643	0,444	Drop	Tidak dipakai
28	0,5893	0,444	Valid	dipakai
29	0,7598	0,444	Valid	dipakai
30	0,6681	0,444	Valid	dipakai

Berdasarkan Tabel 3.8 di atas menunjukkan indikator pertama tanggung jawab dalam melaksanakan tugas terdiri atas satu butir valid, yaitu butir 8. Tingkat validitas 0,478.

Indikator Pelaksanaan tujuan dan target yang jelas terdiri atas tiga butir. dua butir valid, yaitu butir 9 dan 20. satu butir drop, yaitu butir 10. Tingkat validitas antara 0,546 – 0,587.

Indikator perasaan senang dalam belajar terdiri atas empat butir. tiga butir valid, yaitu butir 2, 3, 4. Satu butir drop yaitu butir 18. Tingkat validitas antara 0,468 – 0,582.

Indikator berusaha menjadi yang terbaik terdiri atas lima butir. Keseluruhan butir valid, yaitu butir 5,6,15,16 dan 24. Tingkat validitas antara 0,497 – 0,554.

Indikator mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan terdiri atas dua butir. Satu butir valid, yaitu butir 1. Satu butir drop yaitu butir 13 Tingkat validitas antara 0,607.

Indikator adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki terdiri atas tiga butir. Keseluruhan butir valid, yaitu butir 7, 21 dan 23. Tingkat validitas antara 0,447 – 0,554.

Indikator adanya sifat yang kreatif terdiri atas tiga butir. Keseluruhan butir valid, yaitu butir 11, 14 dan 28. Tingkat validitas antara 0,514 – 0,680.

Indikator memenuhi kebutuhan belajar terdiri atas dua butir. satu butir valid, yaitu butir 17. Satu butir drop yaitu butir 27. Tingkat validitas 0,515.

Indikator senang memperoleh pujian terdiri atas satu butir. Butir tersebut valid, yaitu butir 12. Tingkat validitasnya 0,598.

Indikator belajar dengan harapan ingin memperoleh insentif terdiri atas satu butir. Butir tersebut valid, yaitu butir 19. Tingkat validitasnya 0,598.

Indikator belajar dengan harapan ingin mendapat simpati terdiri atas satu butir yaitu butir 22. Butir tersebut tidak valid. Tingkat validitas 0,127.

Indikator adanya keinginan mendapatkan rasa aman terdiri atas satu butir valid, yaitu butir 29. Tingkat validitas antara 0,759.

Indikator adanya ganjaran atau hukuman terdiri atas duabutir. Kedua butir tersebut valid, yaitu butir 26 dan 30. Tingkat validitas antara 0,508 – 0,668.

Tabel 3.9  
Daftar Drop dan Valid Instrumen Kesiapan Belajar

Indikator	Butir pernyataan	Butir Drop	Butir Valid	Validitas
Kondisi Fisik temporer	1,4,3,5,8	-	5	0,496-0,727
Kesadaran	2,6,7,	1	2	0,482-0,646
Kemandirian	27,29	-	2	0,460-0,565
Minat	18,22,23,24,25,26	1	5	0,427-0,764
Keingintahuan	19,20,21,30,28	1	4	0,402-0,741
Percaya Diri	9	-	1	0,616
Kebersihan lingkungan	10,11	-	2	0,691-0,784
Penataan	12,13,14	1	2	0,697-0,717

jarak	15,16,17	-	3	0,578- 0,736
Jumlah/Validitas	30	5	25	0,460- 0,784

Adapun hasil uji validitas instrumen tes kesiapan belajar dari 20 responden dikatakan valid (shahih) jika nilai  $r_{hitung} > r_{kritis}$ . Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 30 soal instrumen kesiapan belajar siswa sebanyak 25 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid yaitu soal nomor 6,12,23,28,30. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10  
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel  
Kesiapan Belajar

No.	r-hitung	r-tabel	Validitas	Keterangan
1	0,519	0,444	Valid	Dipakai
2	0,646	0,444	Valid	Dipakai
3	0,727	0,444	Valid	Dipakai
4	0,643	0,444	Valid	Dipakai
5	0,496	0,444	Valid	Dipakai
6	0,425	0,444	Drop	Tidak Dipakai
7	0,482	0,444	Valid	Dipakai
8	0,557	0,444	Valid	Dipakai
9	0,616	0,444	Valid	Dipakai
10	0,691	0,444	Valid	Dipakai
11	0,784	0,444	Valid	Dipakai

12	0,050	0,444	Drop	Tidak Dipakai
13	0,717	0,444	Valid	Dipakai
14	0,697	0,444	Valid	Dipakai
15	0,607	0,444	Valid	Dipakai
16	0,578	0,444	Valid	Dipakai
17	0,736	0,444	Valid	Dipakai
18	0,508	0,444	Valid	Dipakai
19	0,741	0,444	Valid	Dipakai
20	0,686	0,444	Valid	Dipakai
21	0,677	0,444	Valid	Dipakai
22	0,730	0,444	Valid	Dipakai
23	0,427	0,444	Drop	Tidak Dipakai
24	0,645	0,444	Valid	Dipakai
25	0,764	0,444	Valid	Dipakai
26	0,511	0,444	Valid	Dipakai
27	0,460	0,444	Valid	Dipakai
28	0,402	0,444	Drop	Tidak Dipakai
29	0,565	0,444	Valid	Dipakai
30	0,282	0,444	Drop	Tidak Dipakai

Berdasarkan Tabel 3.10 di atas menunjukkan indikator pertama kondisi fisik temporer terdiri atas lima butir. Keseluruhan butir valid, yaitu butir 1, 3,4, 5, dan 8. Tingkat validitas antara 0,496 – 0,727.

Indikator kesadaran dan kemandirian. Empat butir valid, yaitu butir 2, 7, 27 dan 29. satu butir drop, yaitu butir 6. Tingkat validitas antara 0,460 – 0,646.

Indikator minat terdiri atas enam butir, lima butir valid, yaitu butir 18, 22, 24, 25, dan 26. satu butir drop, yaitu butir 23. Tingkat validitas antara 0,508 – 0,730.

Indikator keingintahuan terdiri lima butir. tiga butir valid, yaitu butir 19, 20 dan 21. Dua butir drop, yaitu butir 28 dan 30. Tingkat validitas antara 0,489 – 0,770.

Indikator percayadiri terdiri atas satu butir valid. Tingkat validitas 0,616.

Indikator kebersihan lingkungan belajar terdiri dua butir. Keduanya valid, yaitu butir 10 dan 11. Tingkat validitas antara 0,691 – 0,784.

Indikator penataan lingkungan belajar terdiri dari tiga butir. Dua butir valid, yaitu butir 13 dan 14. Satu butir drop, yaitu butir 12. Tingkat validitas antara 0,697 – 0,717.

Indikator jarak tempat tinggal dengan lingkungan belajar terdiri dari tiga butir. Ketiganya valid, yaitu butir 15, 16 dan 17. Tingkat validitas antara 0,578 – 0,736.



### **b).Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas suatu instrument pengukuran didefinisikan sebagai suatu kemampuan instrumen guna mengukur secara konsisten terhadap fenomena yang dirancang untuk diukur. Pentingnya memiliki realibilitas instrument pengukuran, setidaknya untuk dua alasan : (a) Reliabilitas merupakan suatu prasyarat bagi validitas pengujian, dan (b) Penelitian menghendaki agar bisa menentukan pengaruh dari suatu variabel atau variabel lainnya.

Mencari koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alfa*.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{SD_b^2}{SD_t^2} \right)$$

Dimana

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$SD_b^2$  = Jumlah varians butir soal

$SD_t^2$  = Varian skor totalUji

Signifikasi dalam penelitian ini dilakukan pada taraf signifikasi 0,05 artinya instrument dapat dikatakan reliabel bila

nilai alpha lebih besar ( $>$ ) dari r tabel. Atau bisa menggunakan tingkat reliabilitas suatu konstruk dapat dilihat dari hasil uji statistik *AlphaCronbach*. Sedangkan jika nilai r hitung alpha lebih kecil ( $<$ ) maka nilai r tabel, maka angket dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan. Nilai r tabel dapat dilihat pada  $\alpha = 5\%$ .

Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	R hitung	R tabel	Kesimpulan
1	Motivasi Belajar	0,900	0,600	Reliabel
2	Kesiapan Belajar	0,943	0,600	Reliabel

Tabel 3.11 menunjukkan reliabilitas variabel motivasi belajar sebesar 0,900 lebih besar dari yang dipersyaratkan sebesar 0,600. Dengan demikian variabel motivasi belajar reliabel. Adapun realibilitas variabel kesiapan belajar sebesar 0,943 lebih besar dari yang dipersyaratkan sebesar 0,600. Oleh karenanya variabel kesiapan belajar reliabel.

## E. Analisis Data

### 1. Deskripsi Data

### 2. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas Data

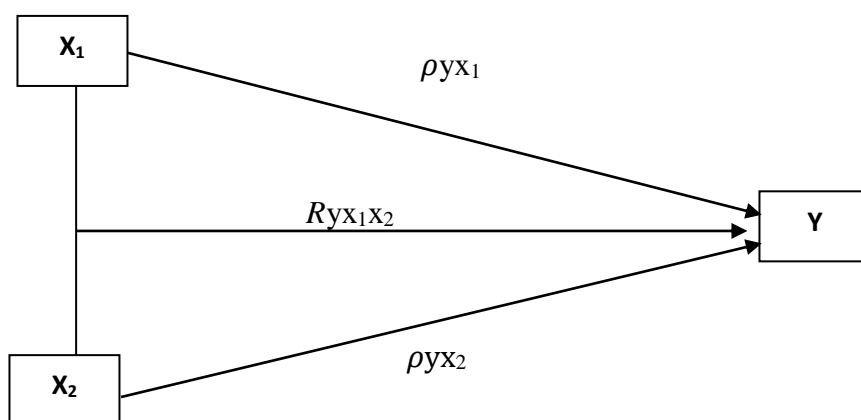
Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

#### b. Uji Homogentias Data

### 3. Pengujian Hipotesis

Paradigma penelitian ini disesuaikan dengan model penelitian tergambar pada hubungan kausal antara  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ , yaitu terdapat pada Gambar 3.1.

Gambar. 3.1 Paradigma Penelitian



Keterangan :

- $X_1$  : Variabel Motivasi Belajar Siswa  
 $X_2$  : Variabel Kesiapan Belajar Siswa  
 $Y$  : Variabel Hasil Belajar PAI Siswa  
 $\rho_{yx_1}$  : Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.  
 $\rho_{yx_2}$  : Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil belajar PAI Siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.  
 $R_{yx_1x_2}$  : Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.

Sesuai dengan paradigma tersebut, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0 : \rho_{yx_1} = 0$  : yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.
- $H_1 : \rho_{yx_1} > 0$  : yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.
- b.  $H_0 : \rho_{yx_2} = 0$  : yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil

belajar siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.

$H_1 : \rho_{y x_2} > 0$  : yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesiapan belajar Siswa terhadap Hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.

c.  $H_0 : \rho_{y x_1 x_2} = 0$  : yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar dan Kesiapan belajar Siswa terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.

$H_1 : \rho_{y x_1 x_2} > 0$  : yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.

Semua data hasil penyebaran angket ini diberi skor dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

a. Analisis Regresi

1) Persamaan Regresi

2) Uji Linearitas Regresi

### 3) Uji Signifikansi Regresi

Uji analisis regresi sederhana untuk menentukan kontribusi masing-masing variabel  $X_1$ ,  $X_2$  secara bersama-sama terhadap variabel  $Y$  dan regresi ganda menentukan kontribusi variabel  $X_1$ ,  $X_2$  secara bersama-sama terhadap variabel  $Y$ . Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

$t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  di tolak dan menerima  $H_1$

$t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  di terima dan menolak  $H_1$

Uji t juga bisa dilihat pada tingkat signifikasinya :

- a) Jika tingkat signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima.
- b) Jika tingkat signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  di terima dan  $H_1$  ditolak.

Sedangkan analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari hubungan yang terjadi antara variabel independen ( $X_1$  ,  $X_2$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Rumus untuk regresi ganda adalah sebagai berikut :<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Riduwan,h.152

$$Y^1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

$Y^1$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi Motivasi Belajar PAI Siswa

$b_2$  = Koefisien regresi Kesiapan Belajar Siswa

$X_1$  = Variabel Motivasi Belajar PAI Siswa

$X_2$  = Variabel Kesiapan Belajar Siswa

## b. Analisis Korelasi

- 1) Koefisien Korelasi
- 2) Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi korelasi menggunakan Uji t dengan tujuan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara  $X_1$ ,  $X_2$  dengan  $Y$  secara individual (parsial). Rumus yang digunakan untuk uji signifikansi ini dengan koefisien *korelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut.<sup>7</sup>

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

$t$  = Nilai hitung

---

<sup>7</sup>Sugiyono, h.184.

$r$  = Korelasi *product moment*

$n$  = Banyaknya sampel

Adapun kriteria pengujiannya :

- a) Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti ada hubungan signifikan variabel independen secara individual dengan variabel dependen.
- b) Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak berarti tidak ada hubungan yang signifikan variabel independen secara individual dengan variabel dependen.

Nilai  $t$  hitung masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari perhitungan komputer yang menggunakan program SPSS. Penyajian hipotesis terhadap koefisien regresi dapat ditentukan dengan memperhatikan tingkat signifikan dan banyaknya sampel yang digunakan untuk penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan 5% dan 1% untuk penentuan  $t$  tabel digunakan sampel ( $n$ ) = 102 responden.



### 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase. Jadi koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ .

## 4) Korelasi Ganda

Korelasi Ganda digunakan apabila hipotesis yang dilakukan variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama disebut juga dengan hipotesis alternatif sehingga dapat diketahui korelasi variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel dependen  $Y$ .

Rumus untuk korelasi ganda sebagai berikut :

$$R_{x_1x_2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Dimana :

$R_{x_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$

$r_{yx_1}$  = Korelasi *Product Moment* antara variabel  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{yx_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara variabel  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$

## 5) Uji F (Uji Simultan)

Adapun perumusannya adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - \left[ \frac{R^2}{n - k} \right]}$$

Dimana :

F = Koefisien korelasi ganda

R<sup>2</sup> = Koefisien regresi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

Bila F hitung > F tabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya semua variabel bebas seara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian tentang diskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor dari subyek penelitian masing-masing variabel yang diteliti, yaitu hasil belajar, motivasi belajar siswa, dan kesiapan belajar siswa. Selanjutnya disajikan perhitungan persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

#### **A. Diskripsi Data**

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan.

##### **1. Hasil Belajar Siswa**

Deskripsi data hasil belajar siswa meliputi responden, skor teortik maksimum dan minimum, skor empirik maksimum minimum, rata-rata, modus, median, varians, dan standar deviasi serta perbandingan perbanding skor teortik maksimum dan skor empirik maksimum dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Variabel	Resp	Skor Teortik		Skor Emprik		Rata-rata	Modus	Median	Varians	Standar Deviasi	Persen Ketercapaian
		Min	Maks	Min	Maks						
Hasil Belajar	200	0	100	55	97	76,73	79,90	79,38	263,32	16,24	76,73

Berdasarkan Tabel 4.1 rentang skor jawaban responden pada variabel hasil belajar siswa dijangin berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 200 orang responden, untuk data hasil belajar siswa skor teoritiknya 0 - 100, berdasarkan data lapangan diperoleh skor empirik rentang skor antara 55 sampai dengan 97. Skor rata-rata 76,73; modus, 79,90; median, 79,38; varians, 263,32; dan simpangan baku 16,24. Skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,73 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 100, tingkat ketercapaiannya 76,73. Bila dikonsultasikan dengan table 4.2 tentang interpretasi dan kategorisasi data, maka 76,73 termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.2 Interpretasi dan Kategorisasi Data

Interval	Interpretasi
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
1-20	Sangat Kurang

Distribusi frekuensi variabel hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.3, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.1.

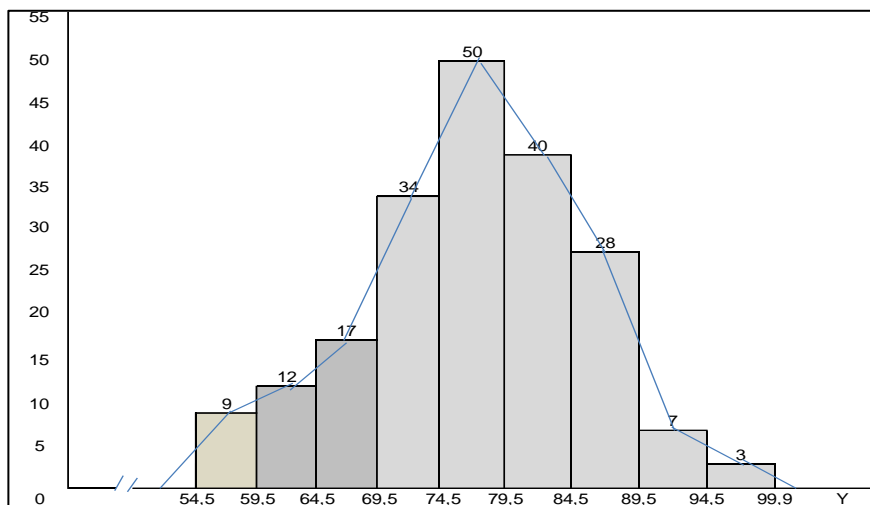
Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
55 - 59	9	5	Tidak Berprestasi
60 - 64	12	6	Sangat Kurang
65 - 69	17	9	Kurang
70 - 74	34	17	Cukup
75 - 79	50	25	Sedang
80 - 84	40	20	Baik
85 - 89	28	14	Sangat Baik
90 - 94	7	4	Sempurna
95 - 99	3	2	Sangat Sempurna
$\Sigma$	200	100	

Tabel 4.3 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 55-59. Frekuensi berjumlah 9 orang. Merupakan 5% dari jumlah responden. Kategori Tidak Berprestasi. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara 60-64. Frekuensi berjumlah 12 orang. Merupakan 6% dari jumlah responden. Kategori Sangat Kurang. Distribusi frekuensi kelas

interval ketiga yaitu antara 65-69. Frekuensi berjumlah 17 orang. Merupakan 9% dari jumlah responden. Kategori kurang.

Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 70-74. Frekuensi berjumlah 34 orang. Merupakan 17% dari jumlah responden. Kategori Cukup. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 75-79. Frekuensinya berjumlah 50 orang, merupakan 25% dari jumlah responden. Kategori Sedang. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 80-84. Frekuensi berjumlah 40 orang. Merupakan 20% dari jumlah responden. Kategori Baik. Distribusi frekuensi kelas interval ketujuh, yaitu antara 85-89, frekuensinya berjumlah 28 orang. Merupakan 14% dari jumlah responden. Kategori Sangat Baik. Distribusi frekuensi kelas interval kedelapan, yaitu antara 90-94, frekuensinya berjumlah 7 orang. Merupakan 4% dari jumlah responden. Kategori Sempurna. Distribusi frekuensi kelas interval kesembilan, yaitu antara 95-99, frekuensinya berjumlah 3 orang. Merupakan 2% dari jumlah responden. Kategori Sangat Sempurna.



Gambar 4.1  
Histogram Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Gambar 4.1 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 54,5-59,5, frekuensinya berjumlah 9 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 59,5-64,5, frekuensinya berjumlah 12 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 64,5-69,5, frekuensinya berjumlah 17 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 69,5-74,5, frekuensinya berjumlah 34 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 74,5-79,5, frekuensinya berjumlah 50 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 79,5-84,5 frekuensinya berjumlah 40 orang. Dan histogram frekuensi



ketujuh batas nyata antara 84,5-89,5 frekuensinya berjumlah 28 orang. Dan histogram frekuensi kedelapan batas nyata antara 89,5-94,5 frekuensinya berjumlah 7 orang. Dan histogram frekuensi kesembilan batas nyata antara 94,5-99,9 frekuensinya berjumlah 3 orang.

## 2. Motivasi Belajar

Deskripsi data motivasi belajar siswa meliputi responden, skor teortik maksimum dan minimum, skor empirik maksimum minimum, rata-rata, modus, median, varians, dan standar deviasi serta perbandingan perbanding skor teoritik maksimum dan skor empirik maksiumum dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini

Tabel 4.4 Deskripsi Data Motivasi Belajar siswa

Variabel	Resp	Skro Teortik		Skor Emprik		Rata-rata	Modus	Median	Varians	Standar Deviasi	Persen Ketercapaian
		Min	Maks	Min	Maks						
Motivasi Belajar	200	25	125	62	113	83,58	88,32	84,21	349,14	18,69	66,86

Berdasarkan Tabel 4.4 rentang skor jawaban responden pada variabel motivasi belajar siswa dijamin berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 200 orang responden, untuk data motivasi belajar siswa yang skor teoritiknya 25-125, Skor

empirik diperoleh rentangan skor antara 62 sampai dengan 113. Skor rata-rata 83,58; modus, 88,32; median, 84,21; varians, 349,14; dan simpangan baku 18,69. Skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 83,58 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 125, tingkat ketercapaiannya 66,86. Bila dikonsultasikan dengan table 4.2 tentang interpretasi dan kategorisasi data, maka 66,86 termasuk dalam kategori baik.

Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.5, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.2. sebagai berikut:

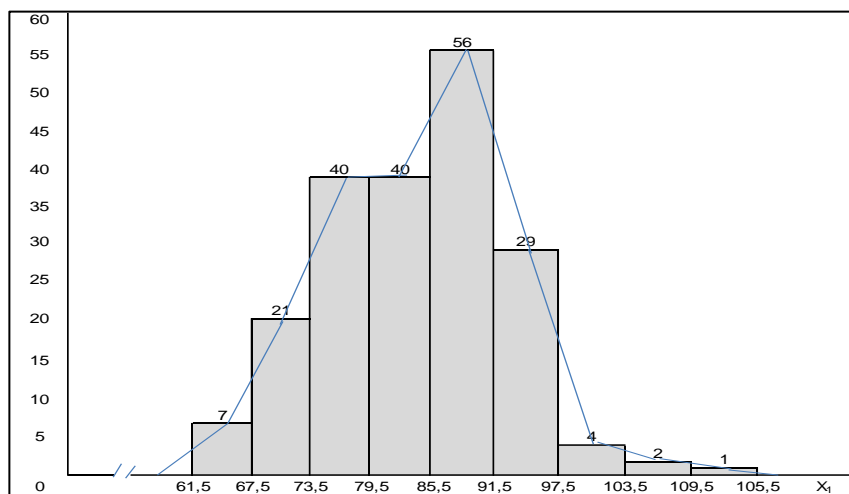
Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
62 - 67	7	4	Tidak Memiliki Motivasi
68 - 73	21	11	Sangat Kurang
74 - 79	40	20	Kurang
80 - 85	40	20	Cukup
86 - 91	56	28	Sedang
92 - 97	29	15	Baik
98 - 103	4	2	Sangat Baik
104 - 109	2	1	Sempurna
110 - 115	1	1	Sangat Sempurna
$\Sigma$	200	100	

Tabel 4.5 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama, yaitu antara 62-67, frekuensinya berjumlah 7 orang. Merupakan 4% dari jumlah responden. Kategori tidak memiliki motivasi. Distribusi frekuensi kelas interval kedua, yaitu antara 68-73. Frekuensi berjumlah 21 orang. Merupakan 11% dari jumlah responden. Kategori sangat kurang. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga, yaitu antara 74-79. Frekuensi berjumlah 40 orang. Merupakan 20% dari jumlah responden. Kategori kurang.

Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 80-85. Frekuensi berjumlah 40 orang. Merupakan 20% dari jumlah responden. Kategori cukup. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 86-91. Frekuensi berjumlah 56 orang. Merupakan 28% dari jumlah responden. Kategori sedang. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 92-97. Frekuensi berjumlah 29 orang. Merupakan 15% dari jumlah responden. Kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval ketujuh, yaitu antara 98-103. Frekuensi berjumlah 4 orang. Merupakan 2% dari jumlah responden. Kategori sangat baik. Distribusi frekuensi kelas interval kedelapan, yaitu antara 104-

109. Frekuensi berjumlah 2 orang. Merupakan 1% dari jumlah responden. Kategori sempurna. Distribusi frekuensi kelas interval kesembilan, yaitu antara 110-115. Frekuensi berjumlah 1 orang. Merupakan 1% dari jumlah responden. Kategori sangat sempurna.



Gambar 4.2  
Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Gambar 4.2 menunjukkan histogram frekuensi pertama, batas nyata 54,5-59,5 frekuensinya berjumlah 9 orang. Histogram frekuensi kedua, batas nyata 59,5-64,5. Frekuensi berjumlah 12 orang. Histogram frekuensi ketiga, batas nyata 64,5-69,5. Frekuensi berjumlah 17 orang. Histogram frekuensi keempat,

yaitu antara 69,5-74,5. Frekuensi berjumlah 34 orang. Histogram frekuensi kelima, batas nyata 74,5-79,5. Frekuensi berjumlah 50 orang. Histogram frekuensi keenam, batas nyata 79,5-84,5. Frekuensi berjumlah 40 orang. Histogram ketujuh, yaitu antara 84,5-89,5. Frekuensi berjumlah 28 orang. Histogram frekuensi kedelapan, batas nyata 89,5-94,5. Frekuensi berjumlah 7 orang. Histogram kesembilan, yaitu antara 94,5-99,5. Frekuensi berjumlah 3 orang.

### 3. Kesiapan Belajar

Deskripsi data kesiapan belajar meliputi responden, skor teortik maksimum dan minimum, skor empirik maksimum minimum, rata-rata, modus, median, varians, dan standar deviasi serta perbandingan perbanding skor teortik maksimum dan skor empirik maksimum dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini

Tabel 4.6 Deskripsi Kesiapan Belajar

Variabel	Resp	Skro Teortik		Skor Emprik		Rata-rata	Modus	Median	Varians	Standar Deviasi	Persen Ketercapaian
		Min	Maks	Min	Maks						
Kesiapan Belajar	200	25	125	66	107	86,53	88,51	88,01	342,01	18,49	69,22

Berdasarkan Tabel 4.6 rentangan skor jawaban responden pada variabel kesiapan belajar dijangin berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 200 orang responden, untuk datasuasana belajar skor teoritiknya 25-125, untuk skor empiric diperoleh rentangan skor antara 66 sampai dengan 107. Skor rata-rata 86,53; modus, 88,51; median, 88,01; varians, 342,01; dan simpangan baku 18,49. Skor rata-rata kesiapan belajar sebesar 86,53 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 125, tingkat ketercapaiannya 69,22. Sedangkan bila dikonsultasikan dengan table 4.2 tentang interpretasi dan kategorisai data, maka 69,22 termasuk dalam kategori baik.

Distribusi frekuensi kesiapan belajar dapat dilihat pada tabel 4.7, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Distribusi Frekuensi Kesiapan Belajar

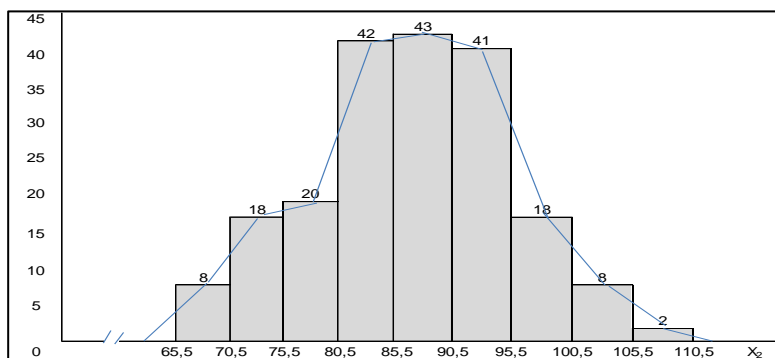
Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
66 – 70	8	4	Tidak Memiliki Kesiapan
71 – 75	18	9	Sangat Kurang
76 – 80	20	10	Kurang
81 – 85	42	21	Cukup
86 – 90	43	22	Sedang
91 – 95	41	21	Baik

96 – 100	18	9	Sangat Baik
101 – 105	8	4	Sempurna
106 – 110	2	1	Sangat Sempurna
$\Sigma$	200	100	

Tabel 4.7 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 66-70. Frekuensi berjumlah 8 orang. Merupakan 4% dari jumlah responden. Kategori tidak memiliki kesiapan. Distribusi frekuensi kelas interval kedua, yaitu antara 71-75. Frekuensi berjumlah 18 orang. Merupakan 9% dari jumlah responden. Kategori sangat kurang. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga, yaitu antara 76-80. Frekuensi berjumlah 20 orang. Merupakan 10% dari jumlah responden. Kategori kurang.

Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 81-85. Frekuensi berjumlah 42 orang. Merupakan 21% dari jumlah responden. Kategori cukup. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 86-90. Frekuensinya berjumlah 43 orang. Merupakan 22% dari jumlah responden. Kategori sedang. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 91-95. Frekuensinya berjumlah 41 orang. Merupakan 21% dari jumlah responden. Kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval

ketujuh, yaitu antara 96-100. Frekuensi berjumlah 18 orang. Merupakan 9% dari jumlah responden. Kategori sangat baik. Distribusi frekuensi kelas interval kedelapan, yaitu antara 101-105. Frekuensi berjumlah 8 orang. Merupakan 4% dari jumlah responden. Kategori sempurna. Distribusi frekuensi kelas interval kesembilan, yaitu antara 106-110. Frekuensi berjumlah 2 orang. Merupakan 1% dari jumlah responden. Kategori sangat sempurna.



Gambar: 4.3  
Histogram Frekuensi Kesiapan Belajar

Gambar 4.3 menunjukkan histogram frekuensi pertama. Batas nyata 65,5-70,5. Frekuensi berjumlah 8 orang. Histogram frekuensi kedua, yaitu antara 70,5-75,5. Frekuensi berjumlah 18 orang. Histogram frekuensi ketiga, batas nyata 75,5-80,5. Frekuensi berjumlah 20 orang. Histogram frekuensi keempat,



batas nyata 80,5-85,5. Frekuensi berjumlah 42 orang. Histogram frekuensi kelima, batas nyata 85,5-90,5. Frekuensi berjumlah 43 orang. Histogram frekuensi keenam, batas nyata 90,5-95,5. Frekuensinya berjumlah 41 orang. Histogram frekuensi ketujuh, batas nyata 95,5-100,5. Frekuensi berjumlah 18 orang. Histogram frekuensi kedelapan, batas nyata 100,5-105,5-. Frekuensi berjumlah 8 orang. Histogram frekuensi kesembilan, batas nyata 105,5-110,5. Frekuensi berjumlah 2 orang.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dilakukan terhadap masing-masing variabel untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan teknik galat taksiran Y atas X. Dengan

menggunakan teknik analisis tersebut, diperoleh nilai  $L_o$  kurang dari nilai  $L_t$ . Apabila  $L_{o\text{hitung}} < L_{o\text{tabel}}$ , dapat disimpulkan bahwa data  $k$  berdistribusi normal. Agar jelasnya hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Rangkuman Analisis Uji Normalitas Data

NO	Galat Taksiran	$L_o$ hitung	$L_{o\text{tabel}}$	Keterangan
1	Y atas $X_1$	0,061	0,063	Normal
2	Y atas $X_2$	0,062	0,063	Normal

Keterangan

$L_o$  = Harga Mutlak terbesar

$L_t$  = Nilai kritis L untuk uji Liliefors dengan  $\alpha = 0,05$   
(tabel)

Tabel 4.8 Menunjukkan bahwa galat taksiran antara  $X_1$  (Motivasi belajar siswa) terhadap variabel Y (Hasil belajar siswa) diperoleh  $L_{o\text{hitung}} = 0,061 < 0,063 = L_{o\text{tabel}}$ . Dengan demikian distribusi data Motivasi belajar siswa bila dihubungkan dengan Hasil belajar siswa berdistribusi normal. Tabel 4.8 juga menunjukkan bahwa galat taksiran antara  $X_2$  (Kesiapan belajar) terhadap variabel Y (Hasil Belajar siswa) diperoleh  $L_{o\text{hitung}} = 0,062 < 0,063 = L_{o\text{tabel}}$ . Dengan demikian data distribusi Kesiapan belajar bila dihubungkan dengan Hasil belajar siswa berdistribusi

normal. Dengan demikian ketiga data penelitian yaitu Kesiapan belajar dan Motivasi belajar siswa serta motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Pengujian kesamaan varians untuk syarat ketiga telah dilakukan dengan *Uji Bartlett* dengan menggunakan program *Excel*. Syarat ketiga ini dilakukan untuk mengetahui apakah varians populasi bersifat homogen atau tidak. Perhitungan yang dilakukan menggunakan *uji Bartlett*.

Hasil perhitungan varians skor Motivasi menghasilkan  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 107,73 sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan dk 160 adalah sebesar 185,5, berarti  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat perbedaan variansi antar kelompok tidak teruji kebenarannya dan ditolak. Karena itu, dapat dikatakan bahwa varians populasi antar kelompok sama (homogen). Kelompok skor kesiapan belajar diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 38,63 sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan dk 159 adalah sebesar 185,5 berarti  $H_0$  yang

menyatakan tidak terdapat perbedaan varians antar kelompok teruji dan diterima, karena itu dapat dikatakan bahwa varians populasi antar kelompok homogen. Untuk lebih jelasnya rangkuman uji homogenitas varians Y atas  $X_1$  dan  $X_2$  tertera pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Y atas  $X_1$  dan Varians Y atas  $X_2$

No.	Variabel yang Diuji	Jumlah Sampel	dk	$\chi^2$		Keputusan
				$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	
1	Varians Y atas $X_1$	200	160	107,73*	185,5	Homogen
2	Varians Y atas $X_2$	200	159	38,63*	185,5	Homogen

\* Signifikan ( $\alpha = 0,05$ )

Dari hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel 4.9 tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pasangan data masing-masing variabel prediktor, yaitu Motivasi Belajar dan kesiapan Belajar variansnya homogen, karena nilai  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  juga sama pada masing-masing derajat kebebasan (dk) dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa sampel diambil secara random, data berdistribusi normal, pasangan data variabel prediktor ( $X_1$  dan  $X_2$ ) independen satu dengan lainnya serta variansnya homogen. Untuk itu maka pengujian hipotesis statistik dapat dilakukan.

### **C. Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang diuji secara empirik. Ketiga hipotesis yang diuji sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Hipotesis pertama ialah terdapat hubungan positif motivasi belajar siswadengan hasil belajar siswa belajar siswa.

Secara statistik hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y_1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y_1} > 0$$

Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh  $a = 43,71$ , dan  $b = 0,39$ . Dengan memasukkan  $a$  dan  $b$  ke dalam persamaan regresi  $Y$  atas  $X_1$ ,  $\hat{Y} = 43,71 + 0,39X_1$ . Untuk menguji kebenaran kontribusi  $X_1$

dengan Y, dilakukan uji linearitas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10  
Anava Untuk Regresi Linear Sederhana  $\hat{Y} = 43,71 + 0,39X_1$ .

Su.Va	Db	JK	RJK	Fh	Ft
Total	200	1178421,00			
Reg a	1	1162965,01	1162965,01		
Reg b	1	2418,25	2418,25	36,73	3,89
Sisa	198	13037,75	65,85		
Tu Cocok	158	3326,87	21,06		
Galat	40	9710,88	242,77	0,09	1,61

Keterangan

Jk = Jumlah kuadrat

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Dari data tabel 4.10, hasil pengujian linieritas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,94 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , derajat kebebasan  $db_1 = 158$  dan  $db_2 = 40$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 1,61. Jika dibandingkan keduanya ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,09 < 1,61$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 43,71 + 0,39X_1$  Adalah linear.

Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian.

Dari tabel analisis varians (ANAVA) di atas diperoleh  $F_{hitung} =$

36,73 sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan  $db_1 = 1$  dan  $db_2 = 198$ , dan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel} 3,89$ . Jika dibandingkan keduanya ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $36,73 > 3,89$ , maka  $H_0$  ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan ini berarti  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara  $X_1$  dengan  $Y$ . Hasil uji korelasi antara  $X_1$  dengan  $Y$  dapat dilihat pada Tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11

Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi dan Signifikansi  
Korelasi Positif Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar  
Siswa

Korelasi	$r$	$r^2_{y.1}$	Uji Signifikansi						
			N	$\alpha$	Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan	Kesimpulan
$r_{y1}$	0,40	0,16	200	0,05	198	6,04	1,67	$H_1$ diterima	Korelasi signifikan

Tabel 4.11 menunjukkan dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,98$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y1} = 0,16$ . Dari uji signifikansi korelasi diperoleh  $t_{hitung} = 6,04$ . Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan

setelah diuji dengan uji t. Hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,04 > 1,67$  pada  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan 198.

Hubungan antara  $X_1$  dengan Y diuji secara parsial dengan  $X_2$  dikontrol, terlihat pada Tabel 4.12, sebagai berikut:

Tabel 4.12

Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi Dan Signifikansi Korelasi Positif Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Jika Kesiapan Belajar di Kontrol

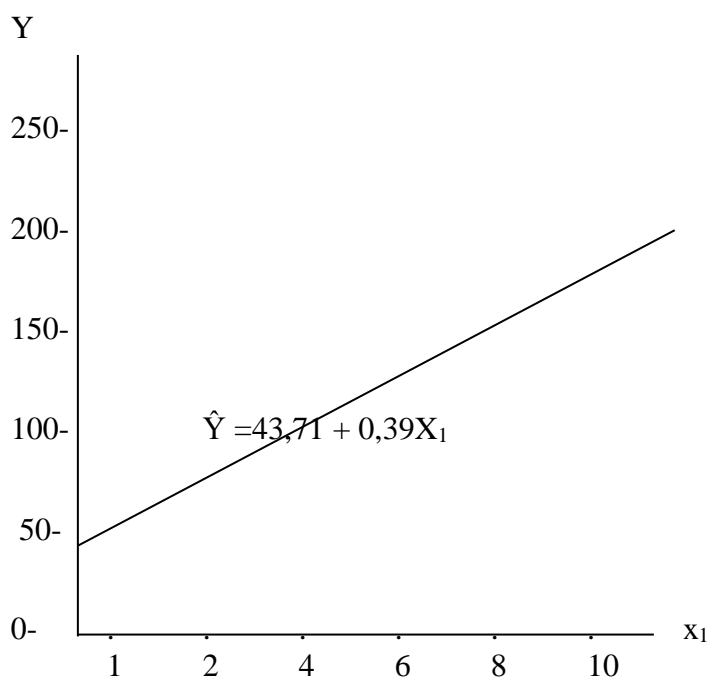
Korelasi	$r$	$r^2_{y1.2}$	Uji Signifikansi						
			N	$\alpha$	Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan	Kesimpulan
$r_{y1.2}$	0,35	0,12	200	0,05	198	5,18	1,67	$H_1$ diterima	Korelasi signifikan

Berdasarkan Tabel 4.12 dari perhitungan diperoleh nilai koefisien  $r_{y1.2} = 0,35$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y1.2} = 0,12$ . Koefisien korelasi parsial tersebut diuji keberartian dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 5,18$ . Sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan dengan derajat kebebasan 198 diperoleh  $t_{tabel} = 1,67$ . Dengan demikian jika dibandingkan,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,18 > 1,67$  Hal ini berarti  $H_0$  ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan menerima  $H_1$  atau korelasi parsial antar  $X_2$  dengan Y dengan  $X_1$  dikontrol adalah signifikan.



Dengan keberartian hubungan  $X_1$  terhadap  $Y$  baik secara sederhana maupun parsial, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua benar, yaitu terdapat hubungan positif motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa dan teruji signifikan.

Hubungan antara variabel  $X_1$  dengan  $Y$  yang dipolakan dengan persamaan regresi dapat divisualisasikan dalam diagram garis regresi linier seperti pada gambar 4.4. sebagai berikut:



Gambar 4.4Garis Diagram Regresi  $\hat{Y} = 43,71 + 0,39X_1$ .

## 2. Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hipotesis kedua ialah terdapat hubungan positif kesiapan belajardengan hasil belajar siswa. Secara statistik hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y_2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y_2} > 0$$

Untuk mengetahui hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh  $a = 53,15$  dan  $b = 0,27$ . Dengan memasukkan  $a$  dan  $b$  ke dalam persamaan regresi  $Y$  atas  $X_2$ ,  $\hat{Y} = 53,15 + 0,27X_2$ . Untuk menguji kebenaran  $X_2$  dengan  $Y$ , dilakukan uji linearitas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.13  
Anava Untuk Regresi Linear Sederhana  $\hat{Y} = 53,15 + 0,27X_2$ .

Su.Va	Db	JK	RJK	Fh	Ft
Total	200	1178421,00			
Reg a	1	1162965,01	1162965	13,99	3,89
Reg b	1	1020,17	1020,17		
Sisa	198	14435,82	72,91		
Tu Cocok	157	2436,93	15,52	0.05	1.61
Galat	41	11998,90	292,66		

Keterangan

Jk = Jumlah kuadrat

RJk = Rata-rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Dari data tabel 4.13, hasil pengujian linieritas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,05 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , derajat kebebasan  $db_1 = 157$  dan  $db_2 = 41$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 1,61. Jika dibandingkan keduanya ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,05 < 1,61$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 53,15 + 0,27X_2$  adalah linear.

Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANAVA) di atas diperoleh  $F_{hitung} = 13,99$  sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan  $db_1 = 1$  dan  $db_2 = 198$ , dan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel} = 3,89$ . Jika dibandingkan keduanya ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $13,99 > 3,89$ , maka  $H_0$  ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan ini berarti  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara  $X_2$  dengan  $Y$ . dapat dilihat pada Tabel 4.14 di bawah ini:

Tabel 4.14

Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi dan Signifikansi  
Korelasi Positif Kesiapan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar  
Siswa

Korelasi	$r$	$r^2_{y2}$	Uji Signifikansi						
			N	$\alpha$	Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan	Kesimpulan
$r_{y2}$	0,26	0,07	200	0,05	198	3,73	1,67	$H_1$ diterima	Korelasi signifikan

Tabel 4.14 Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi  $r_{y2} = 0,26$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y2} = 0,07$ . Dari uji signifikansi korelasi diperoleh  $t_{hitung} = 3,73$ . Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji  $t$ . Hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,73 > 1,67$  pada  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan 198.

Kontribusi  $X_2$  terhadap  $Y$  diuji secara parsial dengan  $X_1$  dikontrol, terlihat pada Tabel 4.15, sebagai berikut:

Tabel 4.15

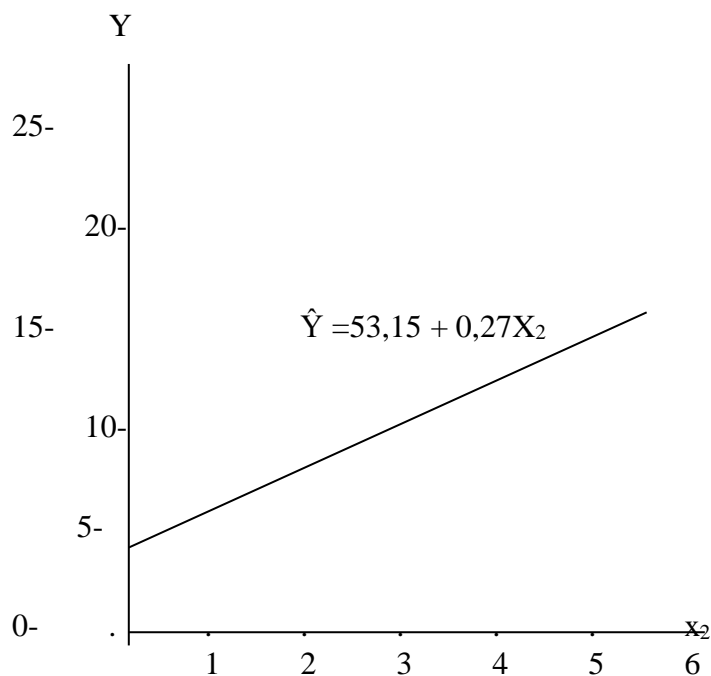
Koefisien Korelasi, Determinasi dan Signifikansi Korelasi Positif  
Kesiapan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Jika  
Motivasi Belajar Dikontrol

Korelasi	$r$	$r^2_{y2.1}$	Uji Signifikansi						
			N	$\alpha$	Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan	Kesimpulan
$r_{y2.1}$	0,16	0,03	200	0,05	198	2,27	1,67	$H_1$ diterima	Korelasi signifikan

Dari perhitungan diperoleh nilai koefisien  $r_{y2.1} = 0,16$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y2.1} = 0,03$ . Koefisien korelasi parsial tersebut diuji keberartian dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 2,27$ . Sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan dengan derajat kebebasan 73 diperoleh  $t_{tabel} = 1,67$ . Dengan demikian jika dibandingkan,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,27 > 1,67$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan menerima  $H_1$  atau korelasi parsial antar  $X_1$  dengan Y dengan  $X_2$  dikontrol adalah signifikan.

Dengan keberartian kontribusi  $X_2$  terhadap Y baik secara sederhana maupun parsial, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua benar, yaitu terdapat hubungan positif kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa dan teruji signifikan.

Hubungan antara variabel  $X_2$  dengan Y yang dipolakan dengan persamaan regresi dapat divisualisasikan dalam diagram garis regresi linier seperti pada gambar 4.5.



Gambar 4.5 Diagram Garis regresi  $\hat{Y} = 53,15 + 0,27X_2$

### 3. Pengaruh Motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif motivasi belajar siswa dan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Secara statistik hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : R_{y.12} = 0$$

$$H_1 : R_{y.12} > 0$$

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi dan korelasi multiple. Hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dapat dilihat melalui regresi multiple  $\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$ . Dari hasil penelitian diperoleh harga  $a_0 = 33,61$ ,  $a_1 = 0,34$ , dan  $a_2 = 0,16$ . Dengan memasukkan harga  $a_0$ ,  $a_1$  dan  $a_2$  maka diperoleh persamaan regresi multiple  $\hat{Y} = 33,61 + 0,34X_1 + 0,16X_2$ .

Untuk menguji kebenaran hubungan motivasi belajar siswa dan kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa, dilakukan uji keberartian koefisien regresi multiple dengan menggunakan uji F.

Tabel 4.16  
Anava Untuk Regresi Multiple  $\hat{Y} = 33,61 + 0,34X_1 + 0,16X_2$ .

Su. Va	Db	JK	RJK	Fh	Ft
Total	200	1178421			
Reg a	1	1162965,01			
Reg b	2	2751,57	1375,79	21,33	3,04
Sisa	19	12704,42	64,49		

Keterangan

Jk = Jumlah kuadrat

Rjk = Rata-rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Tabel 4.16 hasil perhitungan diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 21,78 . Sedangkan dari daftar distribusi F dengan derajat pembilang  $dk_1 = 3$  dan derajat kebebasan penyebut  $dk_2 = 197$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{0,05(2:197)}$  sebesar 3,04. Jika keduanya dibandingkan maka diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $21,33 > 3,04$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka menurut kriteria pengujian  $H_0$  ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan berarti menerima  $H_1$ . Hal ini berarti koefisien regresi adalah signifikan.

Untuk menguji hubungan ganda antara variabel motivasi belajar siswadan kesiapan belajar dengan Hasil belajar siswa digunakan analisis korelasi multiple. Kontribusi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y diuji secara ganda dengan  $X_1$  dikontrol, terlihat pada Hasil Perhitungan koefisien korelasi, koefisien determinasi dan dari hasil perhitungan diperoleh koefisien uji signifikan seperti pada Tabel 4.16 sebagai berikut:

Kontribusi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y diuji secara ganda, terlihat pada Tabel 4.17.



Tabel 4.17

Koefisien Korelasi, Determinasi dan Signifikansi Korelasi Positif  
Motivasi dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Jika  
Motivasi Belajar Dikontrol

Korelasi	R	R <sup>2</sup>	Uji Signifikansi						
			N	$\alpha$	Dk	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keputusan	Kesimpulan
R <sub>y.12</sub>	0,42	0,12	200	0,05	197	21,34	3,89	H <sub>1</sub> diterima	Korelasi signifikan

Korelasi multiple R<sub>y.12</sub> sebesar 0,42 dan koefisien determinasi R<sup>2</sup><sub>y.12</sub> sebesar 0,12. Untuk menguji keberartian terhadap koefisien korelasi multiple di atas digunakan uji F. Dari hasil perhitungan diperoleh F<sub>hitung</sub> sebesar 21,34 dan pada taraf signifikansi = 0,05 dengan derajat kebebasan pembilang dk<sub>1</sub> = 3 dan derajat kebebasan penyebut dk<sub>2</sub> = 197 diperoleh F<sub>0,05 (2:73)</sub> = 3,89. Jika keduanya dibandingkan maka F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> atau 21,34 > 3,89. Karena F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>, maka menurut kriteria pengujian H<sub>0</sub> ditolak karena tidak terbukti kebenarannya dan berarti menerima H<sub>1</sub>. Hal ini berarti korelasi multiple adalah signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa hipotesis ketiga yaitu: terdapat hubungan positif motivasi belajar siswa dan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar diterima dan teruji sangat signifikan.

## **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dari dua sisi, yaitu hasil analisis diskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel.

### **1. Tingkat hasil belajar siswa**

Tingkat hasil belajar siswa dari hasil penyebaran angket diperoleh rentang 97 - 55, dengan rata-rata sebesar 76,73 menunjukkan skor rata-rata 76,73 tergolong tinggi dilihat dari ketercapaiannya pada skor rata-rata ideal yaitu tingkat ketercapaiannya 76,73% termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulfahneli (2005), menyatakan bahwa prestasi belajar pendidikan agama islam tergolong dalam kategori sedang<sup>1</sup>. Hal ini berbeda dengan penelitian penulis yang termasuk dalam kategori baik.

Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan

---

<sup>1</sup>Zulfahneli, Pengaruh Kesiapan Mengikuti Tes Subjektif Terhadap Prestasi Belajar PAI di Mts Al-Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, (Tesis UIN Riau, 2005).

tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya (Hamalik, 2007: 155)

Dengan demikian, hasil penelitian ini termasuk hasil belajar dalam kategori baik dengan persentase mencapai 76,73%.

## **2. Tingkat Motivasi Belajar**

Tingkat motivasi belajar dari hasil pengisian angket diperoleh rentang 113- 62, dengan rata-rata sebesar 83,58 menunjukkan bahwa skor rata-rata tergolong baik bila dilihat dari ketercapaiannya pada rata-rata skor ideal yaitu mencapai 66,86%.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dedeh Salamah menyatakan bahwa motivasi belajar siswa pada bidang studi Fiqh di SMA Bina Darma Bandung pada dasarnya sudah sangat baik dan efektif. Sedangkan penelitian penyusun menyatakan Tingkat motivasi belajar siswa tergolong baik.

Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar siswa. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat

maupun motivasi belajar dari para siswa. Ormrod menguraikan bagaimana pengaruh motivasi terhadap kegiatan belajar sebagai berikut : *“Motivation has several effect on students’ learning and behavior:It directs behavior toward particular goal.It leads to increased effort and energy. Itincreases initiation of, and persistence in activities.It enhances cognitive processing. It lead to improved performance”*<sup>2</sup>

Dengan demikian, hasil penelitian motivasi belajar dalam kategori baik dengan persentase mencapai 66,86%.

### **3. Tingkat Kesiapan Belajar**

Tingkat kesiapan belajar diperoleh rentang 107-66, dengan rata-rata sebesar 86,53 menunjukkan bahwa skor rata-rata tergolong sedang bila dilihat dari ketercapaiannya pada pada rata-rata skor ideal yaitu mencapai 69,22%.

Penelitian sebelumnya oleh Dwi Wahyuni (2005) tentangPengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar danPengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata

---

<sup>2</sup>Ormrod, J.E. *Educational Psychology, Developing Learners*. (4d ed.). Merrill: Pearson Education, Inc. 2003.p. 368.

Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas II MA Al Asror Gunung Pati Tahun Pelajaran 2004/2005. Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang menyatakan bahwa pelaksanaan Kesiapan Belajar termasuk kategori baik dengan persentase 77,52%,

Menurut Jamies Drever kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik

Dengan demikian, hasil penelitian tentang kesiapan belajar dalam kategori baik dengan persentase mencapai 69,22%.

#### **4. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif Motivasi belajar siswa dengan Hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{y1}$  sebesar 0,40 dan  $t_{hitung} = 3,73$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,67. Juga

ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi parsial  $r_{y.12}$  sebesar 0,42 dan  $t_{hitung} = 2,27$  yang berarti lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang bernilai 1,67.

Koefisien determinasi  $r^2_{y1}$  sebesar 0,16, dan  $r^2_{y.12}$  sebesar 0,12, memberikan informasi, bahwa secara sederhana 16% variasi yang terjadi pada Hasil belajar siswa ditentukan motivasi belajar siswadengan kondisi variabel hasil belajar siswa dikontrol.

Jika dibandingkan kedua koefisien determinasi tersebut, ternyata terjadi penurunan koefisien determinasi sebesar 4%. Hal ini memberikan informasi bahwa setelah dikontrol dengan motivasi belajar maka nilai koefisien determinasi antara motivasi belajar siswadengan hasil belajar siswa turun sebesar 4%.

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 43,71 + 0,49X_1$  Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor hasil belajar siswa diikuti oleh perubahan satu unit skor motivasi belajar siswa sebesar 0,49.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi motivasi belajar maka makin tinggi pula hasil belajar siswa dan

sebaliknya makin rendah motivasi belajar siswa maka makin rendah pula hasil belajarnya.

### **5. Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{y2}$  sebesar 0,26 dan  $t_{hitung} = 3,73$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,67. Juga ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi parsial  $r_{y.21}$  sebesar 0,16 dan  $t_{hitung} = 5,18$  yang berarti lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang bernilai 1,67.

Koefisien determinasi  $r^2_{y2}$  sebesar 0,07, dan  $r^2_{y.21}$  sebesar 0,03, memberikan informasi, bahwa secara sederhana 7% variasi yang terjadi pada hasil belajar siswa ditentukan oleh kesiapan belajar dengan kondisi variabel hasil belajar siswa dikontrol.

Jika dibandingkan kedua koefisien determinasi tersebut, ternyata terjadi penurunan koefisien determinasi sebesar 4 %. Hal ini memberikan informasi bahwa setelah dikontrol dengan kesiapan belajar siswa maka nilai koefisien determinasi antara

kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa turun sebesar 4%.

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 53,15 + 0,27X_2$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor kesiapan belajar diikuti oleh perubahan satu unit skor kesiapan belajar siswa sebesar 0,27.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi kesiapan belajar maka makin tinggi pula hasil belajar siswa dan sebaliknya makin rendah kesiapan belajar maka makin rendah pula hasil belajarnya.

## **6. Pengaruh Motivasi Belajardan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar**

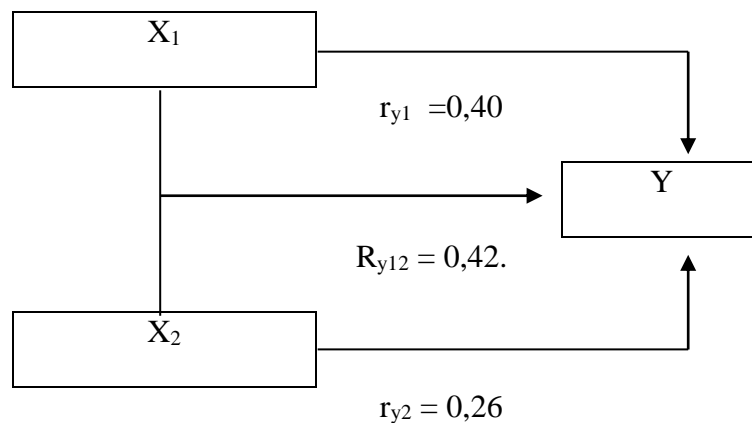
Pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan, bahwa terdapat kontribusi positif antara motivasi belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $21,33 > 3,04$  dan hasil perhitungan  $R_{y1,2}$  sebesar 0,42 serta  $R^2_{y,12} = 0,12$

Pola hubungan ketiga variabel tersebut ditunjukkan oleh persamaan regresi linier multiple  $\hat{Y} = 33,61 + 0,34X_1 + 0,16X_2$ .



Dari persamaan regresi ini diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa akan berubah sebesar 0,34 atau 0,16 jika terjadi perubahan sebesar satu unit Motivasi belajar siswa dan kesiapan belajar, maka semakin baik hasil belajar siswa. Demikian pula sebaliknya semakin kurang motivasi belajar siswa dan kesiapan belajar maka akan semakin kurang hasil belajar siswa.

Sebagaimana telah dipaparkan di atas pada bagian pengujian hipotesis, koefisien korelasi kontribusi motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa ( $r_{y1}$ ) sebesar 0,40; koefisien korelasi antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa ( $r_{y2}$ ) sebesar 0,26, serta motivasi belajar siswa dan kesiapan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa ( $R_{y12}$ ) sebesar 0,42. Pola kontribusi ketiga variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.6 Pola Kontribusi Antar Ketiga Variabel

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Sardiman mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.<sup>3</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar dan kesiapan belajar. Semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar. Begitu pula dengan kesiapan belajar, semakin tinggi kesiapan belajar maka akan semakin tinggi hasil belajarnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikontribusi oleh motivasi dan kesiapan belajar. Semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya. Begitu pula dengan kesiapan belajar, semakin tinggi kesiapan belajar maka akan semakin tinggi hasil belajarnya. Hubungannya dengan belajar, sebab dengan kesiapan

---

<sup>3</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 90.

belajar seseorang akan melakukan aktivitas belajar dengan penuh percaya diri karena sudah memiliki kesiapan mental.

Motivasi dan kesiapan sangat erat hubungannya dengan belajar, sebab dengan motivasi dan kesiapan belajar akan tercipta suasana belajar yang kondusif, tanpa motivasi dalam belajar maka tidak mungkin akan tercipta suasana belajar yang kondusif serta hasil belajar yang baik.

Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa antara motivasi dan kesiapan belajar dengan hasil belajar saling memberikan kontribusi satu sama lainnya.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Instrumen ini bukan satu-satunya yang mampu mengungkap keseluruhan aspek yang diteliti, meskipun sudah diadakan ujicoba baik validitas maupun reliabilitas instrumen.
2. Kompleksitas tugas-tugas pembelajaran, pendidikan dan latihan siswa sebagai individu dan hubungan pribadi antara siswa dengan guru turut berkontribusi terhadap motivasi

belajar siswa dan kesiapan belajar, sehingga dalam instrument ini belum tercakup secara menyeluruh.

3. Pengambilan sampling secara acak dan terbatas, sehingga memungkinkan penelitian tidak berlaku pada sampel di tempat lain.
4. Keterbatasan dalam proses pelaksanaan di lapangan misalnya jawaban yang diberikan responden dalam mengisi ketiga angket yang diberikan peneliti. Responden dapat saja kurang dapat mengungkapkan perasaan dan kenyataan yang mereka rasakan tentang motivasi belajar siswa dan kesiapan belajar.
5. Terbatasnya subyek yang diteliti yaitu hanya siswa SLTA Negeri Se-Kecamatan Anyar Kabupaten Serang, sehingga cukup sulit untuk menyatakan bahwa ini juga berlaku untuk siswa yang lain yang ada di sekitar Kabupaten Serang, atau Pada tingkat regional Banten maupun tingkat Nasional Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil analisis tujuan, teori, data lapangan dan pembahasan mendapatkan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat hasil belajar siswa adalah tinggi mencapai 76,73% meliputi nilai penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester.
2. Tingkat motivasi belajar siswa adalah tinggi mencapai 66,86% meliputi, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, pelaksanaan tujuan target yang jelas, memiliki tujuan yang jelas dan menantang, perasaan senang dalam belajar, selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik, pengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya, adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju dan adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu

dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.

3. Tingkat kesiapan belajar adalah tinggi mencapai 69,22% meliputi, Kondisi Fisik temporer, Kecerdasan, Kesadaran, Kemandirian, Minat, Keingintahuan, Percaya Diri, Kebutuhan dalam Belajar PAI, Motif dalam Belajar PAI.
4. Terdapat kontribusi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 16%. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar, semakin tinggi hasil belajar siswa. Peningkatan terhadap motivasi belajar akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa.
5. Terdapat kontribusi kesiapan belajar dengan hasil belajar sebesar 7%. Semakin tinggi tingkat kesiapan belajar, semakin tinggi hasil belajar siswa. Peningkatan kesiapan belajar akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa.
6. Terdapat kontribusi motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 12%. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar dan kesiapan belajar, semakin tinggi hasil belajar siswa. Peningkatan terhadap motivasi belajar dan kesiapan belajar akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini membawa implikasi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan peningkatan terhadap motivasi dan kesiapan belajar. Upaya-upaya peningkatan yang dapat dilakukan meliputi:

1. Peningkatan motivasi belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar PAI, prestasi analisis dan kesimpulan menyatakan bahwa motivasi belajar mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar PAI. Penelitian ini telah membuktikan bahwa hasil belajar PAI akan mencapai hasil yang maksimal apabila motivasi belajar siswa baik ketika proses pembelajaran PAI maka akan meningkatkan hasil belajar yang baik pula, karena semakin baik motivasi belajar yang dimiliki siswa maka hasil belajar siswa pun akan meningkat.
2. Peningkatan kesiapan belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar PAI, prestasi analisis dan kesimpulan penelitian menyatakan bahwa kesiapan belajar dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar. Hal ini berarti untuk meningkatkan kesiapan belajar peserta didik perlu dilakukan

oleh orang tua, guru, kepala sekolah dan komponen sekolah di SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.

3. Peningkatan kemampuan motivasi dan kesiapan belajar siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang dapat dilakukan dengan memiliki kesadaran yang penuh terhadap belajar. Dengan demikian para peserta didik akan memiliki hasil yang baik terutama pada bidang Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pendapat tersebut maka hasil penelitian ini telah memberikan sumbangan bagi guru, orang tua, siswa, sebagai kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PAI.

### **C. Saran-saran**

Saran yang dapat peneliti berikan kepada berbagai pihak berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Agar hasil belajar PAI yang dicapai dapat maksimal, maka setiap siswa perlu meningkatkan motivasi belajar dan kesiapan belajar.



2. Siswa hendaknya meningkatkan motivasi belajarnya dengan memberikan respon terhadap pertanyaan teman yang lain dalam diskusi, mengulang isi pelajaran yang diajarkan di rumah, mencari informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran PAI, dan lebih bisa memahami pelajaran PAI yang diberikan guru.
3. Siswa hendaknya meningkatkan kesiapan belajar dengan menjalin hubungan baik dengan teman di kelas, lebih pagi datang ke sekolah bagi siswa yang lokasi rumahnya jauh dengan sekolah, dan membuat catatan tentang materi yang tidak dimengerti pada pelajaran PAI kemudian diajukan kepada guru esok harinya.
4. Peneliti lain, melakukan penelitian lanjutan dengan variabel yang sama pada waktu atau tempat, dan sampel yang berbeda, atau merubah atau menambahkan satu atau beberapa variabel penelitian yang dapat berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta: 1991.
- Aly, Hery Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Amin, M. Masyhur, *Pengantar Kearah Metode Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam*. Yogyakarta : P3MIAIN Sunan Kali Jaga, 2002.
- Anwar, Desy, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Amelia. 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Basyirudin, Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press. 2001
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Daradjat, Zakiyah, *Kesiapan Belajardan Peranannya Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004.
- Darsono, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press. 2000.
- Dave, Meier. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa, 2005.

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 2003.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah*, Jakarta : 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dimiyati, dkk, *Belajardan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Akasara, 2001.
- Kartono, Kartini, *Mental Hygiene*, Bandung: Alumni, 2003.
- Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (KTSP) Dan Persipan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo, 2007.
- Muslihah, Eneng, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, Ciputat: Haja Mandiri, 2014.

- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Nata, Abiddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Ormrod, J.E. *Educational Psychology, Developing Learners*. (4d ed.). Merrill: Pearson Education, Inc. 2003.
- Pedoman Penulisan Tesis IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, Serang: Program Pascasarjana, 2015
- Purwanto, Ngelim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Riduwan, *Metode Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta 2011.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011

- Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan, Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Thobroni, M., *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Ed.1 cet.2, 2005.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Teori Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Trianto, *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri.
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2004.

Lampiran 1

## INSTRUMEN UJICOBA PENELITIAN

### LEMBAR ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Jenis Kelamain: .....

Kelas : .....

#### PETUNJUK

Isilah pernyataan berikut ini dengan memilih salah satu dengan banar jawaban yang ada : SL, SR, KD, P dan TP dengan ketentuan :

- SL = Selalu
- SR = Sering
- KD = Kadang-kadang
- P = Pernah
- TP = Tidak perna

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		A	B	C	D	E
1	Saya suka apabila pelajaran PAI akan dimulai					
2	Saya suka mengikuti pelajaran PAI yang diberikan guru					
3	Saya datang tepat waktu ketika pelajaran PAI dimulai					
4	Saya perhatian pada pelajaran PAI					
5	Saya berkonsentrasi dalam belajar					
6	Saya memperhatikan guru saat menerangkan					
7	Saya membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran PAI					
8	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru					
9	Saya menganggap pelajaran yang diberikan mudah					
10	Saya menyukai isi pelajaran yang menantang untuk dipelajari					
11	Saya memberi respon terhadap pertanyaan yang diberikan					
12	Saya ingin dipuji apabila dapat menjawab pertanyaan					
13	Saya bolos pada mata pelajaran PAI					

14	Saya didalam diskusi dikelas memberi respon terhadap pertanyaan temannya yang lain					
15	Saya mengulang isi pelajaran yang diajarkan dirumah					
16	Saya berusaha menguasai pelajaran PAI					
17	Saya ragu dengan kemampuan yang dimiliki dalam memahami penjelasan guru					
18	Saya senang mengunjungi perpustakaan bila ada tugas dari guru					
19	Saya menghindari pelajaran PAI yang sulit					
20	Saya memiliki jadwal belajar di rumah					
21	Saya bertanya jika ada materi yang belum dipahami					
22	Saya suka bermain di kelas saat proses pembelajaran berlangsung					
23	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran PAI					
24	Saya terus berusaha agar nilai PAI memuaskan					
25	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran PAI yang diberikan					
26	Saya yakin bisa memahami materi pelajaran PAI yang diberikan guru					
27	Bila saya ditegur oleh guru PAI, saya tidak menghiraukannya.					
28	Meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik, saya akan tetap berusaha dan belajar					
29	Bila saya mendapat kritikan dari teman saya merasa putus asa					
30	Bila ada tugas yang tidak saya ketahui jawabannya, saya menyimpan tugas itu dan memilih bermain					

**LEMBAR ANGKET  
VARIABEL KESIAPAN BELAJAR**

**PETUNJUK**

Isilah pernyataan berikut ini dengan memilih salah satu dengan banar jawaban yang ada : SL, SR, KD, P dan TP dengan ketentuan :

- SL = Selalu  
 SR = Sering  
 KD = Kadang-kadang  
 P = Pernah  
 TP = Tidak perna

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SL	SR	KD	P	TP
1	Apakah saudara/i pada hari-hari belajar tidur malam tepat waktu?					
2	Apakah saudara/i bangun pagi-pagi jam sebelum berangkat ke sekolah ?					
3	Apakah saudara/i sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah?					
4	Apakah saudara/i selalu memiliki kondisi yang sehat ketika pembelajaran?					
5	Apakah saudara/i mandi sebelum berangkat ke sekolah?					
6	Apakah saudara/i berangkat ke sekolah dengan hati yang tenang?					
7	Apakah saudara/i berdoa sebelum belajar?					
8	Apakah saudara/i mempunyai masalah di rumah ketika berangkat ke sekolah?					
9	Apakah saudara/i menjalin hubungan baik dengan teman dikelas?					
10	Apakah ruangan kelas saudara/i bersih saat pembelajaran?					
11	Apakah ruangan kelas saudara/i memiliki sirkulasi udara yang cukup?					
12	Apakah ruang kelas saudara/i memiliki tata cahaya yang pas saat pembelajaran?					
13	Apakah pengaturan posisi tempat duduk saudara/i sesuai dengan ukuran badan?					
14	Apakah ruangan kelas saudara/i memiliki penataan keindahan yang tepat, seperti hiasan dinding, lemari, dan lain sebagainya yang membantu proses belajar mengajar?					
15	Apakah ruangan kelas saudara/i dekat dengan parkir kendaraan?					
16	Apakah lokasi sekolah saudara/i dekat dengan jalan raya?					
17	Apakah lokasi sekolah saudara/i dekat dengan					



	sekolah lain?					
18	Apakah saudara/i membaca bahan pelajaran yang akan dipelajari esok harinya?					
19	Apakah saudara/i membuat catatan tentang materi yang tidak dimengerti pada mata pelajaran PAI yang diajukan kepada guru esok harinya?					
20	Apakah saudara/i membuat pertanyaan-pertanyaan mata pelajaran PAI yang akan diajukan kepada guru untuk esok harinya pada jam pelajaran?					
21	Apakah saudara/i menggunakan sumber belajar yang lain selain buku yang disediakan di sekolah?					
22	Apakah saudara/i membuat ringkasan pelajaran yang akan di pelajari esok harinya?					
23	Apakah saudara/i pernah mencoba mempelajari bahan pelajaran dengan sendiri sebelum belajar PAI dilaksanakan?					
24	Apakah saudara/ mempelajari bahan pelajaran dengan teman sebelum belajar PAI dilaksanakan?					
25	Apakah saudara/i mengerjakan PR PAI?					
26	Apakah saudara/i memiliki buku paket PAI?					
27	Apakah saudara/i membuat tugas berupa resume / laporan kelompok sebelum pelajaran PAI sebelum dilaksanakan?					
28	Apakah saudara/i berkonsultasi dengan guru ketika kesulitan dalam memecahkan masalah dalam belajar?					
29	Apakah saudara/i mencoba mengerjakan tugas LKS yang tersedia?					
30	Apakah saudara/i membandingkan pelajaran yang dulu dengan yang sekarang sebelum belajar PAI dilaksanakan?					

## Lampiran 2

### Hasil Ujicoba Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

#### A. Validitas dan Reliabilitas Intrumen Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>)

##### 1. Validitas Intrumen Variabel X<sub>1</sub> (Motivasi Belajar)

##### a. Perhitungan Validitas Instrumen Total

Tabel L. 2.1  
Validitas Instrumen Variabel X<sub>1</sub> (Motivasi Belajar)

Nomor Responden	Skor Butir Pernyataan																														Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	5	5	4	5	5	4	5	4	2	2	2	1	4	1	5	3	3	2	3	2	2	2	2	5	2	3	1	5	2	2	94
2	3	5	2	2	4	5	5	4	3	3	1	2	2	3	5	4	5	1	2	2	2	2	5	3	5	3	2	2	2	1	90	
3	3	4	5	3	5	5	5	5	3	4	2	4	1	2	3	5	3	3	3	2	3	4	4	5	5	4	2	4	4	4	109	
4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	1	3	2	4	4	5	2	3	3	1	3	4	2	4	1	5	5	1	105	
5	3	5	5	3	5	5	4	1	2	2	2	3	5	2	3	3	2	3	1	5	5	2	3	5	2	5	1	5	3	3	98	
6	4	0	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	1	3	2	4	3	4	2	4	3	1	4	4	2	4	1	2	2	1	88	
7	4	4	4	4	3	5	4	5	3	4	3	2	1	4	3	4	3	5	3	5	4	2	3	4	2	3	1	5	2	2	101	
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	2	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	137	
9	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	1	3	2	4	3	4	1	3	3	2	3	4	3	3	3	4	1	2	3	2	84	
10	5	4	5	5	4	4	4	3	2	5	3	4	4	4	2	4	5	3	1	2	3	1	3	4	3	4	1	5	2	2	101	
11	5	5	4	4	5	5	5	5	4	2	4	2	1	5	3	5	3	3	1	5	4	5	5	5	2	4	1	5	5	2	114	
12	4	4	2	4	2	4	4	4	3	5	3	3	4	3	3	4	2	3	1	2	3	5	3	5	3	4	1	5	3	4	100	
13	3	5	5	5	4	4	3	5	3	3	3	2	1	2	2	5	2	5	2	5	3	2	3	5	3	4	2	5	3	2	101	
14	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	5	1	3	3	3	2	3	2	2	5	4	3	4	2	5	5	4	2	2	107	
15	4	5	5	5	4	5	3	5	3	5	3	2	1	3	4	5	4	5	3	3	5	2	3	4	3	5	5	5	5	2	116	
16	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	1	5	3	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	131	
17	3	4	4	5	3	4	5	5	4	5	2	3	3	2	2	5	3	4	4	5	3	2	4	4	3	2	4	5	3	108		
18	4	5	5	5	4	5	5	5	4	2	4	5	1	4	3	5	5	3	5	5	5	3	3	4	5	4	2	5	4	5	124	
19	3	3	3	4	4	4	3	2	3	5	2	2	1	3	2	4	3	4	2	2	4	2	3	3	5	3	3	4	2	3	91	
20	5	5	5	5	5	5	4	5	3	2	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	2	5	5	4	2	5	5	3	130	
r-hitung	0,607	0,468	0,511	0,528	0,497	0,518	0,479	0,478	0,588	0,123	0,680	0,598	0,188	0,515	0,493	0,554	0,515	0,267	0,525	0,546	0,554	0,128	0,447	0,529	0,461	0,508	0,164	0,589	0,760	0,668		
r-kritis	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44		
Status	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid		

**b. Perhitungan Validitas Instrumen Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>) Butir 1**

Untuk menghitung validitas instrumen Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>) butir 1

menggunakan “formula Product Moment” sebagai berikut::

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor total (Y)

N = ukuran sampel (responden)

X = Skor butir

Y = Skor total

Untuk mempermudah perhitungan validitas instrumen butir soal/angket nomor 1

dibuat tabel bantu sebagai berikut:

Tabel L. 2.2  
 Persiapan Perhitungan Validitas Butir  
 Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>) Butir 1

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	3	94	9	8836	282
2	3	90	9	8100	270
3	3	109	9	11881	327
4	4	105	16	11025	420
5	3	98	9	9604	294
6	4	88	16	7744	352
7	4	101	16	10201	404
8	5	137	25	18769	685
9	3	84	9	7056	252
10	5	101	25	10201	505
11	5	114	25	12996	570
12	4	100	16	10000	400
13	3	101	9	10201	303
14	4	107	16	11449	428
15	4	116	16	13456	464
16	4	131	16	17161	524
17	3	108	9	11664	324
18	4	124	16	15376	496
19	3	91	9	8281	273
20	5	130	25	16900	650
$\Sigma$	76	2129	300	230901	8223

Keterangan

$$N = 20$$

$$\Sigma X = 76$$

$$\Sigma X^2 = 300$$

$$\Sigma Y = 2129$$

$$\Sigma Y^2 = 230901$$

$$\Sigma XY = 8223$$

Data-data di atas dimasukkan ke dalam rumus di atas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
&= \frac{(20 \times 8223)(76 \times 2129)}{\sqrt{\{(20 \times 300) - (76)^2\}} \sqrt{\{(20 \times 230901) - (2129)^2\}}} \\
&= \frac{2657}{\sqrt{14,97 \times 292,20}} \\
&= \frac{2675}{4373,20} \\
&= 0,607
\end{aligned}$$

Cara yang sama dipergunakan untuk menghitung validitas instrumen butir nomor soal/angket nomor 2 dan seterusnya sampai dengan nomor 30. Dan hasil perhitungan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel L.2.3  
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel  
Motvasi Belajar

No.	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	Validitas	Keterangan
1	0,6073	0,444	Valid	dipakai
2	0,4683	0,444	Valid	dipakai
3	0,5111	0,444	Valid	dipakai
4	0,5282	0,444	Valid	dipakai
5	0,4970	0,444	Valid	dipakai
6	0,5177	0,444	Valid	dipakai
7	0,4790	0,444	Valid	dipakai
8	0,4783	0,444	Valid	dipakai
9	0,5878	0,444	Valid	dipakai
10	0,1230	0,444	Drop	Tidak dipakai
11	0,6804	0,444	Valid	dipakai
12	0,5982	0,444	Valid	dipakai
13	0,1881	0,444	Drop	Tidak dipakai
14	0,5148	0,444	Valid	dipakai
15	0,4934	0,444	Valid	dipakai
16	0,5541	0,444	Valid	dipakai
17	0,5154	0,444	Valid	dipakai
18	0,2671	0,444	Drop	Tidak dipakai
19	0,5254	0,444	Valid	dipakai
20	0,5465	0,444	Valid	dipakai
21	0,5542	0,444	Valid	dipakai
22	0,1277	0,444	Drop	Tidak dipakai
23	0,4475	0,444	Valid	dipakai
24	0,5286	0,444	Valid	dipakai
25	0,4610	0,444	Valid	dipakai
26	0,5082	0,444	Valid	dipakai
27	0,1643	0,444	Drop	Tidak dipakai
28	0,5893	0,444	Valid	dipakai
29	0,7598	0,444	Valid	dipakai
30	0,6681	0,444	Valid	dipakai



## 2. Perhitungan **Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>)**

Untuk menghitung reliabilitas dipergunakan rumus Alpha Cronbach sebagai

berikut:

$$= \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

K = banyaknya butir tes

$\sigma_i^2$  = skor varian butir ke i

$\sigma_t^2$  = skor varian total

Sebelum menghitung reliabilitas instrumen harus terlebih dahulu dihitung dan diketahui jumlah varian butir dan varian total. Untuk mencari varian butir dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_i^2 = \sigma_i^2 = \frac{(\sum X_t^2) - \frac{(X_t)^2}{n}}{n}$$

Sedangkan untuk mencari varians total dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \left( \frac{\sum X_t^2}{n} \right) - \left( \frac{\sum X_t}{t} \right)^2$$

Untuk menghitung varians butir dan varians tota; dipergunakan tabel persiapan sebagai berikut:



Tabel L. 2.5  
 Persipan Perhitungan varians Butir dan Varians Total  
 Variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ ) Butir 1

No. Resp.	$X_i$	$X_t$	$X_i^2$	$X_t^2$
1	3	85	9	7225
2	3	80	9	6400
3	3	95	9	9025
4	4	93	16	8649
5	3	85	9	7225
6	4	78	16	6084
7	4	88	16	7744
8	5	121	25	14641
9	3	72	9	5184
10	5	87	25	7569
11	5	102	25	10404
12	4	82	16	6724
13	3	88	9	7744
14	4	89	16	7921
15	4	98	16	9604
16	4	116	16	13456
17	3	92	9	8464
18	4	113	16	12769
19	3	76	9	5776
20	5	115	25	13225
$\Sigma$	76	1855	300	175833

Dengan memasukkan harga-harga pada tabel di atas kedalam rumus maka diperoleh harga varian butir instrumen nomor 1 sebagai berikut:

$$\sigma_i^2 = \frac{(\sum X_i^2) - \frac{(X_t)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{(300) - \frac{(76)^2}{20}}{20}$$

$$= \frac{300 - 288,80}{20}$$

$$= \mathbf{0,56}$$

Setelah diketahui jumlah varians butir kemudian dicari harga varians total.

Dari tabel reliabilitas Instruemen ( $X_1$ ) dan Tabel Persiapan Varians Butir variabel ( $X_1$ ) butir 1 diketahui harga-harga

$$\sigma_i^2 = 25,71$$

$$\sum X_i^2 = 175833$$

$$\sum X_i = 1855$$

$$\sigma_i^2 = \left( \frac{175833}{20} \right) - \left( \frac{1855}{20} \right)^2$$

$$= 8791,65 - 8602,56$$

$$= \mathbf{189,09}$$

Setelah diketahui jumlah varians butir dan harga varians total kemudian dimasukkan ke dalam rumus Alpha Cronbach diperoleh harga sebagai berikut:

$$= \left( \frac{25}{25-1} \right) - \left( 1 - \frac{25,71}{189,09} \right)$$

$$= 1,04 \times 0,86$$

$$= \mathbf{0,900}$$

**B. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Kesiapan Belajar (X<sub>2</sub>)**

1. Validitas Instrumen

**a. Perhitungan Validitas Total Instrumen**

Tabel L. 2.6  
Validitas Butir Instrumen Variabel Kesiapan Belajar (X<sub>2</sub>)

Nomor Responden	Skor Butir Pernyataan																														Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	4	5	5	5	2	4	5	5	5	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	5	5	4	5	5	128	
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150	
3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	5	3	5	5	4	3	5	5	3	4	5	5	5	5	3	5	5	134	
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	141	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	140	
6	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	138	
7	3	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	5	2	2	5	3	3	3	5	106	
8	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	3	3	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	136	
9	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	116	
10	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	101
11	2	4	3	3	5	5	3	5	4	3	3	4	3	3	4	5	3	4	4	3	3	3	5	3	2	4	3	5	3	4	108	
12	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	5	3	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	5	123	
13	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	2	1	5	2	5	5	130	
14	5	4	4	4	5	2	4	4	5	1	2	4	2	2	5	5	2	5	3	5	5	5	5	2	2	5	3	5	5	5	115	
15	4	4	5	5	5	2	4	5	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	130	
16	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	131	
17	2	4	4	5	4	4	4	5	5	3	3	5	5	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	4	2	4	4	5	5	5	112	
18	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	137	
19	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	144	
20	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	4	5	135	
r-hitung	0,519	0,646	0,727	0,643	0,496	0,425	0,482	0,557	0,616	0,691	0,784	0,050	0,717	0,697	0,607	0,578	0,736	0,508	0,741	0,686	0,677	0,730	0,427	0,645	0,764	0,511	0,460	0,402	0,565	0,282		
r-kritis	0,44	0,44	0,44	0,44	0,444	0,444	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,444	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,444	0,44	0,44	0,44		
Status	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop		

## b. Perhitungan Validitas Butir

Untuk menghitung validitas instrumen kesiapan belajar ( $X_2$ ) menggunakan “formula Product Moment” sebagai berikut::

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor total (Y)

N = ukuran sampel (responden)

X = Skor butir

Y = Skor total

Untuk mempermudah perhitungan validitas instrumen butir soal/angket nomor dibuat tabel bantu sebagai berikut:

Tabel L. 2.7  
Tabel persiapan Perhitungan Validitas Butir  
Kesiapan Belajar ( $X_2$ ) Butir 1

No	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1	4	128	16	16384	512
2	5	150	25	22500	750
3	5	134	25	17956	670
4	5	141	25	19881	705
5	5	140	25	19600	700
6	3	138	9	19044	414
7	3	106	9	11236	318
8	4	136	16	18496	544
9	3	116	9	13456	348
10	3	101	9	10201	303
11	2	108	4	11664	216
12	5	123	25	15129	615
13	5	130	25	16900	650
14	5	115	25	13225	575
15	4	130	16	16900	520
16	4	131	16	17161	524
17	2	112	4	12544	224
18	5	137	25	18769	685
19	3	144	9	20736	432
20	3	135	9	18225	405
$\Sigma$	78	2555	326	330007	10110

Keterangan

$$N = 20$$

$$\Sigma X = 78$$

$$\Sigma X^2 = 326$$

$$\Sigma Y = 2555$$

$$\Sigma Y^2 = 330007$$

$$\Sigma XY = 10110$$

Data-data di atas dimasukkan ke dalam rumus di atas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
&= \frac{(20 \times 10110)(78 \times 2555)}{\sqrt{\{(20 \times 134) - (50)^2\}} \sqrt{\{(20 \times 11791) - (1522)^2\}}} \\
&= \frac{2910}{\sqrt{20,08 \times 268,54}} \\
&= \frac{2910}{5607,33} \\
&= \mathbf{0,519}
\end{aligned}$$

Cara yang sama dipergunakan menghitung validitas butir soal/angket nomor 2 dan seterusnya sampai nomor 30. Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel kesiapan belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel L. 2.8  
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel  
Kesiapan Belajar

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Validitas	Keterangan
1	0,519	0,444	Valid	Dipakai
2	0,646	0,444	Valid	Dipakai
3	0,727	0,444	Valid	Dipakai
4	0,643	0,444	Valid	Dipakai
5	0,496	0,444	Valid	Dipakai
6	0,425	0,444	Drop	Tidak Dipakai
7	0,482	0,444	Valid	Dipakai
8	0,557	0,444	Valid	Dipakai
9	0,616	0,444	Valid	Dipakai
10	0,691	0,444	Valid	Dipakai
11	0,784	0,444	Valid	Dipakai
12	0,050	0,444	Drop	Tidak Dipakai
13	0,717	0,444	Valid	Dipakai
14	0,697	0,444	Valid	Dipakai
15	0,607	0,444	Valid	Dipakai
16	0,578	0,444	Valid	Dipakai
17	0,736	0,444	Valid	Dipakai
18	0,508	0,444	Valid	Dipakai
19	0,741	0,444	Valid	Dipakai
20	0,686	0,444	Valid	Dipakai
21	0,677	0,444	Valid	Dipakai
22	0,730	0,444	Valid	Dipakai
23	0,427	0,444	Drop	Tidak Dipakai
24	0,645	0,444	Valid	Dipakai
25	0,764	0,444	Valid	Dipakai
26	0,511	0,444	Valid	Dipakai
27	0,460	0,444	Valid	Dipakai
28	0,402	0,444	Drop	Tidak Dipakai
29	0,565	0,444	Valid	Dipakai
30	0,282	0,444	Drop	Tidak Dipakai





## b. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Kesiapan Belajar ( $X_2$ )

Untuk menghitung Reliabilitas dipergunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$= \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$K$  = banyaknya butir tes

$\sigma_i^2$  = skor varian butir ke  $i$

$\sigma_t^2$  = skor varian total

Sebelum menghitung reliabilitas instrumen harus terlebih dahulu dihitung dan diketahui jumlah varian butir dan varian total. Untuk mencari varian butir dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_i^2 = \frac{(\sum X_t^2) - \frac{(X_t)^2}{n}}{n}$$

Sedangkan untuk mencari varians total dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \left( \frac{\sum X_t^2}{n} \right) - \left( \frac{\sum X_t}{t} \right)^2$$

Untuk menghitung varians butir dan varians total dipergunakan tabel persiapan sebagai berikut:

Tabel L. 2.10  
 Persipan Perhitungan varians Butir Nomor 1 dan Varians Total  
 Variabel Kesiapan Belajar

No. Resp.	Xi	Xt	X <sub>i</sub> <sup>2</sup>	Xt <sup>2</sup>
1	4	109	16	11881
2	5	125	25	15625
3	5	111	25	12321
4	5	119	25	14161
5	5	118	25	13924
6	3	115	9	13225
7	3	85	9	7225
8	4	114	16	12996
9	3	97	9	9409
10	3	82	9	6724
11	2	85	4	7225
12	5	99	25	9801
13	5	107	25	11449
14	5	94	25	8836
15	4	109	16	11881
16	4	109	16	11881
17	2	92	4	8464
18	5	113	25	12769
19	3	119	9	14161
20	3	112	9	12544
$\Sigma$	78	2114	326	226502

Dengan memasukkan harga-harga pada tabel di atas kedalam rumus maka diperoleh harga varian butir instrumen nomor 1 sebagai berikut:

$$\sigma_i^2 = \frac{326 - \frac{(76)^2}{20}}{20}$$

$$= \frac{326 - 304,20}{20}$$

**=1,090**

Setelah diketahui jumlah varians butir kemudian dicari harga varians total.

Dari tabel Reliabilitas Instruen kesiapan belajar ( $X_2$ ) dan Tabel Persiapan

Varians Butir Variabel kesiapan belajar ( $X_2$ ) butir 1 diketahui harga-harga

$$\sigma_i^2 = 15,76$$

$$\sum X_i^2 = 226502$$

$$\sum X_i = 2114$$

$$\begin{aligned}\sigma_i^2 &= \left( \frac{226502}{20} \right) - \left( \frac{2114}{20} \right)^2 \\ &= 11325,10 - 11172,49 \\ &= \mathbf{152,61}\end{aligned}$$

Setelah diketahui jumlah varians butir dan harga varians total kemudian dimasukkan ke dalam rumus Alpha Cronbach diperoleh harga sebagai berikut:

$$\begin{aligned}&= \left( \frac{26}{26-1} \right) \left( 1 - \frac{15,76}{11172,49} \right) \\ &= 1,04 \times 0,90 \\ &= \mathbf{0,934}\end{aligned}$$



Lampiran 3

## INSTRUMEN PENELITIAN

### LEMBAR ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Jenis Kelamain: .....

Kelas : .....

#### PETUNJUK

Isilah pernyataan berikut ini dengan memilih salah satu dengan banar jawaban yang ada : SL, SR, KD, P dan TP dengan ketentuan :

- SL = Selalu
- SR = Sering
- KD = Kadang-kadang
- P = Pernah
- TP = Tidak perna

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		A	B	C	D	E
1	Saya suka apabila pelajaran PAI akan dimulai					
2	Saya suka mengikuti pelajaran PAI yang diberikan guru					
3	Saya datang tepat waktu ketika pelajaran PAI dimulai					
4	Saya perhatian pada pelajaran PAI					
5	Saya berkonsentrasi dalam belajar					
6	Saya memperhatikan guru saat menerangkan					
7	Saya membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran PAI					
8	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru					
9	Saya menganggap pelajaran yang diberikan mudah					
10	Saya memberi respon terhadap pertanyaan yang diberikan					
11	Saya ingin dipuji apabila dapat menjawab pertanyaan					
12	Saya didalam diskusi dikelas memberi respon terhadap pertanyaan temannya yang lain					
13	Saya mengulang isi pelajaran yang diajarkan					

	dirumah					
14	Saya berusaha menguasai pelajaran PAI					
15	Saya ragu dengan kemampuan yang dimiliki dalam memahami penjelasan guru					
16	Saya menghindari pelajaran PAI yang sulit					
17	Saya memiliki jadwal belajar di rumah					
18	Saya bertanya jika ada materi yang belum dipahami					
19	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran PAI					
20	Saya terus berusaha agar nilai PAI memuaskan					
21	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran PAI yang diberikan					
22	Saya yakin bisa memahami materi pelajaran PAI yang diberikan guru					
23	Meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik, saya akan tetap berusaha dan belajar					
24	Bila saya mendapat kritikan dari teman saya merasa putus asa					
25	Bila ada tugas yang tidak saya ketahui jawabannya, saya menyimpan tugas itu dan memilih bermain					

**LEMBAR ANGKET  
KESIAPAN BELAJAR**

**PETUNJUK**

Isilah pernyataan berikut ini dengan memilih salah satu dengan banar jawaban yang ada : SL, SR, KD, P dan TP dengan ketentuan :

- SL = Selalu  
 SR = Sering  
 KD = Kadang-kadang  
 P = Pernah  
 TP = Tidak perna

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SL	SR	KD	P	TP
1	Apakah saudara/i pada hari-hari belajar tidur malam tepat waktu?					
2	Apakah saudara/i bangun pagi-pagi jam sebelum berangkat ke sekolah ?					
3	Apakah saudara/i sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah?					
4	Apakah saudara/i selalu memiliki kondisi yang sehat ketika pembelajaran?					
5	Apakah saudara/i mandi sebelum berangkat ke sekolah?					
6	Apakah saudara/i berdoa sebelum belajar?					
7	Apakah saudara/i mempunyai masalah di rumah ketika berangkat ke sekolah?					
8	Apakah saudara/i menjalin hubungan baik dengan teman dikelas?					
9	Apakah ruangan kelas saudara/i bersih saat pembelajaran?					
10	Apakah ruangan kelas saudara/i memiliki sirkulasi udara yang cukup?					
11	Apakah pengaturan posisi tempat duduk saudara/i sesuai dengan ukuran badan?					
12	Apakah ruangan kelas saudara/i memiliki penataan keindahan yang tepat, seperti hiasan dinding, lemari, dan lain sebagainya yang membantu proses belajar mengajar?					
13	Apakah ruangan kelas saudara/i dekat dengan parkir kendaraan?					
14	Apakah lokasi sekolah saudara/i dekat dengan jalan raya?					
15	Apakah lokasi sekolah saudara/i dekat dengan sekolah lain?					
16	Apakah saudara/i membaca bahan pelajaran yang akan dipelajari esok harinya?					

17	Apakah saudara/i membuat catatan tentang materi yang tidak dimengerti pada mata pelajaran PAI yang diajukan kepada guru esok harinya?					
18	Apakah saudara/i membuat pertanyaan-pertanyaan mata pelajaran PAI yang akan diajukan kepada guru untuk esok harinya pada jam pelajaran?					
19	Apakah saudara/i menggunakan sumber belajar yang lain selain buku yang disediakan di sekolah?					
20	Apakah saudara/i membuat ringkasan pelajaran yang akan di pelajari esok harinya?					
21	Apakah saudara/ mempelajari bahan pelajaran dengan teman sebelum belajar PAI dilaksanakan?					
22	Apakah saudara/i mengerjakan PR PAI?					
23	Apakah saudara/i memiliki buku paket PAI?					
24	Apakah saudara/i membuat tugas berupa resume / laporan kelompok sebelum pelajaran PAI sebelum dilaksanakan?					
25	Apakah saudara/i mencoba mengerjakan tugas LKS yang tersedia?					



## Lampiran 4

### Data Hasil Penelitian

Tabel L.4.1

#### Data Hasil Penelitian Variabel Hasil Belajar

No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai
1	97	51	96	101	85	151	84
2	100	52	103	102	90	152	101
3	84	53	98	103	89	153	99
4	100	54	101	104	93	154	88
5	91	55	96	105	96	155	99
6	110	56	107	106	88	156	115
7	103	57	94	107	85	157	108
8	95	58	89	108	88	158	100
9	106	59	86	109	106	159	101
10	95	60	86	110	96	160	106
11	92	61	115	111	104	161	104
12	107	62	84	112	105	162	86
13	130	63	107	113	94	163	106
14	104	64	105	114	105	164	92
15	95	65	99	115	96	165	103
16	104	66	98	116	112	166	102
17	105	67	102	117	115	167	93
18	115	68	106	118	100	168	108
19	100	69	105	119	102	169	100
20	107	70	99	120	103	170	106
21	107	71	98	121	102	171	103
22	127	72	94	122	100	172	90
23	122	73	106	123	105	173	89
24	84	74	103	124	105	174	101
25	122	75	110	125	88	175	106
26	122	76	108	126	99	176	102
27	127	77	90	127	103	177	97
28	99	78	90	128	102	178	89
29	98	79	106	129	106	179	96
30	87	80	94	130	84	180	89
31	92	81	100	131	101	181	93
32	94	82	105	132	94	182	102
33	93	83	110	133	93	183	101
34	90	84	84	134	110	184	98
35	100	85	90	135	108	185	93
36	87	86	89	136	92	186	87
37	93	87	93	137	88	187	101
38	86	88	96	138	112	188	127
39	103	89	88	139	88	189	85
40	91	90	85	140	93	190	90
41	101	91	88	141	106	191	104
42	89	92	106	142	87	192	95
43	84	93	96	143	84	193	98
44	103	94	104	144	101	194	94
45	103	95	105	145	128	195	122
46	101	96	94	146	104	196	103
47	103	97	105	147	94	197	97
48	87	98	96	148	98	198	106
49	90	99	112	149	105	199	91
50	95	100	112	150	105	200	101













## Lampiran 5

### Perhitungan Statistik Diskriptif

#### A. Persiapan Perhitungan Tabel frekwensi, Histogram, Mean, Modus, Median, Varians dan Standar Deviasi Variabel Y, X<sub>1</sub>, dan X<sub>2</sub>

##### 1. Variabel Prestasi Belajar (Y)

##### a. Persiapan Tabel Frekuensi Prestasi Belajar (Y)

1) Rentang (r) = data terbesar – data terkecil

$$= 97 - 55$$

$$= 42$$

2) Menghitung Banyaknya kelas

$$(k) = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 200$$

$$= 1 + 3,3 \times 2,30$$

$$= 8,59$$

$$= 9$$

3) Menghitung Panjang kelas (p) =  $\frac{r}{k} = \frac{42}{9} = 4,89$

$$= 5$$

##### b. Perhitungan Mean, Modus, Median, Varians dan Standar Deviasi

1) Membuat Tabel Persiapan Perhitungan Mean, modus, Median, variasn dan Standar Deviasi



Tabel L. 5.1  
 Persiapan Perhitungan Mean, Modus, Median, Varians  
 dan Standar Deviasi Variabel Hasil Belajar Belajar (Y)

Interval Kelas	Xi	Fi	fr(%)	fk (%)	xi-fi	xi <sup>2</sup>
55 - 59	57	9	5	5	513	3249
60 - 64	62	12	6	6	744	3844
65 - 69	67	17	9	9	1139	4489
70 - 74	72	34	17	17	2448	5184
75 - 79	77	50	25	25	3850	5929
80 - 84	82	40	20	20	3280	6724
85 - 89	87	28	14	14	2436	7569
90 - 94	92	7	4	4	644	8464
95 - 99	97	3	2	2	291	9409
$\Sigma$	693	200	100		15345	54861

**2) Rata-rata Y ( $\bar{Y}$ )**

$$\bar{Y} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{Y} = \frac{15345}{200}$$

$$= 76,73$$

**3) Modus (Mo)**

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 74,5 + 3 \left( \frac{48 - 36}{48 - 36 + 48 - 40} \right)$$

$$= 74,5 + 5,40$$

$$= 79,90$$

**4) Median (Me)**

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

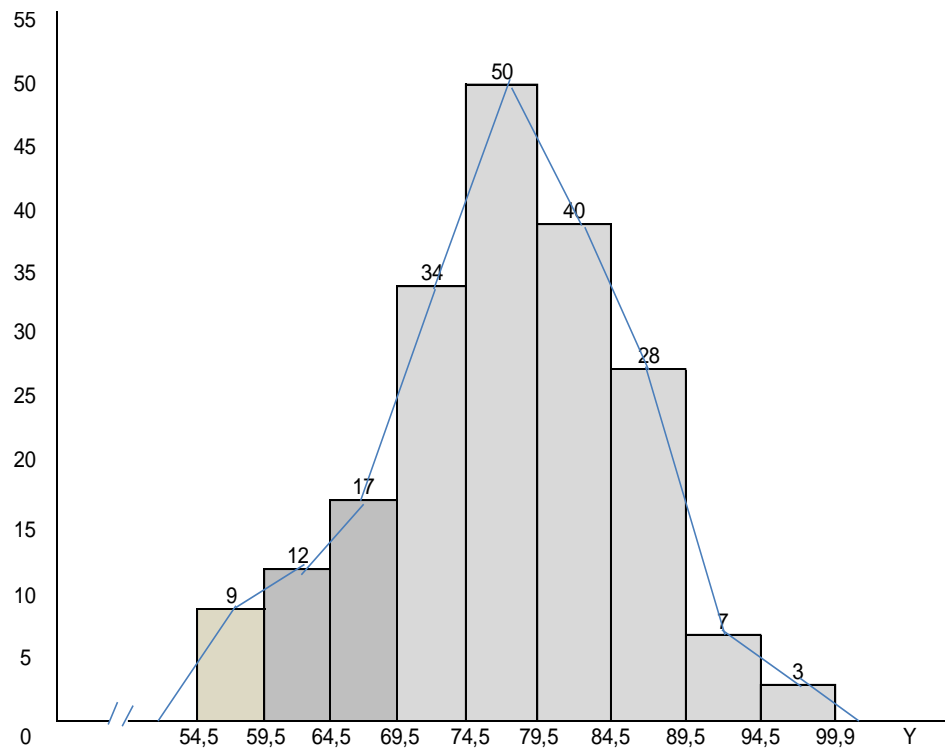
$$\begin{aligned}
&= 74,5 + 9 \left( \frac{\frac{1}{2}(200) - 74}{40} \right) \\
&= 74,5 + 9 \left( \frac{26}{40} \right) \\
&= 74,5 + 4,88 \\
&= \mathbf{79,38}
\end{aligned}$$

### 5) Varians ( $s^2$ ) dan Simpangan Baku (s)

$$\begin{aligned}
s^2 &= \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)} \\
&= \frac{(200)(54861) - (693)^2}{(200)(200-1)} \\
&= \frac{(10972200) - (480249)}{39800} \\
&= \frac{10491951}{39800} \\
&= 263,62 \\
s &= \sqrt{s^2} \\
&= \sqrt{263,62} \\
&= 16,24
\end{aligned}$$

### 6) Histogram dan Polygon

Berdasarkan Tabel L.5.1 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar maka dapat dibuat histogram dan poligon sebagai berikut:



Gambar L.3.2 Histogram Polygon Motivasi Belajar siswa

## 2. Variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ )

### a. Persiapan Tabel Frekuensi Motivasi Belajar ( $X_1$ )

Untuk tabel persiapan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Rentang ( $r$ ) = data terbesar – data terkecil

$$= 113 - 62$$

$$= 51$$

2) Banyaknya kelas ( $k$ ) =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 200$$

$$= 1 + 3,3 \times 2,30$$

$$= 8,59$$

$$= 9$$

3) Panjang kelas ( $p$ ) =  $\frac{r}{k} = \frac{51}{9} = 5,93$

$$= 6$$

## 2. Perhitungan Mean, Modus, Median, Varians dan Simpangan Baku

### a. Membuat Tabel persiapan Perhitungan Mean, Modus, Median,

#### Varians dan Simpangan Baku

Tabel L.5.2  
Persiapan Perhitungan Mean, Modus, Median,  
Varians dan Simpangan Baku Varibel Motivasi Belajar ( $X_1$ )

Kelas Interval	xi	Fi	fr(%)	fk (%)	xi-fi	xi <sup>2</sup>
62 - 67	64,5	7	4	4	451,50	4160,25
68 - 73	70,5	21	11	14	1480,50	4970,25
74 - 79	76,5	40	20	34	3060,00	5852,25
80 - 85	82,5	40	20	54	3300,00	6806,25
86 - 91	88,5	56	28	82	4956,00	7832,25
92 - 97	94,5	29	15	97	2740,50	8930,25
98 - 103	100,5	4	2	99	402,00	10100,25
104 - 109	106,5	2	1	100	213,00	11342,25
110 - 115	112,5	1	1	100	112,50	12656,25
$\Sigma$	796,5	200	100		16716	72650

**Rata-rata  $X_1$  ( $\bar{X}_1$ )**

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{16716}{200}$$

$$= \mathbf{83,58}$$

**b. Modus (Mo)**

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 85,50 + 5 \left( \frac{56 - 40}{56 - 40 + 56 - 21} \right)$$

$$= 85,50 + 2,82$$

$$= \mathbf{88,32}$$

**c. Median (Me)**

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$= 85,5 + 5 \left( \frac{\frac{1}{2}(200) - 108}{56} \right)$$

$$= 85,50 + - (1,29)$$

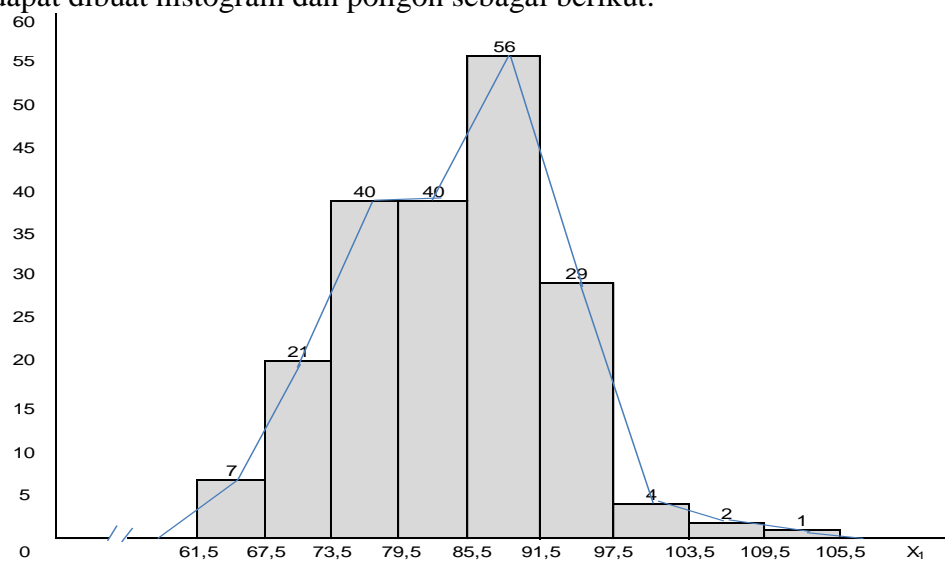
$$= \mathbf{84,21}$$

**d. Varians ( $s^2$ ) dan Simpangan Baku ( $s$ )**

$$\begin{aligned}
 s^2 &= \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{(200)(72650) - (796,5)^2}{(200)(200-1)} \\
 &= \frac{(14530050) - (634412,3)}{39800} \\
 &= \frac{13895638}{39800} \\
 &= 349,14 \\
 s &= \sqrt{s^2} \\
 &= \sqrt{349,14} \\
 &= 18,69
 \end{aligned}$$

**e. Histogram dan Polygon**

Berdasarkan Tabel L.5.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar maka dapat dibuat histogram dan poligon sebagai berikut:



Gambar L.3.2 Histogram Polygon Motivasi Belajar siswa

### 3. Variabel Efektivitas Kesiapan Belajar ( $X_2$ )

#### a. Persiapan Tabel Kesiapan Belajar ( $X_2$ )

Untuk tabel persiapan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung Rentang ( $r$ ) = data terbesar – data terkecil

$$= 107 - 66$$

$$= 41$$

2) Menghitung Banyaknya kelas

$$(k) = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 200$$

$$= 1 + 3,3 \times 2,83$$

$$= 8,59$$

$$= 9$$

3) Panjang kelas ( $p$ ) =  $\frac{r}{k} = \frac{41}{9} = 4,77$

$$= 5$$

#### b. Menghitung Mean, Median, Modus, Varians dan Simpangan Baku

1) Membuat Tabel Persiapan Perhitungan Mean, median, Modus, Varians dan

Simpangan Baku

Tabel L. 5.3  
Persiapan Perhitungan Mean, Median, Modus, Varians dan  
Simpangan Baku Variabel Kesiapan Belajar ( $X_2$ )

Interval Kelas	$X_i$	$f_i$	$fr(\%)$	$fk(\%)$	$x_i \cdot f_i$	$x_i^2$
66 – 70	68	8	4	4	544,00	4624,00
71 – 75	73	18	9	13	1314,00	5329,00
76 – 80	78	20	10	23	1560,00	6084,00
81 – 85	83	42	21	44	3486,00	6889,00
86 – 90	88	43	22	66	3784,00	7744,00
91 – 95	93	41	21	86	3813,00	8649,00
96 – 100	98	18	9	95	1764,00	9604,00
101 – 105	103	8	4	99	824,00	10609,00
106 – 110	108	2	1	96	216,00	11664,00
$\Sigma$	792	200	100		17305,00	71196,00

**2) Rata-rata  $X_2$** 

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X}_2 = \frac{17305}{200}$$

$$= \mathbf{86,53}$$

**2) Modus (Mo)**

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 85,5 + 9 \left( \frac{43 - 41}{43 - 41 + 43 - 42} \right)$$

$$= 85,50 + 3,00$$

$$= \mathbf{88,51}$$

**4) Median (Me)**

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$= 85,5 + 9 \left( \frac{\frac{1}{2}(200) - 88}{43} \right)$$

$$= 85,5 + 2,51$$

$$= \mathbf{88,01}$$

**5) Varians ( $s^2$ ) dan Simpangan Baku (s)**

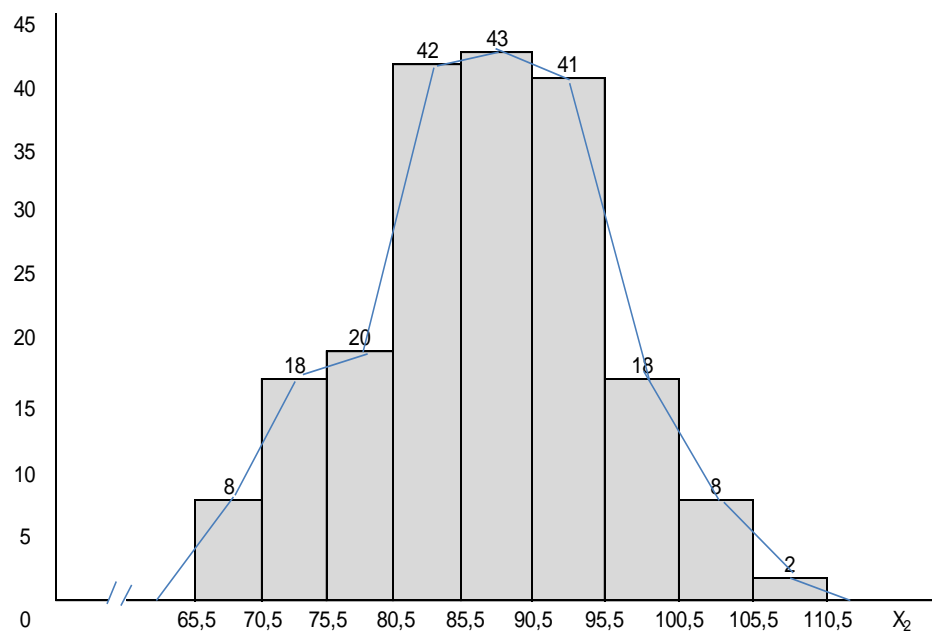
$$s^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$



$$\begin{aligned}
 &= \frac{(200)(71196) - (792)^2}{(200)(200 - 1)} \\
 &= \frac{(14239200) - (627264)}{39800} \\
 &= \frac{13611936}{39800} \\
 &= 342,01 \\
 s &= \sqrt{s^2} \\
 &= \sqrt{342,01} \\
 &= 18,49
 \end{aligned}$$

### 6) Histogram dan Poligon

Berdasarkan Tabel L.5.3 Distribusi Frekuensi Kesiapan Belajar maka dapat dibuat histogram dan poligon sebagai berikut:



Gambar L.3.3 Histogram Polygon Kesiapan Belajar siswa

Lampiran 6

Pengujian Normlitas Data

Tabel L. 6.1

Perhitungan Data Normalitas Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Galat Taksiran Y

No Responden	Kegiatan Ekstrakurikuler ( $X_1$ )	Motivasi Belajar ( $X_2$ )	Prestasi Belajar (Y)	Galat T Y atas $X_1$	Galat T Y atas $X_2$
1	83	88	70	-6,08	-6,91
2	87	74	75	-2,64	1,87
3	70	74	63	-8,01	-10,13
4	78	66	75	0,87	4,03
5	73	85	70	-2,18	-6,1
6	94	90	75	-5,37	-2,45
7	89	83	75	-3,42	-0,56
8	79	89	70	-4,52	-7,18
9	90	103	75	-3,81	-5,96
10	84	86	73	-3,47	-3,37
11	76	88	73	-0,35	-3,91
12	91	93	75	-4,20	-3,26
13	113	102	75	-12,78	-5,69
14	87	91	75	-2,64	-2,72
15	79	80	73	-1,52	-1,75
16	91	74	75	-4,20	1,87
17	88	82	75	-3,03	-0,29
18	97	80	75	-6,54	0,25
19	83	89	75	-1,08	-2,18
20	92	93	75	-4,59	-3,26
21	91	93	75	-4,20	-3,26
22	94	96	75	-5,37	-4,07
23	101	80	75	-8,10	0,25
24	71	87	55	-16,40	-21,64
25	101	87	79	-4,10	2,36
26	103	83	79	-4,88	3,44
27	113	104	76	-11,78	-5,23
28	85	102	73	-3,86	-7,69
29	77	84	73	-0,74	-2,83
30	77	96	55	-18,74	-24,07
31	77	96	63	-10,74	-16,07
32	81	81	65	-10,30	-10,02
33	79	91	65	-9,52	-12,72
34	76	92	65	-8,35	-12,99
35	85	97	79	2,14	-0,34
36	75	92	57	-15,96	-20,99
37	78	85	65	-9,13	-11,1
38	73	85	57	-15,18	-19,1
39	89	100	77	-1,42	-3,15
40	75	90	65	-7,96	-12,45
41	89	98	77	-1,42	-2,61
42	77	94	65	-8,74	-13,53
43	71	94	65	-6,40	-13,53
44	85	76	79	2,14	5,33
45	91	85	79	-0,20	2,9
46	86	89	77	-0,25	-0,18
47	91	102	77	-2,20	-3,69
48	65	84	57	-12,06	-18,83
49	78	96	65	-9,13	-14,07
50	78	85	73	-1,13	-3,1
51	80	95	73	-1,91	-5,8
52	92	85	77	-2,59	0,9
53	85	89	73	-3,86	-4,18
54	88	89	77	-1,03	-0,18
55	84	92	69	-7,47	-8,99
56	90	94	79	0,19	0,47
57	78	92	69	-5,13	-8,99
58	74	86	69	-3,57	-7,37
59	75	86	57	-15,96	-19,37
60	74	84	57	-15,57	-18,83
61	98	102	77	-4,93	-3,69
62	68	72	60	-10,23	-12,59
63	96	91	79	-2,15	1,28
64	92	96	79	-0,59	-0,07
65	82	95	73	-2,69	-5,8
66	79	92	69	-5,52	-8,99
67	87	84	79	1,36	3,17
68	90	96	55	-23,81	-24,07
69	88	81	79	0,97	3,98
70	86	94	74	-3,25	-4,53

No Responden	Kegiatan Ekstrakurikuler (X <sub>1</sub> )	Motivasi Belajar (X <sub>2</sub> )	Prestasi Belajar (Y)	Galat T Y atas X <sub>1</sub>	Galat T Y atas X <sub>2</sub>
71	84	82	74	-2,47	-1,29
72	80	73	74	-0,91	1,14
73	92	92	79	-0,59	1,01
74	86	85	79	1,75	2,9
75	95	91	79	-1,76	1,28
76	91	74	79	-0,20	5,87
77	75	69	69	-3,96	-2,78
78	79	97	69	-5,52	-10,34
79	88	76	81	2,97	7,33
80	77	67	74	0,26	2,76
81	85	69	81	4,14	9,22
82	89	73	81	2,58	8,14
83	95	74	81	0,24	7,87
84	69	89	60	-10,62	-17,18
85	76	95	69	-4,35	-9,8
86	73	73	69	-3,18	-3,86
87	81	92	69	-6,30	-8,99
88	83	85	74	-2,08	-2,1
89	73	91	60	-12,18	-17,72
90	62	74	60	-7,89	-13,13
91	73	69	60	-12,18	-11,78
92	92	97	81	1,41	1,66
93	81	76	70	-5,30	-3,67
94	87	67	81	3,36	9,76
95	96	69	81	-0,15	9,22
96	83	73	55	-21,08	-17,86
97	91	74	81	1,80	7,87
98	84	89	73	-3,47	-4,18
99	95	95	81	0,24	2,2
100	93	74	81	1,02	7,87
101	69	88	73	2,38	-3,91
102	76	93	81	7,65	2,74
103	73	75	60	-12,18	-13,4
104	81	85	81	5,70	4,9
105	83	83	75	-1,08	-0,56
106	73	78	70	-2,18	-4,21
107	62	81	75	7,11	-0,02
108	73	71	60	-12,18	-12,32
109	92	95	81	1,41	2,2
110	81	79	70	-5,30	-4,48
111	87	86	81	3,36	4,63
112	96	70	63	-18,15	-9,05
113	83	93	81	4,92	2,74
114	91	90	81	1,80	3,55
115	84	91	81	4,53	3,28
116	95	95	81	0,24	2,2
117	93	92	81	1,02	3,01
118	85	86	81	4,14	4,63
119	90	77	75	-3,81	1,06
120	89	87	83	4,58	6,36
121	88	98	83	4,97	3,39
122	87	89	83	5,36	5,82
123	90	99	83	4,19	3,12
124	94	86	83	2,63	6,63
125	63	79	75	6,72	0,52
126	86	98	83	5,75	3,39
127	88	86	75	-3,03	-1,37
128	88	78	75	-3,03	0,79
129	94	101	83	2,63	2,58
130	62	82	83	15,11	7,71
131	85	92	83	6,14	5,01
132	75	86	83	10,04	6,63
133	78	81	83	8,87	7,98
134	94	97	83	2,63	3,66
135	96	85	83	1,85	6,9
136	80	91	83	8,09	5,28
137	71	81	83	11,60	7,98
138	92	91	83	3,41	5,28
139	76	83	70	-3,35	-5,56
140	77	84	75	1,26	-0,83

No Responden	Kegiatan Ekstrakurikuler ( $X_1$ )	Motivasi Belajar ( $X_2$ )	Prestasi Belajar ( $Y$ )	Galat T Y atas $X_1$
141	93	85	83	3,02
142	72	84	75	3,21
143	67	86	83	13,16
144	86	94	83	5,75
145	95	97	83	2,24
146	90	88	85	6,19
147	81	83	85	9,70
148	84	105	85	8,53
149	91	88	85	5,80
150	88	77	70	-8,03
151	64	83	85	16,33
152	83	85	85	8,92
153	82	90	85	9,31
154	74	92	85	12,43
155	81	86	89	13,70
156	95	107	89	8,24
157	94	96	89	8,63
158	87	87	89	11,36
159	88	88	89	10,97
160	88	91	89	10,97
161	86	96	89	11,75
162	71	84	85	13,60
163	89	74	70	-8,42
164	77	83	70	-3,74
165	87	92	85	7,36
166	86	87	85	7,75
167	77	90	85	11,26
168	92	92	85	5,41
169	82	89	85	9,31
170	90	84	85	6,19
171	90	84	85	6,19
172	68	78	70	-0,23
173	76	83	70	-3,35
174	86	89	85	7,75
175	89	88	85	6,58
176	85	83	85	8,14
177	82	74	63	-12,69
178	77	79	70	-3,74
179	79	77	70	-4,52
180	71	87	85	13,60
181	80	88	85	10,09
182	90	79	70	-8,81
183	85	95	97	20,14
184	86	88	97	19,75
185	76	83	75	1,65
186	75	82	75	2,04
187	88	83	70	-8,03
188	106	106	97	11,95
189	73	83	90	17,82
190	77	94	90	16,26
191	90	91	90	11,19
192	78	74	70	-4,13
193	82	90	90	14,31
194	81	92	90	14,70
195	92	79	70	-9,59
196	87	86	90	12,36
197	83	76	75	-1,08
198	90	89	90	11,19
199	78	79	70	-4,13
200	89	82	75	-3,42

Perhitungan Normalitas Data Variabel  $X_1$  dengan Galat Taksiran Y atas X

Tabel L.6.2  
Uji Normalitas Data Variabel  $X_1$  dengan Galat Taksiran Y

No	Galat Taksiran Y atas $X_1$	$z_i$	F( $z_i$ )	S( $z_i$ )	I F( $z_i$ ) - S( $z_i$ ) I
1	-30,05	-2,98	0,0014	0,0050	0,0036
2	-25,37	-2,39	0,0084	0,0100	0,0016
3	-22,64	-2,05	0,0211	0,0150	0,0061
4	-21,66	-1,93	0,0263	0,0200	0,0063
5	-21,47	-1,91	0,0263	0,0250	0,0013
6	-21,29	-1,88	0,0301	0,0300	0,0001
7	-20,64	-1,80	0,0459	0,0350	0,0109
8	-20,64	-1,80	0,0459	0,0400	0,0059
9	-20,25	-1,76	0,0392	0,0450	0,0058
10	-20,25	-1,76	0,0392	0,0500	0,0108
11	-20,25	-1,76	0,0392	0,0550	0,0158
12	-19,41	-1,65	0,0495	0,0600	0,0105
13	-18,54	-1,54	0,0618	0,0650	0,0032
14	-18,42	-1,53	0,0630	0,0700	0,0070
15	-18,24	-1,51	0,0655	0,0750	0,0095
16	-18,03	-1,48	0,0694	0,0800	0,0106
17	-18,03	-1,48	0,0694	0,0850	0,0156
18	-18,03	-1,48	0,0694	0,0900	0,0206
19	-17,24	-1,38	0,0838	0,0950	0,0112
20	-16,86	-1,33	0,0918	0,1000	0,0082
21	-16,59	-1,30	0,0985	0,1050	0,0065
22	-16,47	-1,29	0,0985	0,1100	0,0115
23	-16,47	-1,29	0,1038	0,1150	0,0112
24	-16,29	-1,26	0,1038	0,1200	0,0162
25	-15,37	-1,15	0,1251	0,1250	0,0001
26	-15,05	-1,11	0,1335	0,1300	0,0035
27	-14,98	-1,10	0,1357	0,1350	0,0007
28	-14,98	-1,10	0,1587	0,1400	0,0187
29	-14,66	-1,06	0,1446	0,1450	0,0004
30	-14,2	-1,00	0,1711	0,1500	0,0211
31	-13,81	-0,95	0,1711	0,1550	0,0161
32	-13,81	-0,95	0,1711	0,1600	0,0111
33	-13,56	-0,92	0,1788	0,1650	0,0138
34	-13,49	-0,91	0,1814	0,1700	0,0114
35	-13,47	-0,91	0,1814	0,1750	0,0064
36	-13,42	-0,91	0,1814	0,1800	0,0014
37	-13,1	-0,87	0,1922	0,1850	0,0072
38	-12,93	-0,84	0,2004	0,1900	0,0104
39	-12,29	-0,76	0,2236	0,1950	0,0286
40	-12,29	-0,76	0,2236	0,2000	0,0236
41	-12,15	-0,75	0,2266	0,2050	0,0216
42	-11,61	-0,68	0,2482	0,2100	0,0382
43	-11,56	-0,67	0,2514	0,2150	0,0364
44	-11,54	-0,67	0,2514	0,2200	0,0314
45	-11,47	-0,66	0,2546	0,2250	0,0296
46	-11,37	-0,65	0,2578	0,2300	0,0278
47	-11,15	-0,62	0,2676	0,2350	0,0326
48	-11,15	-0,62	0,2676	0,2400	0,0276
49	-11,15	-0,62	0,2676	0,2450	0,0226
50	-10,98	-0,60	0,2742	0,2500	0,0242
51	-10,76	-0,57	0,2843	0,2550	0,0293
52	-10,76	-0,57	0,2843	0,2600	0,0243
53	-10,63	-0,56	0,2877	0,2650	0,0227
54	-10,44	-0,53	0,2981	0,2700	0,0281
55	-10,44	-0,53	0,2981	0,2750	0,0231
56	-10,44	-0,53	0,2981	0,2800	0,0181
57	-10,05	-0,49	0,3122	0,2850	0,0272
58	-9,81	-0,46	0,3228	0,2900	0,0328
59	-9,81	-0,46	0,3228	0,2950	0,0278
60	-9,81	-0,46	0,3228	0,3000	0,0228
61	-9,66	-0,44	0,3300	0,3050	0,0250
62	-9,59	-0,43	0,3336	0,3100	0,0236
63	-9,42	-0,41	0,3409	0,3150	0,0259
64	-9,42	-0,41	0,3409	0,3200	0,0209
65	-9,32	-0,40	0,3446	0,3250	0,0196
66	-9,32	-0,40	0,3446	0,3300	0,0146
67	-9,27	-0,39	0,3483	0,3350	0,0133
68	-9,27	-0,39	0,3483	0,3400	0,0083
69	-9,2	-0,38	0,3520	0,3450	0,0070
70	-9,2	-0,38	0,3520	0,3500	0,0020

No	Galat Taksiran Y atas X1	zi	F(zi)	S(zi)	I F(zi) - S(zi) I
71	-8,93	-0,35	0,3632	0,3550	0,0082
72	-8,93	-0,35	0,3632	0,3600	0,0032
73	-8,88	-0,34	0,3669	0,3650	0,0019
74	-8,88	-0,34	0,3669	0,3700	0,0031
75	-8,81	-0,33	0,3707	0,3750	0,0043
76	-8,49	-0,29	0,4255	0,3800	0,0455
77	-8,49	-0,29	0,3859	0,3850	0,0009
78	-8,42	-0,28	0,3897	0,3900	0,0003
79	-8,42	-0,28	0,3897	0,3950	0,0053
80	-8,32	-0,27	0,3936	0,4000	0,0064
81	-8,15	-0,25	0,4013	0,4050	0,0037
82	-8,15	-0,25	0,4013	0,4100	0,0087
83	-8,1	-0,24	0,4052	0,4150	0,0098
84	-8,03	-0,23	0,4090	0,4200	0,0110
85	-8,03	-0,23	0,4090	0,4250	0,0160
86	-7,93	-0,22	0,4129	0,4300	0,0171
87	-7,76	-0,20	0,4207	0,4350	0,0143
88	-7,76	-0,20	0,4207	0,4400	0,0193
89	-7,76	-0,20	0,4207	0,4450	0,0243
90	-7,71	-0,19	0,4255	0,4500	0,0245
91	-7,71	-0,19	0,4255	0,4550	0,0295
92	-7,71	-0,19	0,4255	0,4600	0,0345
93	-7,61	-0,18	0,4286	0,4650	0,0364
94	-7,56	-0,18	0,4286	0,4700	0,0414
95	-7,15	-0,13	0,4483	0,4750	0,0267
96	-6,88	-0,09	0,4641	0,4800	0,0159
97	-6,88	-0,09	0,4641	0,4850	0,0209
98	-6,88	-0,09	0,4641	0,4900	0,0259
99	-6,83	-0,09	0,4641	0,4950	0,0309
100	-6,59	-0,06	0,4761	0,5000	0,0239
101	-6,54	-0,05	0,4801	0,5050	0,0249
102	-6,44	-0,04	0,4840	0,5100	0,0260
103	-6,44	-0,04	0,4840	0,5150	0,0310
104	-6,39	-0,03	0,4880	0,5200	0,0320
105	-6,39	-0,03	0,4880	0,5250	0,0370
106	-6,39	-0,03	0,4880	0,5300	0,0420
107	-6,37	-0,03	0,4880	0,5350	0,0470
108	-6,37	-0,03	0,4880	0,5400	0,0520
109	-6,15	0,00	0,5000	0,5450	0,0450
110	-6,1	0,01	0,5040	0,5500	0,0460
111	-6,1	0,01	0,5040	0,5550	0,0510
112	-6,1	0,01	0,5040	0,5600	0,0560
113	-6,05	0,01	0,5040	0,5650	0,0610
114	-5,66	0,06	0,5239	0,5700	0,0461
115	-5,66	0,06	0,5239	0,5750	0,0511
116	-5,61	0,07	0,5279	0,5800	0,0521
117	-4,98	0,14	0,5557	0,5850	0,0293
118	-4,98	0,14	0,5557	0,5900	0,0343
119	-4,88	0,16	0,5636	0,5950	0,0314
120	-4,88	0,16	0,5636	0,6000	0,0364
121	-4,88	0,16	0,5636	0,6050	0,0414
122	-4,49	0,21	0,5832	0,6100	0,0268
123	-4,39	0,22	0,5871	0,6150	0,0279
124	-4,05	0,26	0,6026	0,6200	0,0174
125	-4,05	0,26	0,6026	0,6250	0,0224
126	-4,05	0,26	0,6026	0,6300	0,0274
127	-3,86	0,28	0,6103	0,6350	0,0247
128	-3,71	0,30	0,6179	0,6400	0,0221
129	-3,66	0,31	0,6217	0,6450	0,0233
130	-3,66	0,31	0,6217	0,6500	0,0283
131	-3,66	0,31	0,6217	0,6550	0,0333
132	-3,66	0,31	0,6217	0,6600	0,0383
133	-3,61	0,32	0,6255	0,6650	0,0395
134	-3,27	0,36	0,6406	0,6700	0,0294
135	-3,27	0,36	0,6406	0,6750	0,0344
136	-3,03	0,39	0,6517	0,6800	0,0283
137	-2,83	0,41	0,6591	0,6850	0,0259
138	-2,64	0,44	0,6700	0,6900	0,0200
139	-2,64	0,44	0,6700	0,6950	0,0250
140	-2,05	0,51	0,6950	0,7000	0,0050

No	Galat Taksiran Y atas X1	zi	F(zi)	S(zi)	I F(zi) - S(zi) I
141	-2,05	0,51	0,6950	0,7050	0,0100
142	-1,86	0,53	0,7019	0,7100	0,0081
143	-1,71	0,55	0,7088	0,7150	0,0062
144	-1,71	0,55	0,7088	0,7200	0,0112
145	-1,66	0,56	0,7123	0,7250	0,0127
146	-1,66	0,56	0,7123	0,7300	0,0177
147	-0,88	0,66	0,7454	0,7350	0,0104
148	-0,83	0,66	0,7454	0,7400	0,0054
149	-0,49	0,70	0,7580	0,7450	0,0130
150	-0,15	0,75	0,7734	0,7500	0,0234
151	-0,1	0,75	0,7734	0,7550	0,0184
152	-0,1	0,75	0,7734	0,7600	0,0134
153	-0,05	0,76	0,7764	0,7650	0,0114
154	-0,05	0,76	0,7764	0,7700	0,0064
155	0,29	0,80	0,7881	0,7750	0,0131
156	0,34	0,81	0,7910	0,7800	0,0110
157	0,44	0,82	0,7939	0,7850	0,0089
158	0,63	0,84	0,7996	0,7900	0,0096
159	0,68	0,85	0,8032	0,7950	0,0082
160	0,73	0,86	0,8051	0,8000	0,0051
161	1,02	0,89	0,8133	0,8050	0,0083
162	1,12	0,90	0,8159	0,8100	0,0059
163	1,12	0,90	0,8159	0,8150	0,0009
164	1,51	0,95	0,8289	0,8200	0,0089
165	1,51	0,95	0,8289	0,8250	0,0039
166	1,9	1,00	0,8413	0,8300	0,0113
167	1,9	1,00	0,8413	0,8350	0,0063
168	2,19	1,04	0,8508	0,8400	0,0108
169	2,29	1,05	0,8531	0,8450	0,0081
170	2,63	1,09	0,8621	0,8500	0,0121
171	2,68	1,10	0,8643	0,8550	0,0093
172	3,02	1,14	0,8729	0,8600	0,0129
173	3,07	1,15	0,8749	0,8650	0,0099
174	3,17	1,16	0,8770	0,8700	0,0070
175	3,41	1,19	0,8830	0,8750	0,0080
176	3,76	1,23	0,8907	0,8800	0,0107
177	3,95	1,26	0,8962	0,8850	0,0112
178	4,63	1,34	0,9099	0,8900	0,0199
179	4,73	1,35	0,9115	0,8950	0,0165
180	4,95	1,38	0,9162	0,9000	0,0162
181	4,97	1,38	0,9162	0,9050	0,0112
182	5,02	1,39	0,9177	0,9100	0,0077
183	5,02	1,39	0,9177	0,9150	0,0027
184	5,73	1,48	0,9306	0,9200	0,0106
185	5,9	1,50	0,9332	0,9250	0,0082
186	6,12	1,53	0,9370	0,9300	0,0070
187	6,29	1,55	0,9394	0,9350	0,0044
188	6,53	1,58	0,9429	0,9400	0,0029
189	6,53	1,58	0,9429	0,9450	0,0021
190	6,58	1,58	0,9429	0,9500	0,0071
191	6,68	1,60	0,9452	0,9550	0,0098
192	6,97	1,63	0,9484	0,9600	0,0116
193	7,75	1,73	0,9582	0,9650	0,0068
194	8,07	1,77	0,9616	0,9700	0,0084
195	8,53	1,83	0,9664	0,9750	0,0086
196	9,63	1,96	0,9750	0,9800	0,0050
197	11,19	2,16	0,9846	0,9850	0,0004
198	13,14	2,40	0,9918	0,9900	0,0018
199	13,9	2,49	0,9936	0,9950	0,0014
200	15,07	2,64	0,9959	1,0000	0,0041
Jumlah	-1228,99				
Mean	-6,14				
STDEV	8,03				
$L_{Hitung}$	0,061				
$L_{Tabel}$	0,063				

Kesimpulan  $L_{hitung} (0,061) < L_{tabel} (0,063)$  berarti sampel berdistribusi normal

Perhitungan Normalitas Data Variabel  $X_2$  dengan Galat Taksiran Y atas X

Tabel L.6.3

Uji Normalitas Data Variabel  $X_2$  dengan Galat Taksiran Y atas X

No	Galat Taksiran Y atas $X_2$	$z_i$	F( $z_i$ )	S( $z_i$ )	I F( $z_i$ ) - S( $z_i$ ) I
2	-24,07	-2,78	0,0020	0,0050	0,0030
3	-24,07	-2,78	0,0027	0,0100	0,0073
4	-21,64	-2,49	0,0064	0,0150	0,0086
5	-20,99	-2,42	0,0078	0,0200	0,0122
6	-19,37	-2,23	0,0129	0,0250	0,0121
7	-19,1	-2,20	0,0139	0,0300	0,0161
8	-18,83	-2,17	0,0150	0,0350	0,0200
9	-18,83	-2,17	0,0150	0,0400	0,0250
10	-17,86	-2,06	0,0197	0,0450	0,0253
11	-17,72	-2,04	0,0207	0,0500	0,0293
12	-17,18	-1,98	0,0239	0,0550	0,0311
13	-16,07	-1,85	0,0322	0,0600	0,0278
14	-14,07	-1,62	0,0526	0,0650	0,0124
15	-13,53	-1,55	0,0606	0,0700	0,0094
16	-13,53	-1,55	0,0606	0,0750	0,0144
17	-13,4	-1,54	0,0618	0,0800	0,0182
18	-13,13	-1,51	0,0655	0,0850	0,0195
19	-12,99	-1,49	0,0721	0,0900	0,0179
20	-12,72	-1,46	0,0735	0,0950	0,0215
21	-12,59	-1,45	0,0764	0,1000	0,0236
22	-12,45	-1,43	0,0793	0,1050	0,0257
23	-12,32	-1,41	0,0793	0,1100	0,0307
24	-11,78	-1,35	0,0885	0,1150	0,0265
25	-11,1	-1,27	0,1020	0,1200	0,0180
26	-10,34	-1,19	0,1170	0,1250	0,0080
27	-10,13	-1,16	0,1230	0,1300	0,0070
28	-10,13	-1,16	0,1230	0,1350	0,0120
29	-10,02	-1,15	0,1251	0,1400	0,0149
30	-9,8	-1,12	0,1314	0,1450	0,0136
31	-9,05	-1,04	0,1492	0,1500	0,0008
32	-8,99	-1,03	0,1515	0,1550	0,0035
33	-8,99	-1,03	0,1515	0,1600	0,0085
34	-8,99	-1,03	0,1515	0,1650	0,0135
35	-8,99	-1,03	0,1515	0,1700	0,0185
36	-7,69	-0,88	0,1894	0,1750	0,0144
37	-7,37	-0,84	0,2004	0,1800	0,0204
38	-7,18	-0,82	0,2061	0,1850	0,0211
39	-6,1	-0,69	0,2451	0,1900	0,0551
40	-5,96	-0,68	0,2482	0,1950	0,0532
41	-5,8	-0,66	0,2546	0,2000	0,0546
42	-5,8	-0,66	0,2546	0,2050	0,0496
43	-5,69	-0,65	0,2578	0,2100	0,0478
44	-5,56	-0,63	0,2643	0,2150	0,0493
45	-5,56	-0,63	0,2643	0,2200	0,0443
46	-5,56	-0,63	0,2643	0,2250	0,0393
47	-5,56	-0,63	0,2643	0,2300	0,0343
48	-5,23	-0,59	0,2776	0,2350	0,0426
49	-4,53	-0,51	0,3015	0,2400	0,0615
50	-4,48	-0,51	0,3015	0,2450	0,0565
51	-4,48	-0,51	0,3015	0,2500	0,0515
52	-4,48	-0,51	0,3015	0,2550	0,0465
53	-4,48	-0,51	0,2981	0,2600	0,0381
54	-4,48	-0,51	0,3015	0,2650	0,0365
55	-4,21	-0,47	0,3192	0,2700	0,0492
56	-4,21	-0,47	0,3192	0,2750	0,0442
57	-4,18	-0,47	0,3192	0,2800	0,0392
58	-4,18	-0,47	0,3228	0,2850	0,0378
59	-4,07	-0,46	0,3228	0,2900	0,0328
60	-3,94	-0,44	0,3300	0,2950	0,0350
61	-3,94	-0,44	0,3300	0,3000	0,0300
62	-3,91	-0,44	0,3300	0,3050	0,0250
63	-3,91	-0,44	0,3300	0,3100	0,0200
64	-3,86	-0,43	0,3336	0,3150	0,0186
65	-3,69	-0,41	0,3409	0,3200	0,0209
66	-3,69	-0,41	0,3409	0,3250	0,0159
67	-3,67	-0,41	0,3409	0,3300	0,0109
68	-3,37	-0,38	0,3520	0,3350	0,0170
69	-3,26	-0,36	0,3594	0,3400	0,0194
70	-3,26	-0,36	0,3594	0,3450	0,0144



No	Galat Taksiran Y atas X2	zi	F(zi)	S(zi)	I F(zi) - S(zi) I
71	-3,26	-0,36	0,3594	0,3500	0,0094
72	-3,15	-0,35	0,3594	0,3550	0,0044
73	-3,13	-0,35	0,3632	0,3600	0,0032
74	-3,13	-0,35	0,3632	0,3650	0,0018
75	-3,1	-0,35	0,3632	0,3700	0,0068
76	-2,83	-0,32	0,3745	0,3750	0,0005
77	-2,78	-0,31	0,3783	0,3800	0,0017
78	-2,72	-0,30	0,3783	0,3850	0,0067
79	-2,61	-0,29	0,3859	0,3900	0,0041
80	-2,45	-0,27	0,3936	0,3950	0,0014
81	-2,18	-0,24	0,4052	0,4000	0,0052
82	-2,1	-0,23	0,4090	0,4050	0,0040
83	-1,75	-0,19	0,4255	0,4100	0,0155
84	-1,37	-0,15	0,4404	0,4150	0,0254
85	-1,29	-0,14	0,4443	0,4200	0,0243
86	-0,83	-0,08	0,4681	0,4250	0,0431
87	-0,83	-0,08	0,4681	0,4300	0,0381
88	-0,56	-0,05	0,4801	0,4350	0,0451
89	-0,56	-0,05	0,4801	0,4400	0,0401
90	-0,56	-0,05	0,4801	0,4450	0,0351
91	-0,34	-0,03	0,4880	0,4500	0,0380
92	-0,29	-0,02	0,4920	0,4550	0,0370
93	-0,29	-0,02	0,4920	0,4600	0,0320
94	-0,29	-0,02	0,4920	0,4650	0,0270
95	-0,18	-0,01	0,4960	0,4700	0,0260
96	-0,18	-0,01	0,4960	0,4750	0,0210
97	-0,07	0,00	0,5000	0,4800	0,0200
98	-0,02	0,01	0,5040	0,4850	0,0190
99	0,25	0,04	0,5160	0,4900	0,0260
100	0,25	0,04	0,5160	0,4950	0,0210
101	0,47	0,07	0,5279	0,5000	0,0279
102	0,52	0,07	0,5279	0,5050	0,0229
103	0,79	0,10	0,5398	0,5100	0,0298
104	0,9	0,12	0,5478	0,5150	0,0328
105	1,01	0,13	0,5517	0,5200	0,0317
106	1,06	0,14	0,5557	0,5250	0,0307
107	1,14	0,15	0,5596	0,5300	0,0296
108	1,28	0,16	0,5636	0,5350	0,0286
109	1,28	0,16	0,5636	0,5400	0,0236
110	1,33	0,17	0,5675	0,5450	0,0225
111	1,66	0,21	0,5832	0,5500	0,0332
1	1,87	0,23	0,5910	0,5550	0,0360
112	1,87	0,23	0,5910	0,5600	0,0310
113	2,2	0,27	0,6064	0,5650	0,0414
114	2,2	0,27	0,6064	0,5700	0,0364
115	2,2	0,27	0,6064	0,5750	0,0314
116	2,36	0,29	0,6141	0,5800	0,0341
117	2,58	0,31	0,6217	0,5850	0,0367
118	2,74	0,33	0,6293	0,5900	0,0393
119	2,74	0,33	0,6293	0,5950	0,0343
120	2,76	0,33	0,6293	0,6000	0,0293
121	2,9	0,35	0,6368	0,6050	0,0318
122	2,9	0,35	0,6368	0,6100	0,0268
123	3,01	0,36	0,6406	0,6150	0,0256
124	3,12	0,37	0,6443	0,6200	0,0243
125	3,17	0,38	0,6480	0,6250	0,0230
126	3,28	0,39	0,6517	0,6300	0,0217
127	3,39	0,41	0,6591	0,6350	0,0241
128	3,39	0,41	0,6591	0,6400	0,0191
129	3,44	0,41	0,6591	0,6450	0,0141
130	3,5	0,42	0,6628	0,6500	0,0128
131	3,55	0,42	0,6628	0,6550	0,0078
132	3,66	0,44	0,6700	0,6600	0,0100
133	3,66	0,44	0,6700	0,6650	0,0050
134	3,98	0,47	0,6808	0,6700	0,0108
135	4,03	0,48	0,6844	0,6750	0,0094
136	4,47	0,53	0,7019	0,6800	0,0219
137	4,63	0,55	0,7088	0,6850	0,0238
138	4,63	0,55	0,7088	0,6900	0,0188
139	4,9	0,58	0,7190	0,6950	0,0240
140	5,01	0,59	0,7224	0,7000	0,0224

No	Galat Taksiran Y atas X2	zi	F(zi)	S(zi)	I F(zi) - S(zi) I
141	5,28	0,62	0,7324	0,7050	0,0274
142	5,28	0,62	0,7324	0,7100	0,0224
143	5,33	0,63	0,7357	0,7150	0,0207
144	5,82	0,69	0,7549	0,7200	0,0349
145	5,87	0,69	0,7549	0,7250	0,0299
146	6,36	0,75	0,7734	0,7300	0,0434
147	6,63	0,78	0,7518	0,7350	0,0168
148	6,63	0,78	0,7823	0,7400	0,0423
149	6,63	0,78	0,7823	0,7450	0,0373
150	6,9	0,81	0,7910	0,7500	0,0410
151	6,9	0,81	0,7910	0,7550	0,0360
152	6,96	0,82	0,7939	0,7600	0,0339
153	7,01	0,83	0,7967	0,7650	0,0317
154	7,01	0,83	0,7967	0,7700	0,0267
155	7,01	0,83	0,7967	0,7750	0,0217
156	7,33	0,86	0,8051	0,7800	0,0251
157	7,55	0,89	0,8133	0,7850	0,0283
158	7,55	0,89	0,8133	0,7900	0,0233
159	7,71	0,91	0,8186	0,7950	0,0236
160	7,82	0,92	0,8212	0,8000	0,0212
161	7,82	0,92	0,8212	0,8050	0,0162
162	7,87	0,92	0,8212	0,8100	0,0112
163	7,87	0,92	0,8212	0,8150	0,0062
164	7,87	0,92	0,8212	0,8200	0,0012
165	7,98	0,94	0,8264	0,8250	0,0014
166	7,98	0,94	0,8264	0,8300	0,0036
167	8,09	0,95	0,8289	0,8350	0,0061
168	8,09	0,95	0,8289	0,8400	0,0111
169	8,09	0,95	0,8289	0,8450	0,0161
170	8,09	0,95	0,8289	0,8500	0,0211
171	8,14	0,96	0,8315	0,8550	0,0235
172	8,36	0,98	0,8106	0,8600	0,0494
173	8,36	0,98	0,8365	0,8650	0,0285
174	8,9	1,04	0,8508	0,8700	0,0192
175	9,17	1,08	0,8599	0,8750	0,0151
176	9,17	1,08	0,8599	0,8800	0,0201
177	9,17	1,08	0,8599	0,8850	0,0251
178	9,22	1,08	0,8599	0,8900	0,0301
179	9,22	1,08	0,8599	0,8950	0,0351
180	9,44	1,11	0,8665	0,9000	0,0335
181	9,44	1,11	0,8665	0,9050	0,0385
182	9,44	1,11	0,8665	0,9100	0,0435
183	9,76	1,14	0,8729	0,9150	0,0421
184	9,93	1,16	0,8770	0,9200	0,0430
185	9,93	1,16	0,8770	0,9250	0,0480
186	11,28	1,32	0,9066	0,9300	0,0234
187	11,47	1,34	0,9099	0,9350	0,0251
188	12,01	1,40	0,9192	0,9400	0,0208
189	12,09	1,41	0,9207	0,9450	0,0243
190	12,28	1,44	0,9251	0,9500	0,0249
191	12,36	1,45	0,9265	0,9550	0,0285
192	12,55	1,47	0,9292	0,9600	0,0308
193	12,63	1,48	0,9306	0,9650	0,0344
194	12,82	1,50	0,9332	0,9700	0,0368
195	13,63	1,59	0,9441	0,9750	0,0309
196	14,44	1,69	0,9545	0,9800	0,0255
197	15,23	1,78	0,9625	0,9850	0,0225
198	18,2	2,12	0,9830	0,9900	0,0070
199	20,09	2,34	0,9846	0,9950	0,0104
200	20,53	2,39	0,9916	1,0000	0,0084
JUMLAH	-22,290				
MEAN	-0,111				
STDEV	8,630				
L <sub>HITUNG</sub>	0,062				
L <sub>TABEL</sub>	0,063				

Karena  $L_{hitung} (0,062) < L_{tabel} (0,063)$  maka data berdistribusi normal

## Lampiran 7

### Uji Homogenitas

Langkah-langkah Uji Homogenitas

a. Varians Gabungan sampel dihitung dengan rumus:

$$s_{gab}^2 = \frac{\sum(n_i - 1) s_i^2}{\sum(n_i - 1)}$$

b. Nilai B dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$B = (\sum db) (\log s_{gab}^2)$$

c. Uji Barlett dengan menggunakan statistik uji  $\chi^2$

$$\chi^2 = (\ln 10) \{ (B - (\sum db) (\log s^2)) \}$$

Karena  $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$  berarti data mempunyai varians yang homogen.

Berdasarkan langkah-langkah dan rumus-rumus perhitungan di atas maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

## Uji Homogenitas Varians Y atas $X_1$

### Tabel L. 7.1

#### Tabel Uji Homogenitas Varians Y atas $X_1$

no	x	k	ni	Y	dk	1/dk	si <sup>2</sup>	log si <sup>2</sup>	dk /log si <sup>2</sup>	dk si <sup>2</sup>
1	62	1	3	60	2	0,5	136,3333	2,1346	0,936943	272,67
2	62			75						
3	62			83						
4	63	2	1	75						
5	64	3	1	85						
6	65	4	1	57						
7	67	5	1	83						
8	68	6	2	60	1	1	50	1,69897	0,588592	50,00
9	68			70						
10	69	7	2	60	1	1	84,5	1,92686	0,51898	84,50
11	69			73						
12	70	8	1	63						
13	71	9	5	55	4	0,25	190,8	2,28058	1,753941	763,20
14	71			65						
15	71			83						
16	71			85						
17	71			85						
18	72	10	1	75						
19	73	11	9	70	8	0,125	105,1944	2,02199	3,956493	841,56
20	73			57						
21	73			69						
22	73			60						
23	73			60						
24	73			60						
25	73			70						
26	73			60						
27	73			90						
28	74	12	3	69	2	0,5	197,3333	2,2952	0,871384	394,67
29	74			57						
30	74			85						
31	75	13	6	57	5	0,2	105,0667	2,02146	2,473454	525,33
32	75			65						
33	75			57						
34	75			69						
35	75			83						
36	75			75						
37	76	14	7	73	6	0,16667	26,14286	1,41735	4,233243	156,86
38	76			65						
39	76			69						
40	76			81						
41	76			70						
42	76			70						
43	76			75						
44	77	15	10	73	9	0,11111	103,7778	2,0161	4,464055	934,00
45	77			55						
46	77			63						
47	77			65						
48	77			74						
49	77			75						
50	77			70						
51	77			85						
52	77			70						
53	77			90						
54	78	16	8	75	7	0,14286	34,5	1,53782	4,551901	241,50
55	78			65						
56	78			65						
57	78			73						
58	78			69						
59	78			83						
60	78			70						

no	x	k	ni	Y	dk	1/dk	si <sup>2</sup>	log si <sup>2</sup>	dk /log si <sup>2</sup>	dk si <sup>2</sup>
61	78			70						
62	79	17	6	70	5	0,2	6,666667	0,82391	6,068633	33,33
63	79			73						
64	79			65						
65	79			69						
66	79			69						
67	79			70						
68	80	18	4	73	3	0,333333	37,583333	1,575	1,904768	112,75
69	80			74						
70	80			83						
71	80			85						
72	81	19	8	65	7	0,14286	99,69643	1,99868	3,502312	697,88
73	81			69						
74	81			70						
75	81			81						
76	81			70						
77	81			85						
78	81			89						
79	81			90						
80	82	20	5	73	4	0,25	121,2	2,0835	1,919844	484,80
81	82			85						
82	82			85						
83	82			63						
84	82			90						
85	83	21	8	70	7	0,14286	78,5	1,89487	3,694185	549,50
86	83			75						
87	83			74						
88	83			55						
89	83			75						
90	83			81						
91	83			85						
92	83			75						
93	84	22	6	73	5	0,2	35,36667	1,54859	3,228735	176,83
94	84			69						
95	84			74						
96	84			73						
97	84			81						
98	84			85						
99	85	23	9	73	8	0,125	51,44444	1,71134	4,674704	411,56
100	85			79						
101	85			79						
102	85			73						
103	85			81						
104	85			81						
105	85			83						
106	85			85						
107	85			97						
108	86	24	9	77	8	0,125	46,27778	1,66537	4,80373	370,22
109	86			74						
110	86			79						
111	86			83						
112	86			83						
113	86			89						
114	86			85						
115	86			85						
116	86			97						
117	87	25	9	75	8	0,125	29	1,4624	5,470467	232,00
118	87			75						
119	87			79						
120	87			81						
121	87			81						
122	87			83						
123	87			89						
124	87			85						
125	87			90						
126	88	26	11	75	10	0,1	43,07273	1,6342	6,119193	430,73
127	88			77						
128	88			79						
129	88			81						
130	88			83						
131	88			75						
132	88			75						
133	88			70						
134	88			89						
135	88			89						
136	88			70						
137	89	27	8	75	7	0,14286	23,83929	1,37729	5,082433	166,88
138	89			77						
139	89			77						
140	89			81						

no	x	k	ni	Y	dk	1/dk	si <sup>2</sup>	log si <sup>2</sup>	dk /log si <sup>2</sup>	dk si <sup>2</sup>
141	89			83						
142	89			70						
143	89			85						
144	89			75						
145	90	28	11	75	10	0,1	105,4182	2,02292	4,94336	1054,18
146	90			79						
147	90			55						
148	90			75						
149	90			83						
150	90			85						
151	90			85						
152	90			85						
153	90			70						
154	90			90						
155	90			90						
156	91	29	9	75	8	0,125	11,77778	1,07106	7,469213	94,22
157	91			75						
158	91			75						
159	91			79						
160	91			77						
161	91			79						
162	91			81						
163	91			81						
164	91			85						
165	92	30	9	75	8	0,125	20,11111	1,30344	6,137624	160,89
166	92			77						
167	92			79						
168	92			79						
169	92			81						
170	92			81						
171	92			83						
172	92			85						
173	92			70						
174	93	31	3	81	2	0,5	1,333333	0,12494	16,00785	2,67
175	93			81						
176	93			83						
177	94	32	6	75	5	0,2	29,46667	1,46933	3,402909	147,33
178	94			75						
179	94			83						
180	94			83						
181	94			83						
182	94			89						
183	95	33	6	79	5	0,2	12,26667	1,08873	4,592521	61,33
184	95			81						
185	95			81						
186	95			81						
187	95			83						
188	95			89						
189	96	34	4	79	3	0,33333	83,66667	1,92255	1,560426	251,00
190	96			81						
191	96			63						
192	96			83						
193	97	35	1	75						
194	98	36	1	77						
195	101	37	2	75	1	1	8	0,90309	1,107309	8,00
196	101			79						
197	103	38	1	79						
198	106	39	1	97						
199	113	40	2	75	1	1	0,5	-0,301	-3,321928	0,50
200	113			76						

Berdasarkan Tabel Bantu &.1 Diatas deiketahui

$$\begin{aligned}
 s^2 &= \Sigma dksi^2 / \Sigma dk && 11,12579 \\
 \text{Log } s^2 &&& 0,554287 \\
 B &= (\Sigma dk) \text{Log } s^2 && 88,68595 \\
 \chi^2_{\text{hitung}} &= (\text{lon}10) (B - \Sigma \log Si^2) \\
 \text{lon } 10 &= 2,3026 && 107,73 \\
 \chi^2_{\text{tabel } \alpha=k-1} &= \chi^2(0,95:160) = && 190.5
 \end{aligned}$$

Kesimpulan  $\chi^2_{\text{hitung}} = 107,73 < 190 = \chi^2_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, berarti populasi mempunyai varians yang homogen.

Uji Homogenitas Varians Y atas  $X_2$ 

Tabel L.7.2

Tabel Uji Homogenitas Varians Y atas  $X_2$ 

no	x	k	ni	Y	dk	1/dk	si <sup>2</sup>	log si <sup>2</sup>	dk/ log si <sup>2</sup>	dk si <sup>2</sup>
1	66	1	1	75						
2	67	2	2	74	1	1	24,5	1,38917	0,71986	24,50
3	67			81						
4	69	3	4	69	3	0,33333	104,25	2,01808	1,48656	312,75
5	69			81						
6	69			60						
7	69			81						
8	70	4	1	63						
9	71	5	1	60						
10	72	6	1	60						
11	73	7	4	74	3	0,33333	120,9167	2,08249	1,44059	362,75
12	73			81						
13	73			69						
14	73			55						
15	74	8	11	75	10	0,1	62,07273	1,7929	5,57755	620,73
16	74			63						
17	74			75						
18	74			79						
19	74			81						
20	74			60						
21	74			81						
22	74			81						
23	74			70						
24	74			63						
25	74			70						
26	75	9	1	60						
27	76	10	4	79	3	0,33333	20,4	1,30963	2,29072	61,2
28	76			81						
29	76			70						
30	76			75						
31	77	11	3	75	2	0,5	8,333333	0,92082	2,17198	16,67
32	77			70						
33	77			70						
34	78	12	3	70	2	0,5	8,333333	0,92082	2,17198	16,67
35	78			75						
36	78			70						
37	79	13	6	70	5	0,2	4,166667	0,61979	8,06726	20,83
38	79			75						
39	79			70						
40	79			70						
41	79			70						
42	79			70						
43	80	14	3	73	2	0,5	1,333333	0,12494	16,0078	2,67
44	80			75						
45	80			75						
46	81	15	5	65	4	0,25	56	1,74819	2,28808	224,00
47	81			79						
48	81			75						
49	81			83						
50	81			83						
51	82	16	5	75	4	0,25	13,8	1,13988	3,50914	55,20
52	82			74						
53	82			83						
54	82			75						
55	82			75						
56	83	17	12	75	11	0,09091	51,90152	1,71518	6,41332	570,92
57	83			79						
58	83			75						
59	83			70						
60	83			85						



no	x	k	ni	Y	dk	1/dk	si <sup>2</sup>	log si <sup>2</sup>	dk/ log si <sup>2</sup>	dk si <sup>2</sup>
61	83			85						
62	83			70						
63	83			70						
64	83			85						
65	83			75						
66	83			70						
67	83			90						
68	84	18	9	73	8	0,125	120,7778	2,08199	3,84248	966,22
69	84			57						
70	84			57						
71	84			79						
72	84			75						
73	84			75						
74	84			85						
75	84			85						
76	84			85						
77	85	19	12	70	11	0,09091	68,27273	1,83425	5,99701	751,00
78	85			65						
79	85			57						
80	85			79						
81	85			73						
82	85			77						
83	85			79						
84	85			74						
85	85			81						
86	85			83						
87	85			83						
88	85			85						
89	86	10	11	73	10	0,1	91,07273	1,95939	5,10363	910,73
90	86			69						
91	86			57						
92	86			81						
93	86			81						
94	86			83						
95	86			75						
96	86			83						
97	86			83						
98	86			89						
99	86			90						
100	87	11	6	55	5	0,2	152,6667	2,18374	2,28965	763,33
101	87			79						
102	87			83						
103	87			89						
104	87			85						
105	87			85						
106	88	12	9	70	8	0,125	76,77778	1,88524	4,2435	614,22
107	88			73						
108	88			73						
109	88			85						
110	88			85						
111	88			89						
112	88			85						
113	88			85						
114	88			97						
115	89	13	11	70	10	0,1	70,69091	1,84936	5,40727	706,91
116	89			75						
117	89			77						
118	89			73						
119	89			77						
120	89			60						
121	89			73						
122	89			83						
123	89			85						
124	89			85						
125	89			90						
126	90	14	6	75	5	0,2	80,16667	1,90399	2,62606	400,83
127	90			65						
128	90			81						
129	90			85						
130	90			85						
131	90			90						
132	91	15	10	75	9	0,11111	91,82222	1,96295	4,58494	826,40
133	91			65						
134	91			79						
135	91			79						
136	91			60						
137	91			81						
138	91			83						
139	91			83						
140	91			89						

no	x	k	ni	Y	dk	1/dk	si <sup>2</sup>	log si <sup>2</sup>	dk/ log si <sup>2</sup>	dksi <sup>2</sup>
141	91			90						
142	92	16	13	65	12	0,08333	99,97436	1,99989	6,00033	1199,69
143	92			57						
144	92			69						
145	92			69						
146	92			69						
147	92			79						
148	92			69						
149	92			81						
150	92			83						
151	92			85						
152	92			85						
153	92			85						
154	92			90						
155	93	17	5	75	4	0,25	10,8	1,03342	3,87063	43,20
156	93			75						
157	93			75						
158	93			81						
159	93			81						
160	94	18	6	65	5	0,2	100	2	2,5	500,00
161	94			65						
162	94			79						
163	94			74						
164	94			83						
165	94			90						
166	95	19	7	73	6	0,16667	84,57143	1,92722	3,11329	507,43
167	95			73						
168	95			69						
169	95			81						
170	95			81						
171	95			81						
172	95			97						
173	96	20	8	75	7	0,14286	191,3571	2,28184	3,06769	1339,50
174	96			55						
175	96			63						
176	96			65						
177	96			79						
178	96			55						
179	96			89						
180	96			89						
181	97	21	5	79	4	0,25	27,86667	1,44509	2,768	111,47
182	97			69						
183	97			81						
184	97			83						
185	97			83						
186	98	22	3	77	2	0,5	12	1,07918	1,85326	24,00
187	98			83						
188	98			83						
189	99	23	1	83						
190	100	24	1	77						
191	101	25	1	83						
192	102	26	4	75	3	0,33333	3,66667	0,56427	5,31659	11,00
193	102			73						
194	102			77						
195	102			77						
196	103	27	1	75						
197	104	28	1	76						
198	105	29	1	85						
199	106	30	1	97						
200	107	31	1	89						
			200		159	1,92619			28,4898	3736,29

Berdasarkan Tabel Bantu 7.2 di atas:

$$\begin{aligned}
 s^2 &= \sum dksi^2 / \sum dk && 23,4987 \\
 \text{Log } s^2 &&& 0,2847 \\
 B &= (\sum dk) \text{Log } s^2 && 45,2672 \\
 \chi^2_{\text{hitung}} &= (\text{lon}10) (B - \sum \log Si^2) \\
 \text{lon } 10 &= 2,3026 && 38,63 \\
 \chi^2_{\text{tabel}} &= \alpha = k-1 \chi^2 = X(0,95:155) = && 185,5
 \end{aligned}$$

Kesimpulan  $\chi^2_{\text{hitung}} = 38,63 < 185,5 = \chi^2_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, berarti populasi mempunyai varians yang homogen.

**Lampiran 8 Pengujian Hipotesis**  
 Persiapan Perhitungan Pengujian Hipotesis

Tabel L.8.1  
 Persiapan Perhitungan Regresi dan Korelasi

Responden	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	x <sub>1</sub>	x <sub>2</sub>	y	x <sub>1</sub> <sup>2</sup>	x <sub>2</sub> <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	x <sub>1</sub> x <sub>2</sub>	x <sub>1</sub> y	x <sub>2</sub> y	Y <sup>2</sup>
1	97	88	70	-2,21	1,51	-6,26	4,86	2,27	39,13	-3,32	13,79	-9,41	4900
2	100	74	75	0,80	-12,50	-1,26	0,63	156,13	1,58	-9,93	-1,00	15,68	5625
3	84	74	63	-15,21	-12,50	-13,26	231,19	156,13	175,70	189,99	201,54	165,62	3969
4	100	66	75	0,80	-20,50	-1,26	0,63	420,05	1,58	-16,29	-1,00	25,72	5625
5	91	85	70	-8,21	-1,50	-6,26	67,32	2,24	39,13	12,27	51,32	9,35	4900
6	110	90	75	10,80	3,51	-1,26	116,53	12,29	1,58	37,84	-13,55	-4,40	5625
7	103	83	75	3,80	-3,50	-1,26	14,40	12,22	1,58	-13,26	-4,76	4,39	5625
8	95	89	70	-4,21	2,51	-6,26	17,68	6,28	39,13	-10,53	26,30	-15,67	4900
9	106	103	75	6,80	16,51	-1,26	46,17	272,42	1,58	112,15	-8,53	-20,71	5625
10	95	86	73	-4,21	-0,50	-3,26	17,68	0,25	10,60	2,08	13,69	1,61	5329
11	92	88	73	-7,21	1,51	-3,26	51,91	2,27	10,60	-10,84	23,45	-4,90	5329
12	107	93	75	7,80	6,51	-1,26	60,76	42,32	1,58	50,71	-9,78	-8,16	5625
13	130	102	75	30,80	15,51	-1,26	948,33	240,41	1,58	477,48	-38,65	-19,46	5625
14	104	91	75	4,80	4,51	-1,26	22,99	20,30	1,58	21,60	-6,02	-5,65	5625
15	95	80	73	-4,21	-6,50	-3,26	17,68	42,19	10,60	27,31	13,69	21,14	5329
16	104	74	75	4,80	-12,50	-1,26	22,99	156,13	1,58	-59,91	-6,02	15,68	5625
17	105	82	75	5,80	-4,50	-1,26	33,58	20,21	1,58	-26,05	-7,27	5,64	5625
18	115	80	75	15,80	-6,50	-1,26	249,48	42,19	1,58	-102,59	-19,82	8,15	5625
19	100	89	75	0,80	2,51	-1,26	0,63	6,28	1,58	1,99	-1,00	-3,14	5625
20	107	93	75	7,80	6,51	-1,26	60,76	42,32	1,58	50,71	-9,78	-8,16	5625
21	107	93	75	7,80	6,51	-1,26	60,76	42,32	1,58	50,71	-9,78	-8,16	5625
21	127	96	75	27,80	9,51	-1,26	772,56	90,35	1,58	264,19	-34,88	-11,93	5625
21	122	80	75	22,80	-6,50	-1,26	519,61	42,19	1,58	-148,05	-28,61	8,15	5625
21	84	87	55	-15,21	0,50	-21,26	231,19	0,26	451,78	-7,68	323,18	-10,73	3025
25	122	87	79	22,80	0,50	2,75	519,61	0,26	7,54	11,51	62,57	1,39	6241

Responden	$X_1$	$X_2$	Y	$x_1$	$x_2$	y	$x_1^2$	$x_2^2$	$y^2$	$x_1x_2$	$x_1y$	$x_2y$	$Y^2$
26	122	83	79	22,80	-3,50	2,75	519,61	12,22	7,54	-79,67	62,57	-9,59	6241
27	127	104	76	27,80	17,51	-0,25	772,56	306,43	0,07	486,55	-7,09	-4,46	5776
28	99	102	73	-0,20	15,51	-3,26	0,04	240,41	10,60	-3,18	0,67	-50,47	5329
29	98	84	73	-1,21	-2,50	-3,26	1,45	6,23	10,60	3,01	3,92	8,12	5329
30	87	96	55	-12,21	9,51	-21,26	148,96	90,35	451,78	-116,01	259,42	-202,03	3025
31	92	96	63	-7,21	9,51	-13,26	51,91	90,35	175,70	-68,48	95,50	-125,99	3969
32	94	81	65	-5,21	-5,50	-11,26	27,09	30,20	126,68	28,60	58,58	61,85	4225
33	93	91	65	-6,21	4,51	-11,26	38,50	20,30	126,68	-27,95	69,84	-50,70	4225
34	90	92	65	-9,21	5,51	-11,26	84,73	30,31	126,68	-50,67	103,60	-61,96	4225
35	100	97	79	0,80	10,51	2,75	0,63	110,36	7,54	8,35	2,18	28,84	6241
36	87	92	57	-12,21	5,51	-19,26	148,96	30,31	370,76	-67,19	235,01	-106,00	3249
37	93	85	65	-6,21	-1,50	-11,26	38,50	2,24	126,68	9,28	69,84	16,83	4225
38	86	85	57	-13,21	-1,50	-19,26	174,37	2,24	370,76	19,74	254,26	28,79	3249
39	103	100	77	3,80	13,51	0,75	14,40	182,39	0,56	51,25	2,83	10,06	5929
40	91	90	65	-8,21	3,51	-11,26	67,32	12,29	126,68	-28,76	92,35	-39,45	4225
41	101	98	77	1,80	11,51	0,75	3,22	132,37	0,56	20,65	1,34	8,57	5929
42	89	94	65	-10,21	7,51	-11,26	104,14	56,33	126,68	-76,59	114,86	-84,47	4225
43	84	94	65	-15,21	7,51	-11,26	231,19	56,33	126,68	-114,11	171,13	-84,47	4225
44	103	76	79	3,80	-10,50	2,75	14,40	110,15	7,54	-39,83	10,42	-28,81	6241
45	103	85	79	3,80	-1,50	2,75	14,40	2,24	7,54	-5,67	10,42	-4,10	6241
46	101	89	77	1,80	2,51	0,75	3,22	6,28	0,56	4,50	1,34	1,87	5929
47	103	102	77	3,80	15,51	0,75	14,40	240,41	0,56	58,84	2,83	11,55	5929
48	87	84	57	-12,21	-2,50	-19,26	148,96	6,23	370,76	30,45	235,01	48,04	3249
49	90	96	65	-9,21	9,51	-11,26	84,73	90,35	126,68	-87,49	103,60	-106,98	4225
50	95	85	73	-4,21	-1,50	-3,26	17,68	2,24	10,60	6,29	13,69	4,87	5329

Responden	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	x <sub>1</sub>	x <sub>2</sub>	y	x <sub>1</sub> <sup>2</sup>	x <sub>2</sub> <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	x <sub>1</sub> x <sub>2</sub>	x <sub>1</sub> y	x <sub>2</sub> y	Y <sup>2</sup>
51	96	95	73	-3,21	8,51	-3,26	10,27	72,34	10,60	-27,26	10,43	-27,68	5329
52	103	85	77	3,80	-1,50	0,75	14,40	2,24	0,56	-5,67	2,83	-1,11	5929
53	98	89	73	-1,21	2,51	-3,26	1,45	6,28	10,60	-3,02	3,92	-8,15	5329
54	101	89	77	1,80	2,51	0,75	3,22	6,28	0,56	4,50	1,34	1,87	5929
55	96	92	69	-3,21	5,51	-7,26	10,27	30,31	52,64	-17,64	23,25	-39,94	4761
56	107	94	79	7,80	7,51	2,75	60,76	56,33	7,54	58,50	21,40	20,60	6241
57	94	92	69	-5,21	5,51	-7,26	27,09	30,31	52,64	-28,65	37,76	-39,94	4761
58	89	86	69	-10,21	-0,50	-7,26	104,14	0,25	52,64	5,05	74,04	3,59	4761
59	86	86	57	-13,21	-0,50	-19,26	174,37	0,25	370,76	6,54	254,26	9,53	3249
60	86	84	57	-13,21	-2,50	-19,26	174,37	6,23	370,76	32,95	254,26	48,04	3249
61	115	102	77	15,80	15,51	0,75	249,48	240,41	0,56	244,90	11,77	11,55	5929
62	84	72	60	-15,21	-14,50	-16,26	231,19	210,11	264,23	220,40	247,16	235,62	3600
63	107	91	79	7,80	4,51	2,75	60,76	20,30	7,54	35,12	21,40	12,37	6241
64	105	96	79	5,80	9,51	2,75	33,58	90,35	7,54	55,08	15,91	26,09	6241
65	99	95	73	-0,20	8,51	-3,26	0,04	72,34	10,60	-1,74	0,67	-27,68	5329
66	98	92	69	-1,21	5,51	-7,26	1,45	30,31	52,64	-6,63	8,74	-39,94	4761
67	102	84	79	2,80	-2,50	2,75	7,81	6,23	7,54	-6,97	7,67	-6,85	6241
68	106	96	55	6,80	9,51	-21,26	46,17	90,35	451,78	64,59	-144,43	-202,03	3025
69	105	81	79	5,80	-5,50	2,75	33,58	30,20	7,54	-31,84	15,91	-15,08	6241
70	99	94	74	-0,20	7,51	-2,26	0,04	56,33	5,09	-1,54	0,46	-16,92	5476
71	98	82	74	-1,21	-4,50	-2,26	1,45	20,21	5,09	5,42	2,72	10,14	5476
72	94	73	74	-5,21	-13,50	-2,26	27,09	182,12	5,09	70,24	11,74	30,43	5476
73	106	92	79	6,80	5,51	2,75	46,17	30,31	7,54	37,41	18,65	15,11	6241
74	103	85	79	3,80	-1,50	2,75	14,40	2,24	7,54	-5,67	10,42	-4,10	6241
75	110	91	79	10,80	4,51	2,75	116,53	20,30	7,54	48,63	29,63	12,37	6241

Responden	$X_1$	$X_2$	Y	$x_1$	$x_2$	y	$x_1^2$	$x_2^2$	$y^2$	$x_1 x_2$	$x_1 y$	$x_2 y$	$Y^2$
76	108	74	79	8,80	-12,50	2,75	77,35	156,13	7,54	-109,89	24,14	-34,30	6241
77	90	69	69	-9,21	-17,50	-7,26	84,73	306,08	52,64	161,04	66,78	126,93	4761
78	90	97	69	-9,21	10,51	-7,26	84,73	110,36	52,64	-96,70	66,78	-76,21	4761
79	106	76	81	6,80	-10,50	4,75	46,17	110,15	22,52	-71,31	32,24	-49,80	6561
80	94	67	74	-5,21	-19,50	-2,26	27,09	380,06	5,09	101,47	11,74	43,96	5476
81	100	69	81	0,80	-17,50	4,75	0,63	306,08	22,52	-13,91	3,77	-83,01	6561
82	105	73	81	5,80	-13,50	4,75	33,58	182,12	22,52	-78,20	27,50	-64,03	6561
83	110	74	81	10,80	-12,50	4,75	116,53	156,13	22,52	-134,88	51,22	-59,29	6561
84	84	89	60	-15,21	2,51	-16,26	231,19	6,28	264,23	-38,09	247,16	-40,72	3600
85	90	95	69	-9,21	8,51	-7,26	84,73	72,34	52,64	-78,29	66,78	-61,70	4761
86	89	73	69	-10,21	-13,50	-7,26	104,14	182,12	52,64	137,72	74,04	97,91	4761
87	93	92	69	-6,21	5,51	-7,26	38,50	30,31	52,64	-34,16	45,02	-39,94	4761
88	96	85	74	-3,21	-1,50	-2,26	10,27	2,24	5,09	4,79	7,23	3,37	5476
89	88	91	60	-11,21	4,51	-16,26	125,55	20,30	264,23	-50,48	182,14	-73,23	3600
90	85	74	60	-14,21	-12,50	-16,26	201,78	156,13	264,23	177,49	230,90	203,11	3600
91	88	69	60	-11,21	-17,50	-16,26	125,55	306,08	264,23	196,03	182,14	284,38	3600
92	106	97	81	6,80	10,51	4,75	46,17	110,36	22,52	71,38	32,24	49,85	6561
93	96	76	70	-3,21	-10,50	-6,26	10,27	110,15	39,13	33,64	20,05	65,65	4900
94	104	67	81	4,80	-19,50	4,75	22,99	380,06	22,52	-93,48	22,75	-92,50	6561
95	105	69	81	5,80	-17,50	4,75	33,58	306,08	22,52	-101,38	27,50	-83,01	6561
96	94	73	55	-5,21	-13,50	-21,26	27,09	182,12	451,78	70,24	110,63	286,84	3025
97	105	74	81	5,80	-12,50	4,75	33,58	156,13	22,52	-72,41	27,50	-59,29	6561
98	96	89	73	-3,21	2,51	-3,26	10,27	6,28	10,60	-8,03	10,43	-8,15	5329
99	112	95	81	12,80	8,51	4,75	163,71	72,34	22,52	108,82	60,71	40,36	6561
100	112	74	81	12,80	-12,50	4,75	163,71	156,13	22,52	-159,87	60,71	-59,29	6561

Responden	$X_1$	$X_2$	Y	$x_1$	$x_2$	y	$x_1^2$	$x_2^2$	$y^2$	$x_1 x_2$	$x_1 y$	$x_2 y$	$Y^2$
101	85	88	73	-14,21	1,51	-3,26	201,78	2,27	10,60	-21,38	46,24	-4,90	5329
102	90	93	81	-9,21	6,51	4,75	84,73	42,32	22,52	-59,88	-43,68	30,87	6561
103	89	75	60	-10,21	-11,50	-16,26	104,14	132,14	264,23	117,31	165,88	186,85	3600
104	93	85	81	-6,21	-1,50	4,75	38,50	2,24	22,52	9,28	-29,44	-7,09	6561
105	96	83	75	-3,21	-3,50	-1,26	10,27	12,22	1,58	11,20	4,02	4,39	5625
106	88	78	70	-11,21	-8,50	-6,26	125,55	72,17	39,13	95,19	70,09	53,14	4900
107	85	81	75	-14,21	-5,50	-1,26	201,78	30,20	1,58	78,06	17,83	6,90	5625
108	88	71	60	-11,21	-15,50	-16,26	125,55	240,10	264,23	173,62	182,14	251,87	3600
109	106	95	81	6,80	8,51	4,75	46,17	72,34	22,52	57,79	32,24	40,36	6561
110	96	79	70	-3,21	-7,50	-6,26	10,27	56,18	39,13	24,02	20,05	46,88	4900
111	104	86	81	4,80	-0,50	4,75	22,99	0,25	22,52	-2,37	22,75	-2,35	6561
112	105	70	63	5,80	-16,50	-13,26	33,58	272,09	175,70	-95,59	-76,81	218,64	3969
113	94	93	81	-5,21	6,51	4,75	27,09	42,32	22,52	-33,86	-24,70	30,87	6561
114	105	90	81	5,80	3,51	4,75	33,58	12,29	22,52	20,31	27,50	16,63	6561
115	96	91	81	-3,21	4,51	4,75	10,27	20,30	22,52	-14,44	-15,21	21,38	6561
116	112	95	81	12,80	8,51	4,75	163,71	72,34	22,52	108,82	60,71	40,36	6561
117	115	92	81	15,80	5,51	4,75	249,48	30,31	22,52	86,95	74,95	26,12	6561
118	100	86	81	0,80	-0,50	4,75	0,63	0,25	22,52	-0,39	3,77	-2,35	6561
119	102	77	75	2,80	-9,50	-1,26	7,81	90,16	1,58	-26,54	-3,51	11,92	5625
120	103	87	83	3,80	0,50	6,75	14,40	0,26	45,50	1,92	25,60	3,41	6889
121	102	98	83	2,80	11,51	6,75	7,81	132,37	45,50	32,16	18,85	77,60	6889
122	100	89	83	0,80	2,51	6,75	0,63	6,28	45,50	1,99	5,36	16,90	6889
123	105	99	83	5,80	12,51	6,75	33,58	156,38	45,50	72,47	39,09	84,35	6889
124	105	86	83	5,80	-0,50	6,75	33,58	0,25	45,50	-2,87	39,09	-3,34	6889
125	88	79	75	-11,21	-7,50	-1,26	125,55	56,18	1,58	83,98	14,06	9,41	5625



Responden	$X_1$	$X_2$	Y	$x_1$	$x_2$	y	$x_1^2$	$x_2^2$	$y^2$	$x_1 x_2$	$x_1 y$	$x_2 y$	$Y^2$
126	99	98	83	-0,20	11,51	6,75	0,04	132,37	45,50	-2,36	-1,38	77,60	6889
127	103	86	75	3,80	-0,50	-1,26	14,40	0,25	1,58	-1,88	-4,76	0,62	5625
128	102	78	75	2,80	-8,50	-1,26	7,81	72,17	1,58	-23,74	-3,51	10,66	5625
129	106	101	83	6,80	14,51	6,75	46,17	210,40	45,50	98,56	45,83	97,84	6889
130	84	82	83	-15,21	-4,50	6,75	231,19	20,21	45,50	68,35	-102,56	-30,32	6889
131	101	92	83	1,80	5,51	6,75	3,22	30,31	45,50	9,88	12,11	37,13	6889
132	94	86	83	-5,21	-0,50	6,75	27,09	0,25	45,50	2,58	-35,11	-3,34	6889
133	93	81	83	-6,21	-5,50	6,75	38,50	30,20	45,50	34,10	-41,85	-37,06	6889
134	110	97	83	10,80	10,51	6,75	116,53	110,36	45,50	113,40	72,81	70,86	6889
135	108	85	83	8,80	-1,50	6,75	77,35	2,24	45,50	-13,15	59,32	-10,08	6889
136	92	91	83	-7,21	4,51	6,75	51,91	20,30	45,50	-32,46	-48,60	30,39	6889
137	88	81	83	-11,21	-5,50	6,75	125,55	30,20	45,50	61,57	-75,58	-37,06	6889
138	112	91	83	12,80	4,51	6,75	163,71	20,30	45,50	57,64	86,30	30,39	6889
139	88	83	70	-11,21	-3,50	-6,26	125,55	12,22	39,13	39,16	70,09	21,86	4900
140	93	84	75	-6,21	-2,50	-1,26	38,50	6,23	1,58	15,48	7,79	3,13	5625
141	106	85	83	6,80	-1,50	6,75	46,17	2,24	45,50	-10,16	45,83	-10,08	6889
142	87	84	75	-12,21	-2,50	-1,26	148,96	6,23	1,58	30,45	15,32	3,13	5625
143	84	86	83	-15,21	-0,50	6,75	231,19	0,25	45,50	7,53	-102,56	-3,34	6889
144	101	94	83	1,80	7,51	6,75	3,22	56,33	45,50	13,47	12,11	50,62	6889
145	128	97	83	28,80	10,51	6,75	829,15	110,36	45,50	302,49	194,22	70,86	6889
146	104	88	85	4,80	1,51	8,75	22,99	2,27	76,48	7,22	41,93	13,16	7225
147	94	83	85	-5,21	-3,50	8,75	27,09	12,22	76,48	18,19	-45,52	-30,56	7225
148	98	105	85	-1,21	18,51	8,75	1,45	342,44	76,48	-22,30	-10,54	161,83	7225
149	105	88	85	5,80	1,51	8,75	33,58	2,27	76,48	8,72	50,68	13,16	7225
150	105	77	70	5,80	-9,50	-6,26	33,58	90,16	39,13	-55,02	-36,25	59,39	4900

Responden	$X_1$	$X_2$	Y	$x_1$	$x_2$	y	$x_1^2$	$x_2^2$	$y^2$	$x_1x_2$	$x_1y$	$x_2y$	$Y^2$
151	84	83	85	-15,21	-3,50	8,75	231,19	12,22	76,48	53,14	-132,97	-30,56	7225
152	101	85	85	1,80	-1,50	8,75	3,22	2,24	76,48	-2,68	15,70	-13,07	7225
153	99	90	85	-0,20	3,51	8,75	0,04	12,29	76,48	-0,72	-1,79	30,65	7225
154	88	92	85	-11,21	5,51	8,75	125,55	30,31	76,48	-61,68	-97,99	48,14	7225
155	99	86	89	-0,20	-0,50	12,75	0,04	0,25	162,44	0,10	-2,61	-6,31	7921
156	115	107	89	15,80	20,51	12,75	249,48	420,46	162,44	323,88	201,31	261,34	7921
157	108	96	89	8,80	9,51	12,75	77,35	90,35	162,44	83,60	112,09	121,14	7921
158	100	87	89	0,80	0,50	12,75	0,63	0,26	162,44	0,40	10,13	6,44	7921
159	101	88	89	1,80	1,51	12,75	3,22	2,27	162,44	2,70	22,88	19,18	7921
160	106	91	89	6,80	4,51	12,75	46,17	20,30	162,44	30,61	86,60	57,42	7921
161	104	96	89	4,80	9,51	12,75	22,99	90,35	162,44	45,58	61,11	121,14	7921
162	86	84	85	-13,21	-2,50	8,75	174,37	6,23	76,48	32,95	-115,48	-21,82	7225
163	106	74	70	6,80	-12,50	-6,26	46,17	156,13	39,13	-84,90	-42,50	78,16	4900
164	92	83	70	-7,21	-3,50	-6,26	51,91	12,22	39,13	25,18	45,07	21,86	4900
165	103	92	85	3,80	5,51	8,75	14,40	30,31	76,48	20,89	33,19	48,14	7225
166	102	87	85	2,80	0,50	8,75	7,81	0,26	76,48	1,41	24,44	4,42	7225
167	93	90	85	-6,21	3,51	8,75	38,50	12,29	76,48	-21,75	-54,26	30,65	7225
168	108	92	85	8,80	5,51	8,75	77,35	30,31	76,48	48,42	76,91	48,14	7225
169	100	89	85	0,80	2,51	8,75	0,63	6,28	76,48	1,99	6,95	21,91	7225
170	106	84	85	6,80	-2,50	8,75	46,17	6,23	76,48	-16,95	59,42	-21,82	7225
171	103	84	85	3,80	-2,50	8,75	14,40	6,23	76,48	-9,47	33,19	-21,82	7225
172	90	78	70	-9,21	-8,50	-6,26	84,73	72,17	39,13	78,20	57,58	53,14	4900
173	89	83	70	-10,21	-3,50	-6,26	104,14	12,22	39,13	35,67	63,83	21,86	4900
174	101	89	85	1,80	2,51	8,75	3,22	6,28	76,48	4,50	15,70	21,91	7225
175	106	88	85	6,80	1,51	8,75	46,17	2,27	76,48	10,23	59,42	13,16	7225

Responden	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	x <sub>1</sub>	x <sub>2</sub>	y	x <sub>1</sub> <sup>2</sup>	x <sub>2</sub> <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	x <sub>1</sub> x <sub>2</sub>	x <sub>1</sub> y	x <sub>2</sub> y	Y <sup>2</sup>
176	102	83	85	2,80	-3,50	8,75	7,81	12,22	76,48	-9,77	24,44	-30,56	7225
177	97	74	63	-2,21	-12,50	-13,26	4,86	156,13	175,70	27,55	29,23	165,62	3969
178	89	79	70	-10,21	-7,50	-6,26	104,14	56,18	39,13	76,49	63,83	46,88	4900
179	96	77	70	-3,21	-9,50	-6,26	10,27	90,16	39,13	30,43	20,05	59,39	4900
180	89	87	85	-10,21	0,50	8,75	104,14	0,26	76,48	-5,15	-89,24	4,42	7225
181	93	88	85	-6,21	1,51	8,75	38,50	2,27	76,48	-9,34	-54,26	13,16	7225
182	102	79	70	2,80	-7,50	-6,26	7,81	56,18	39,13	-20,95	-17,48	46,88	4900
183	101	95	97	1,80	8,51	20,75	3,22	72,34	430,36	15,27	37,24	176,44	9409
184	98	88	97	-1,21	1,51	20,75	1,45	2,27	430,36	-1,81	-25,00	31,22	9409
185	93	83	75	-6,21	-3,50	-1,26	38,50	12,22	1,58	21,69	7,79	4,39	5625
186	87	82	75	-12,21	-4,50	-1,26	148,96	20,21	1,58	54,86	15,32	5,64	5625
187	101	83	70	1,80	-3,50	-6,26	3,22	12,22	39,13	-6,27	-11,23	21,86	4900
188	127	106	97	27,80	19,51	20,75	772,56	380,45	430,36	542,14	576,61	404,63	9409
189	85	83	90	-14,21	-3,50	13,75	201,78	12,22	188,93	49,65	-195,25	-48,04	8100
190	90	94	90	-9,21	7,51	13,75	84,73	56,33	188,93	-69,08	-126,52	103,16	8100
191	104	91	90	4,80	4,51	13,75	22,99	20,30	188,93	21,60	65,91	61,92	8100
192	95	74	70	-4,21	-12,50	-6,26	17,68	156,13	39,13	52,54	26,30	78,16	4900
193	98	90	90	-1,21	3,51	13,75	1,45	12,29	188,93	-4,22	-16,56	48,18	8100
194	94	92	90	-5,21	5,51	13,75	27,09	30,31	188,93	-28,65	-71,54	75,67	8100
195	122	79	70	22,80	-7,50	-6,26	519,61	56,18	39,13	-170,85	-142,58	46,88	4900
196	103	86	90	3,80	-0,50	13,75	14,40	0,25	188,93	-1,88	52,16	-6,80	8100
197	97	76	75	-2,21	-10,50	-1,26	4,86	110,15	1,58	23,14	2,77	13,17	5625
198	106	89	90	6,80	2,51	13,75	46,17	6,28	188,93	17,02	93,40	34,43	8100
199	91	79	70	-8,21	-7,50	-6,26	67,32	56,18	39,13	61,50	51,32	46,88	4900
200	101	82	75	1,80	-4,50	-1,26	3,22	20,21	1,58	-8,07	-2,25	5,64	5625
	19841	17299	15251	0,00	0,00	0,00	18054,60	14302,00	15456,00	4242,71	6866,55	3819,76	1178421

## A. Pengujian Hipotesis Pertama (Y atas $X_1$ )

### 1. Pengujian Model Regresi Dan Linieritas

a. Persamaan Regresi Y atas  $X_1$  dengan persamaan  $\hat{Y} = a_1 + b_1X_1$

Untuk memperoleh harga a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{\sum x_1 \cdot y}{\sum x_1^2}$$

$$a_1 = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1$$

Dengan memasukkan harga-harga data pada lampiran 12 diperoleh :

$$b_1 = \frac{\sum x_1 \cdot y}{\sum x_1^2} = \frac{6225,46}{16026,60} = 0,39$$

$$\begin{aligned} a_1 &= \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 \\ &= 76,26 - 0,39 (83,80) \\ &= 76,26 - 32,55 \\ &= 43,71 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka persamaan regresi Y atas  $X_1$  menjadi

$$\hat{Y} = 43,71 + 0,49X_1$$

b. Uji signifikansi dan linieritas Y atas  $X_1$

Untuk uji signifikansi dan uji linieritas, diperlukan harga-harga jumlah kuadrat

(JK) dan derajat kebebasan (dk) sebagai berikut :

1) Jumlah Kuadrat (JK)

$$\begin{aligned} \text{JK (T)} &= \sum Y^2 \\ &= \sum y^2 + \frac{(\sum Y)^2}{n} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 15456 + \frac{(15251)^2}{200} \\
 &= 15456 + 1162965,01 \\
 &= 1178421
 \end{aligned}$$

2) Regresi (a) = JK (a)

$$\begin{aligned}
 JK(a) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
 &= \frac{(17299)^2}{200} \\
 &= 1162965,01
 \end{aligned}$$

3) Total Direduksi

$$\begin{aligned}
 JK(R) &= JK(T) - JK(a) \\
 &= 1174821 - 1162965,01 \\
 &= 15456
 \end{aligned}$$

4) Jumlah Kuadrat Regresi (b)

$$\begin{aligned}
 JK(b) &= JK(\text{reg}) \\
 &= b_1 \sum x_1 X y \\
 &= 0,39 \times 6225,46 \\
 &= 2418,25
 \end{aligned}$$

5) Jumlah Kuadrat Sisa

$$\begin{aligned}
 JK(S) &= JK(R) - JK(\text{reg}) \\
 &= 15456 - 2418,25 \\
 &= 13037,75
 \end{aligned}$$

Tabel L.8.2  
Perhitungan Galat Y atas  $X_1$

Kel.	X1	Y												Y	JML Y	JML Y <sup>2</sup>	(JML Y) <sup>2</sup> /JML Y	JML Y - (JML Y) <sup>2</sup> /JML Y	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12						
1	62	60	75	83											3	218,00	16114,00	15841,33	272,67
2	63	75													1	75,00	5625,00	5625,00	0,00
3	64	85													1	85,00	7225,00	7225,00	0,00
4	65	57													1	57,00	3249,00	3249,00	0,00
5	67	83													1	83,00	6889,00	6889,00	0,00
6	68	60	70												2	130,00	8500,00	8450,00	50,00
7	69	60	73												2	133,00	8929,00	8844,50	84,50
8	70	63													1	63,00	3969,00	3969,00	0,00
9	71	55	65	83	85	85									5	373,00	28589,00	27825,80	763,20
10	72	75													1	75,00	5625,00	5625,00	0,00
11	73	70	57	69	60	60	70	60	90						9	596,00	40310,00	39468,44	841,56
12	74	69	57	85											3	211,00	15235,00	14840,33	394,67
13	75	57	65	57	69	83	75								6	406,00	27998,00	27472,67	525,33
14	76	73	65	69	81	70	70	75							7	503,00	36301,00	36144,14	156,86
15	77	73	55	63	65	74	75	70	85	70	90				10	720,00	52774,00	51840,00	934,00
16	78	75	65	65	73	69	83	70	70						8	570,00	40854,00	40612,50	241,50
17	79	70	73	65	69	69	70								6	416,00	28876,00	28842,67	33,33
18	80	73	74	83	85										4	315,00	24919,00	24806,25	112,75
19	81	65	69	70	81	70	85	89	90						8	619,00	48593,00	47895,13	697,88
20	82	73	85	85	63	90									5	396,00	31848,00	31363,20	484,80
21	83	70	75	74	55	75	81	85	75						8	590,00	44062,00	43512,50	549,50
22	84	73	69	74	73	81	85								6	455,00	34681,00	34504,17	176,83
23	85	73	79	79	73	81	81	83	85	97					9	731,00	59785,00	59373,44	411,56
24	86	77	74	79	83	83	89	85	85	97					9	752,00	63204,00	62833,78	370,22
25	87	75	75	79	81	81	83	89	85	90					9	738,00	60748,00	60516,00	232,00
26	88	75	77	79	81	83	75	75	70	89	89	70			11	863,00	68137,00	67706,27	430,73
27	89	75	77	77	81	83	70	85	75						8	623,00	48683,00	48516,13	166,88
28	90	75	79	55	75	83	85	85	85	70	90	90			11	872,00	70180,00	69125,82	1054,18
29	91	75	75	75	79	77	79	81	81	85					9	707,00	55633,00	55538,78	94,22
30	92	75	77	79	79	81	81	83	85	70					9	710,00	56172,00	56011,11	160,89
31	93	81	81	83											3	245,00	20011,00	20008,33	2,67
32	94	75	75	83	83	83	89								6	488,00	39838,00	39690,67	147,33
33	95	79	81	81	81	83	89								6	494,00	40734,00	40672,67	61,33
34	96	79	81	63	83										4	306,00	23660,00	23409,00	251,00
35	97	75													1	75,00	5625,00	5625,00	0,00
36	98	77													1	77,00	5929,00	5929,00	0,00
37	101	75	79												2	154,00	11866,00	11858,00	8,00
38	103	79													1	79,00	6241,00	6241,00	0,00
39	106	97													1	97,00	9409,00	9409,00	0,00
40	113	75	76												2	151,00	11401,00	11400,50	0,50
Jml														200				9710,88	

f. Jumlah Kuadrat Galat

$$JK(G) = 9710,88$$

6) Tuna Cokok

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$= 13037,75 - 9710,88$$

$$= 3326,87$$

## 7) Tabel ANAVA

Tabel L.8.3

Tabel Anava  $\hat{Y} = 63,16 + 0,28X_1$

Su.Va	db	JK	RJK	Fh	Ft
Total	200	1178421,00			
Reg a	1	1162965,01	1162965,01		
Reg b	1	2418,25	2418,25	36,73	3,89
Sisa	198	13037,75	65,85		
Tu Cocok	158	3326,87	21,06		
Galat	40	9710,88	242,77	0,09	1,61

Dari tabel Anava terlihat bahwa harga F regresi sebesar 36,73 sedangkan harga  $F_{\text{tabel}}$  dengan db pembilang 1 dan dk penyebut 198 pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3,89. Ternyata  $F_{\text{hitung}} = 36,78 > 3,98 = F_{\text{tabel}}$ , ini menunjukkan bahwa koefisien arah regresi Y atas  $X_1$  signifikan.

Harga F tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 0,09 sedangkan harga  $F_{\text{tabel}}$  dengan dk pembilang 158 dan dk penyebut 40 pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,61. Ternyata  $F_{\text{hitung}} (0,09) < (1,61) F_{\text{tabel}}$ , ini menunjukkan bahwa bentuk regresi Y atas  $X_1$  adalah linier.

## 2. Uji Korelasi Antara $X_1$ dan Y

### a. Formulasi Yang Digunakan

1) Pasangan Hipotesis Yang diuji :

$$H_0 : \rho_{y_1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y_1} > 0$$

2) Rumus yang digunakan adalah Product Moment dari Pearson :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Untuk menghitung keberartian atau signifikansi koefisien korelasi digunakan rumus transformasi t :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2_{xy}}}$$

3) Kriteria Pengujian :

Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

4)  $t_{tabel} = t_{(n-2)}$

$$= t_{0,95 (198)}$$

$$= 1,67$$

b. Perhitungan

1) Uji koefisien korelasi

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{6225,46}{\sqrt{(16026,60)(15456)}} \\ &= \frac{6225,46}{15738,71} \\ &= 0,40 \end{aligned}$$

$$r^2_{y_1} = 0,16$$

2) Uji signifikansi korelasi

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2_{xy}}}$$



$$\begin{aligned} &= \frac{0,40\sqrt{200-2}}{\sqrt{1-0,16}} \\ &= \frac{5,55}{0,92} \\ &= 6,04 \end{aligned}$$

### 3) Kesimpulan

Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,04 > 1,67$  maka  $H_0$  ditolak dan berarti koefisien korelasi Y atas  $X_1$  adalah signifikan.

## B. Pengujian Hipotesis Kedua ( Y atas X<sub>2</sub> )

### 1. Pengujian Model regresi Dan Linieritas

a. Persamaan Regresi Y atas X<sub>2</sub> dengan persamaan  $\hat{Y} = a_2 + b_2X_2$

Untuk memperoleh harga a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

$$a_2 = \bar{Y} - b_2X_2$$

Dengan memasukkan harga-harga data pada lampiran 12 diperoleh :

$$b_2 = \frac{\sum x_2 \cdot y}{\sum x_2^2} = \frac{3819,76}{14302} = 0,27$$

$$\begin{aligned} a_2 &= \bar{Y} - b_2X_2 \\ &= 76,26 - (0,27)(86,50) \\ &= 76,26 - 23,10 \\ &= 53,15 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka persamaan regresi Y atas X<sub>2</sub> menjadi

$$\hat{Y} = 53,15 + 0,27X_2$$

b. Uji signifikansi dan linieritas Y atas X<sub>2</sub>

Untuk uji signifikansi dan uji linieritas, diperlukan harga-harga jumlah kuadrat

(JK) dan derajat kebebasan (db) sebagai berikut :

1) Jumlah Kuadrat (JK)

$$\begin{aligned} JK (T) &= \sum Y^2 \\ &= \sum y^2 + \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= 15456 + \frac{(15251)^2}{200} \end{aligned}$$

$$= 15456 + 1162965,01$$

$$= 1178421$$

2) Regresi (a) = JK (a)

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$= \frac{(15251)^2}{200}$$

$$= 1162965,01$$

3) Total Direduksi

$$JK(R) = JK(T) - JK(a)$$

$$= 1178421,00 - 1162965,01$$

$$= 15456$$

4) Jumlah Kuadrat Regresi (b)

$$JK(b) = JK(\text{reg})$$

$$= b_2 \sum x_2 y$$

$$= 0,27 \cdot 795,52$$

$$= 1020,17$$

5) Jumlah Kuadrat Sisa

$$JK(S) = JK(R) - JK(\text{reg})$$

$$= 15456 - 1020,17$$

$$= 14435,82$$

## 6) Jumlah Kuadrat Galat

Tabel L.8.4

Perhitungan Jumlah Kuadrat Galat Y atas X<sub>2</sub>

Kel.	X2	Y													Y	JML Y	JML Y <sup>2</sup>	(JML Y) <sup>2</sup> /JML Y	JML Y - Y <sup>2</sup> /JML Y
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13					
1	66	75													1	75,00	5625,00	5625,00	0,00
2	67	74	81												2	155,00	12037,00	12012,50	24,50
3	69	69	81	60	81										4	291,00	21483,00	21170,25	312,75
4	70	63													1	63,00	3969,00	3969,00	0,00
5	71	60													1	60,00	3600,00	3600,00	0,00
6	72	60													1	60,00	3600,00	3600,00	0,00
7	73	74	81	69	55										4	279,00	19823,00	19460,25	362,75
8	74	75	63	75	79	81	60	81	81	70	63	70			11	798,00	58512,00	57891,27	620,73
9	75	60													1	60,00	3600,00	3600,00	0,00
10	76	79	81	70	75										4	305,00	23327,00	23256,25	70,75
11	77	75	70	70											3	215,00	15425,00	15408,33	16,67
12	78	70	75	70											3	215,00	15425,00	15408,33	16,67
13	79	70	75	70	70	70									6	425,00	30125,00	30104,17	20,83
14	80	73	75	75											3	223,00	16579,00	16576,33	2,67
15	81	65	79	75	83	83									5	385,00	29869,00	29645,00	224,00
16	82	75	74	83	75	75									5	382,00	29240,00	29184,80	55,20
17	83	75	79	75	70	85	85	70	70	85	75	70	90		12	929,00	72491,00	71920,08	570,92
18	84	73	57	57	79	75	75	85	85	85					9	671,00	50993,00	50026,78	966,22
19	85	70	65	57	79	73	77	79	74	81	83	83	85		12	906,00	69154,00	68403,00	751,00
20	86	73	69	57	81	81	83	75	83	83	89	90			11	864,00	68774,00	67863,27	910,73
21	87	55	79	83	89	85	85								6	476,00	38526,00	37762,67	763,33
22	88	70	73	73	85	85	89	85	85	97					9	742,00	61788,00	61173,78	614,22
23	89	70	75	77	73	77	60	73	83	85	85	90			11	848,00	66080,00	65373,09	706,91
24	90	75	65	81	85	85	90								6	481,00	38961,00	38560,17	400,83
25	91	75	65	79	79	60	81	83	83	89	90				10	784,00	62292,00	61465,60	826,40
26	92	65	57	69	69	69	79	69	81	83	85	85	90		13	986,00	75984,00	74784,31	1199,69
27	93	75	75	75	81	81									5	387,00	29997,00	29953,80	43,20
28	94	65	65	79	74	83	90								6	456,00	35156,00	34656,00	500,00
29	95	73	73	69	81	81	81	97							7	555,00	44511,00	44003,57	507,43
30	96	75	55	63	65	79	55	89	89						8	570,00	41952,00	40612,50	1339,50
31	97	79	69	81	83	83									5	395,00	31341,00	31205,00	136,00
32	98	77	83	83											3	243,00	19707,00	19683,00	24,00
33	99	83													1	83,00	6889,00	6889,00	0,00
34	100	77													1	77,00	5929,00	5929,00	0,00
35	101	83													1	83,00	6889,00	6889,00	0,00
36	102	75	73	77	77										4	302,00	22812,00	22801,00	11,00
37	27	75													1	75,00	5625,00	5625,00	0,00
38	28	76													1	76,00	5776,00	5776,00	0,00
39	29	85													1	85,00	7225,00	7225,00	0,00
40	30	97													1	97,00	9409,00	9409,00	0,00
41	31	89													1	89,00	7921,00	7921,00	0,00
															200				11998,90

$$JK(G) = 11998,90$$

## 7) Tuna Cokok

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$= 14435,82 - 11998,90$$

$$= 2436,93$$

8)

Tabel L.8.5

Tabel Anava  $\hat{Y} = 62,44 + 0,31X_2$ 

Su.Va	db	JK	RJK	Fh	Ft
Total	200	1178421,00			
Reg a	1	1162965,01	1162965		
Reg b	1	1020,17	1020,17	13,99	3,89
Sisa	198	14435,82	72,91		
Tu Cocok	157	2436,93	15,52		
Galat	41	11998,90	292,66	0,05	1,61

Dari tabel Anava terlihat bahwa harga F regresi sebesar 13,99 sedangkan harga  $F_{\text{tabel}}$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 198 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 1,61. Ternyata  $F_{\text{hitung}} = 13,99 > 3,89 = F_{\text{tabel}}$ , ini menunjukkan bahwa koefisien arah regresi Y atas  $X_2$  signifikan.

Harga F tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 0,05 sedangkan harga  $F_{\text{tabel}}$  dengan dk pembilang 157 dan dk penyebut 41 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 1,61. Ternyata  $F_{\text{hitung}} (0,05) < (1,61) F_{\text{tabel}}$ , ini menunjukkan bahwa bentuk regresi Y atas  $X_2$  adalah linier.

## 2. Uji Korelasi Antara $X_2$ dan Y

### a. Formulasi Yang Digunakan

1) Pasangan Hipotesis Yang diuji :

$$H_0 : \rho_{y_2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y_2} > 0$$

2) Rumus yang digunakan adalah Product Moment dari Pearson :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Untuk menghitung keberartian atau signifikansi koefisien korelasi digunakan rumus transformasi t :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

3) Kriteria Pengujian :

Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} = t_{tabel}$

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$$\begin{aligned} 4) t_{tabel} &= t_{t(n-2)} \\ &= t_{0,95 (198)} \\ &= 1,67 \end{aligned}$$

b. Perhitungan

1) Uji koefisien korelasi

$$\begin{aligned} r_{x_2y} &= \frac{\sum x_2 y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{3819,76}{\sqrt{14302}(15456)} \\ &= \frac{3819,76}{14867,80} \\ &= 0,26 \end{aligned}$$

$$r^2_{y_1} = 0,07$$

## 2) Uji signifikansi korelasi

$$\begin{aligned}t_{\text{hitung}} &= \frac{r_{x_2y} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2_{x_2y}}} \\ &= \frac{0,26 \sqrt{200-2}}{1-0,07} \\ &= \frac{3,61}{0,97} \\ &= 3,73\end{aligned}$$

## 3) Kesimpulan

Karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $3,73 > 1,67$  maka  $H_0$  ditolak dan berarti koefisien korelasi Y atas  $X_2$  adalah signifikan

### C. Pengujian Hipotesis Ketiga ( Y dengan $X_1, X_2$ )

#### 1. Analisis Regresi Multipel

a) Menentukan Persamaan Regresi Multipel

$$\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$$

untuk mencari  $a_0$ ,  $a_1$ , dan  $a_2$  digunakan :

$$\sum x_1y = a_1 \sum x_1^2 + a_2 \sum x_1 \cdot x_2$$

$$\sum x_2y = a_1 \sum x_1 \cdot x_2 + a_2 \sum x_2^2$$

$$a_0 = \bar{Y} - a_1\bar{X}_1 - a_2\bar{X}_2$$

Perhitungan :

Dengan bantuan perhitungan pada lampiran 12, diperoleh harga-harga sebagai berikut :

$$6866,55 = a_1 (18054,60) + a_2 (4242,71)$$

$$3819,76 = a_1 (4242,71) + a_2 (14302)$$

Dengan menggunakan metode determinan, maka nilai  $a_1$  dan  $a_2$  pada persamaan linier diatas dapat diperoleh sebagai berikut :

$$\begin{aligned} a_1 &= \frac{\begin{vmatrix} 6225,46 & 3819,76 \\ 4462,30 & 14302 \end{vmatrix}}{\begin{vmatrix} 16026,60 & 4462,30 \\ 4462,30 & 14302 \end{vmatrix}} \\ &= \frac{(6225,46 \times 14302) - (4462,30 \times 3819,76)}{(16026,60 \times 14302) - (4462,30 \times 4462,30)} \\ &= \frac{71991552,65}{209300204,89} \end{aligned}$$



$$= 0,34$$

persamaan linier diatas dapat diperoleh sebagai berikut :

$$a_2 = \frac{\begin{vmatrix} 16026,60 & 6225,46 \\ 4462,30 & 3819,30 \end{vmatrix}}{\begin{vmatrix} 2480,42 & 4462,30 \\ 4462,30 & 2531,52 \end{vmatrix}}$$

$$= \frac{(16026,60 \times 3819,76) - (4462,30 \times 6225,46)}{(2480,42 \times 2531,52) - (4462,30 \times 4462,30)}$$

$$= \frac{33437849,67}{209300204,9}$$

$$= 0,16$$

$$a_0 = 76,25 - (0,34)(83,80) - (0,16)(86,40)$$

$$= 76,25 - 28,82 - 13,83$$

$$= 33,61$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh persamaan regresi multipel

$$\hat{Y} = 33,61 + 0,34X_1 + 0,16X_2$$

- b) Untuk pengujian keberartian model regresi multipel, dilakukan melalui distribusi sampling F dengan rumus :

$$F = \frac{JK(reg)/k}{JK(S)/(n-3)}, \text{ dengan keterangan bahwa :}$$

$$JK(reg) = b_1 \sum x_1 \cdot y + b_2 \sum x_2 \cdot y$$

$$JK(R) = \sum y^2$$

$$JK(S) = JK(R) - JK(reg)$$

Dengan bantuan tabel lampiran 12 diperoleh perhitungan sesuai kebutuhan rumus didapat sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 - JK(\text{reg}) &= (0,34) (6225,46) + (0,16) (3819,76) \\
 &= 2141,33 + 610,24 \\
 &= 2751,57
 \end{aligned}$$

$$- JK(R) = 15456$$

$$\begin{aligned}
 - JK(S) &= 15456 - 2751,57 \\
 &= 12704,42
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{2751,57 / 2}{12704,42 / 200 - 3} \\
 &= \frac{1375,79}{64,49} \\
 &= 21,33
 \end{aligned}$$

Harga  $F_{hitung}$  tersebut kemudian dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , yaitu  $F_{0,05 (k : n-k-1)} = F_{0,05 (2 : 198)} = 3,04$

Ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (  $21,33 > 3,04$ ), dengan demikian maka model regresi multipel adalah signifikan.

## 2. Pengujian Koefisien Korelasi Multipel

a) Perhitungan koefisien korelasi multipel

$$\begin{aligned} R^2_{y1.2} &= \frac{JK(reg)}{JK(R)} \\ &= \frac{2751,57}{15456} \\ &= 0,18 \end{aligned}$$

$$R_{y1.2} = 0,42$$

b) Uji signifikansi koefisien korelasi multipel

$$\begin{aligned} F &= \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \\ F &= \frac{0,18 / 2}{(1 - 0,18) / (200 - 2 - 1)} \\ &= \frac{0,089}{0,004} \\ &= 21,33 \end{aligned}$$

Pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel} = F_{0,05 (2;198)} = 3,04$

Kesimpulan :

Berdasarkan perhitungan diatas, ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,65 > 3,19$ ), berarti koefisien korelasi multipel antara Y dengan  $X_1$  dan  $X_2$  adalah sangat signifikan.

## D. Pengujian Korelasi Parsil

### 1. Koefisien Korelasi Parsil

Koefisien korelasi antara Y dengan  $X_1$  jika  $X_2$  dikontrol, perhitungannya menggunakan rumus :

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2} \cdot r_{1.2}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{1.2}^2)}}$$

Koefisien korelasi antara Y dengan  $X_2$  jika  $X_1$  dikontrol, perhitungannya menggunakan rumus :

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1} \cdot r_{1.2}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{1.2}^2)}}$$

Persiapan Perhitungan :

$$r_{y1} = 0,40$$

$$r_{y1}^2 = 0,16$$

$$r_{y2} = 0,26$$

$$r_{y2}^2 = 0,07$$

$$\begin{aligned} r_{1.2} &= \frac{\sum x_1 \cdot x_2}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2)}} \\ &= \frac{4462,30}{\sqrt{(16026,60)(14302)}} \\ &= \frac{4462,30}{15139,76} \\ &= 0,29 \end{aligned}$$

$$r_{1.2}^2 = 0,09$$

Dari persiapan perhitungan diatas maka :

Koefisien korelasi antara Y dengan  $X_1$  jika  $X_2$  dikontrol menjadi :

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2} \cdot r_{1.2}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{1.2}^2)}}$$

$$r_{y1.2} = \frac{0,40 - (0,26)(0,29)}{\sqrt{(1 - 0,07)(1 - 0,09)}}$$

$$= \frac{0,32}{0,95}$$

$$= 0,35$$

$$r_{y1.2}^2 = 0,12$$

dan koefisien korelasi antara Y dengan  $X_2$  jika  $X_1$  dikontrol menjadi :

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1} \cdot r_{1.2}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{1.2}^2)}}$$

$$r_{y2.1} = \frac{0,26 - (0,40)(0,29)}{\sqrt{(1 - 0,16)(1 - 0,09)}}$$

$$= \frac{0,14}{0,88}$$

$$= 0,16$$

$$r_{y2.1}^2 = 0,03$$

## 2. Uji Signifikansi Korelasi Parsial

a) Untuk harga  $r_{y1.2}$

$$t_{hitung} = \frac{r_{y1.2} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1 - r_{y1.2}^2}}$$

$$= \frac{0,35 \sqrt{200-3}}{\sqrt{1-0,12}}$$

$$= \frac{4,86}{0,94}$$

$$= 5,18$$

b) Untuk harga  $r_{y2.1}$

$$t_{hitung} = \frac{r_{y2.1} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_{y2.1}^2}}$$

$$= \frac{0,16 \sqrt{200-3}}{\sqrt{1-0,03}}$$

$$= \frac{2,24}{0,99}$$

$$= 2,27$$

Pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan dengan derajat kebebasan  $dk = (n-k-1) = 198$  diperoleh  $t_{tabel} = t_{0,95(2:198)} = 1,67$

Berdasarkan perhitungan disimpulkan :

1. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,18 > 1,67$ ) maka Koefisien korelasi parsial antara Y dengan  $X_1$  jika  $X_2$  dikontrol adalah signifikan.
2. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,27 > 1,67$ ) maka Koefisien korelasi parsial antara Y dengan  $X_2$  jika  $X_1$  dikontrol adalah signifikan.

**Lampiran 9.****Tabel Statistik**

Tabel L.9.1

Interpretasi Harga “r” Product Moment

Besarnya Nilai “r”	INTERPRETASI
Antara 0,800 – 1,000	Hubungan antar variabel tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Hubungan antar variabel cukup
Antara 0,400 – 0,600	Hubungan antar variabel agak rendah
Antara 0,200 – 0,400	Hubungan antar variabel rendah
Antara 0,000 – 0,200	Hubungan antar variabel sangat rendah (Tak berkorelasi)

Sumber: Suharsimi Arikunto: 19892. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Tabel L.9.2  
 Nilai Kritis dari “r” Product Moment

n	Taraf Signifikansi		n	Taraf Signifikansi		n	Taraf Signifikansi	
	0,05	0,01		0,05	0,01		0,05	0,01
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,205	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,533	0,681	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,487	0,623	40	0,412	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,600	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,116
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,091	0,091
23	0,414	0,526	47	0,288	0,372	900	0,086	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,081	
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Suharsimi Arikunto: 19892. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta



Tabel L.9.3

Luas di bawah Lengkungan Normal Standar

Dari 0 ke Z

(Bilangan Dalam Daftar Menyatakan Desimal)

Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0000	0004	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0.1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0745
0.2	0793	0832	0871	091	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0.3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0.4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1878
0.5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	219	2224
0.6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0.7	258	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0.8	2881	2910	2939	2967	2996	3032	3051	3078	3106	3133
0.9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	334	3365	3389
1.0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1.1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	377	3790	381	383
1.2	3848	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1.3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1.4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1.5	4332	4345	4357	437	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1.6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1.7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1.8	4541	4649	4656	4664	4671	4678	4686	4693	4699	4706
1.9	4713	4719	4726	4737	4738	4744	475	4756	4761	4767
2.0	4772	4778	4783	4788	4793	4789	4803	4808	4812	4817
2.1	4821	4826	483	4834	4838	4842	4846	485	4854	4857
2.2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	489
2.3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4916
2.4	4918	492	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2.5	4938	494	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2.6	4953	4955	4956	4957	4959	496	4961	4962	4963	4964
2.7	4965	4866	4967	4968	4969	497	4971	4972	4973	4974
2.8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	498	4981
2.9	4981	4982	4982	983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3.0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	499	499
3.1	499	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3.2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3.3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3.4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997
3.5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3.6	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3.7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber : Sujdana, 1996, *Metoda Statistika*: Bandung Tarsito

Tabel L. 9.4  
 Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors

Ukuran Sampel	Taraf Signifikansi ( $\alpha$ )				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	,0315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,394	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,289	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	,0136	0,131
	<u>1,031</u>	<u>0,886</u>	<u>0,805</u>	<u>0,768</u>	<u>0,736</u>
n > 30	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$

Sumber: R. Santosa Murwani, 2000. *Satistika Terapan (Teknik Analisis Data)*, Jakarta: Universitas Negeri

Tabel L. 9.5

Nilai Persentil  
Untuk Distribusi t  
V = dk  
(Bilangan dalam Daftar  
Menyatakan t<sub>p</sub>)

V	t <sub>0.995</sub>	t <sub>0.99</sub>	t <sub>0.975</sub>	t <sub>0.95</sub>	t <sub>0.90</sub>	t <sub>0.80</sub>	t <sub>0.75</sub>	t <sub>0.70</sub>	t <sub>0.60</sub>	t <sub>0.55</sub>
1	63,66	81,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,158
2	9,92	6,96	4,30	2,29	1,89	1,061	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,584	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,711	0,569	0,271	0,134
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,276	0,132
6	3,71	3,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,553	0,265	0,131
7	3,50	3	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,549	0,263	0,130
8	3,36	2,90	2,31	1,86	1,40	0,889	0,706	0,546	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,543	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,260	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,260	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,621	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,863	0,689	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,533	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,06	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,72	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,851	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
∞	2,58	2,33	1,96	1,65	1,28	0,842	0,674	0,524	0,253	0,126

Sumber : Sujdana, 1996, *Metoda Statistika*: Bandung Tarsito

Tabel L. 9.6

Nilai Persentil Untuk Distribusi F  
 Bilangan dal Badan Daftar menyatakan Fp;  
 Dari atas untuk menyatakan  $p = 0,05$   
 Dan Baris Bawah Untuk Menyatakan  $p = 0,01$

$V_2 = dk$ penyebut	$V_1 = dk$ pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	$\infty$
1	161 4052	200 4999	216 5403	225 5625	230 5764	234 5859	237 5828	239 5981	241 6022	242 6056	243 6082	244 6106	245 6142	246 6169	248 6208	249 6234	250 6258	251 6286	252 6323	253 6323	253 6334	254 6352	254 6361	254 6366
2	18,51 98,49	19,00 99,01	19,16 99,17	19,25 99,25	19,30 99,30	19,33 99,33	19,36 99,34	19,37 99,36	19,38 99,38	19,39 99,40	19,40 99,41	19,41 99,42	19,42 99,43	19,43 99,44	19,44 99,45	19,45 99,46	19,46 99,47	19,47 99,48	19,47 99,48	19,48 99,49	19,49 99,49	19,49 99,49	19,50 99,50	19,50 99,50
3	10,13 34,12	9,55 30,81	9,28 29,46	9,12 28,71	9,01 28,24	8,94 27,91	8,88 27,67	8,48 27,49	8,81 27,34	8,78 27,23	8,76 27,13	8,74 27,05	8,71 26,92	8,69 26,83	8,66 26,69	9,64 26,60	8,62 26,50	8,60 26,41	8,58 26,30	8,57 26,27	8,57 26,23	8,54 26,18	8,54 26,14	8,53 26,12
4	7,71 21,20	6,94 18,00	5,41 12,06	6,39 15,98	6,26 15,52	6,16 15,21	6,09 14,98	6,04 14,80	6,00 14,66	5,96 14,54	5,93 14,45	5,91 14,37	5,87 14,24	5,84 14,15	5,80 14,02	5,77 13,93	5,74 13,83	5,71 13,74	5,70 13,69	5,68 13,61	5,66 13,57	5,65 13,52	6,64 13,48	5,63 13,46
5	6,61 16,26	5,79 13,27	5,41 12,06	5,19 11,39	5,05 10,97	4,95 10,67	4,88 10,45	4,82 10,27	4,78 10,15	4,74 10,05	4,70 9,96	4,68 9,89	4,64 9,77	4,60 9,68	4,56 9,55	4,53 9,47	4,50 9,38	4,46 9,29	4,44 9,24	4,42 9,17	4,40 9,13	4,38 9,07	4,37 9,04	4,36 9,02
6	5,99 13,74	5,14 10,92	4,76 9,78	4,53 9,15	4,39 8,75	4,28 8,47	4,21 8,26	4,15 8,10	4,10 7,98	4,06 7,87	4,03 7,79	4,00 7,72	3,96 7,60	3,92 7,52	3,87 7,39	3,84 7,31	3,81 7,23	2,77 7,14	3,75 7,09	3,72 7,02	3,71 6,99	3,69 6,94	3,68 6,90	3,67 6,88
7	5,59 12,25	4,74 9,55	4,35 8,45	4,12 7,85	3,97 7,46	3,87 6,37	3,79 7,00	3,73 6,84	3,68 6,71	3,63 6,62	3,60 6,54	3,57 6,47	3,52 6,35	3,49 6,27	3,44 6,15	3,41 6,07	3,38 5,98	3,34 5,90	3,32 5,85	3,29 5,78	3,28 5,75	3,25 5,70	3,24 5,67	3,23 5,65
8	5,32 11,26	4,46 8,65	4,07 7,59	3,84 7,01	3,69 6,63	3,37 5,80	3,50 6,19	3,44 6,03	3,39 5,91	3,34 5,82	3,31 5,74	3,28 5,67	3,23 5,56	3,20 5,48	3,15 5,36	3,12 5,28	3,08 5,20	3,05 5,11	3,03 5,06	3,00 5,00	2,98 4,94	2,96 4,91	2,94 4,88	2,93 4,86
9	5,12 10,56	4,25 8,02	3,86 6,99	3,63 6,42	3,48 6,06	3,22 5,39	3,29 5,62	3,23 5,47	3,18 5,35	3,13 5,26	3,10 5,18	3,07 5,11	3,02 5,00	2,98 5,92	2,93 4,80	2,90 4,73	2,86 4,64	2,82 4,56	2,80 4,51	2,77 4,45	2,76 4,41	2,73 4,36	2,72 4,33	2,71 4,31
10	4,96 10,04	4,10 7,56	3,71 6,55	3,48 5,99	3,33 5,64	3,09 5,07	3,14 5,21	3,07 5,06	3,02 4,95	2,97 4,85	2,94 4,78	2,91 4,71	2,86 4,60	2,82 5,52	2,77 4,41	2,74 4,33	2,70 4,25	2,67 41,7	2,64 4,12	2,61 4,05	2,59 4,01	2,56 3,96	2,55 3,93	2,54 3,91
11	8,84 9,65	3,98 7,20	3,59 6,22	3,36 5,67	3,20 5,32	3,09 5,07	3,01 4,88	2,95 4,74	2,90 4,63	2,86 4,54	2,82 4,46	2,79 4,40	2,74 4,29	2,70 4,21	2,65 4,10	2,61 4,02	2,57 3,94	2,53 3,86	2,50 3,80	2,47 3,74	2,45 3,70	2,42 3,66	2,41 3,62	2,40 3,60

Sumber : Sujdana, 1996, *Metoda Statistika*: Bandung Tarsito

V <sub>2</sub> = dk penyebut	V <sub>1</sub> = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	$\omega$
12	4,75	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30
	9,33	6,93	5,95	5,41	5,06	4,82	4,65	4,50	4,39	4,30	4,22	4,16	4,05	3,98	3,86	3,78	3,70	3,61	3,56	3,49	3,46	3,41	3,38	3,36
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,60	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24	2,22	2,21
	9,07	6,70	5,74	5,20	4,86	4,62	4,14	4,30	4,49	3,94	4,02	3,96	3,85	3,78	3,67	3,59	3,51	3,42	3,37	3,30	3,27	3,21	3,18	3,16
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,55	2,56	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,77	2,24	2,21	2,19	2,16	2,14	2,13
	8,86	6,51	5,56	5,03	4,69	4,46	4,28	4,14	4,03	3,80	3,86	3,80	3,70	3,62	3,51	3,43	3,34	3,26	3,21	3,14	3,11	3,06	3,02	3,00
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,49	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08	2,07
	8,68	6,36	5,42	4,89	4,56	4,32	4,14	4,00	3,89	3,69	3,73	3,67	3,56	3,48	3,36	3,29	3,20	3,12	3,07	3,00	2,97	2,92	2,89	2,87
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,45	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2,01
	8,53	6,23	5,29	4,77	4,44	4,20	4,03	3,89	3,78	3,59	3,61	3,55	3,45	3,37	3,25	3,18	3,10	3,01	2,96	2,89	2,86	2,80	2,77	2,75
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99	1,97	1,96
	8,40	6,11	5,18	4,67	4,34	4,10	3,93	3,79	3,68	3,59	3,52	3,45	3,35	3,27	3,16	3,08	3,00	2,92	2,86	2,79	2,76	2,70	2,67	2,65
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,29	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95	1,93	1,92
	8,28	6,01	5,09	4,58	4,25	4,01	3,85	3,71	3,60	3,51	3,44	3,37	3,19	3,19	3,07	3,00	2,91	2,83	2,78	2,79	2,68	2,62	2,59	2,57
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34	2,31	2,26	2,21	2,15	2,11	2,07	2,02	2,00	1,96	1,94	1,91	1,90	1,88
	8,18	5,93	5,01	4,50	4,17	3,94	3,77	6,63	3,52	3,43	3,30	3,30	3,19	3,12	3,00	2,92	2,84	2,76	2,70	2,63	2,60	2,54	2,51	2,49
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31	2,28	2,23	2,18	2,12	2,08	2,04	1,99	1,96	1,92	1,90	1,87	1,85	1,84
	8,10	5,85	4,94	4,43	4,10	3,87	3,71	3,56	3,45	3,37	3,30	3,23	3,13	3,05	2,94	2,86	2,77	2,69	2,63	2,56	2,53	2,47	2,44	2,42
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,09	2,05	2,00	1,96	1,93	1,89	1,87	1,84	1,82	1,81
	8,02	5,78	4,87	4,37	4,04	3,81	3,65	3,51	3,40	3,31	3,18	3,17	3,07	2,99	2,88	2,80	2,72	2,63	2,58	2,51	2,47	2,42	2,38	2,36
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,24	2,23	2,18	2,13	2,07	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81	1,80	1,78
	7,49	5,72	4,82	4,31	3,99	3,76	3,59	3,45	3,35	3,26	3,14	3,12	3,02	2,94	2,83	2,75	2,67	2,58	2,53	2,46	2,42	2,37	2,33	2,31
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,22	2,20	2,14	2,10	2,04	2,00	1,96	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79	1,77	1,76
	7,88	5,66	4,76	4,26	3,94	3,71	3,54	3,41	3,30	3,21	3,09	3,07	2,97	2,89	2,78	2,70	2,62	2,53	2,48	2,41	2,37	1,32	2,28	2,26
24	4,26	3,4	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,13	2,09	2,02	1,98	1,94	1,89	1,86	1,82	1,80	1,76	1,74	1,73
	7,77	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,56	3,25	3,17	3,09	3,03	2,93	2,85	2,74	2,66	2,58	2,49	2,44	2,36	2,33	2,27	2,23	2,21
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,05	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72	1,71
	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05	2,99	2,89	2,81	2,70	2,62	2,54	2,45	2,40	2,32	2,29	2,23	2,19	2,17

Sumber : Sujdana, 1996, *Metoda Statistika*: Bandung Tarsito

V <sub>2</sub> = dk penyebut	V <sub>1</sub> = dk pembilang																								∞
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500		
26	4,22	3,37	2,89	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,76	1,72	1,70	1,69	
	7,73	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02	3,96	2,86	2,77	2,66	2,58	2,50	2,41	2,36	2,28	2,25	2,19	2,15	2,13	
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,68	1,67	
	7,68	5,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,06	2,98	2,93	2,83	2,74	2,63	2,55	2,47	2,38	2,33	2,25	2,21	2,16	2,12	2,10	
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,06	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69	1,67	1,65	
	7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,33	3,36	3,23	3,11	2,03	2,95	2,90	2,80	2,71	2,60	2,52	2,44	2,35	2,30	2,22	2,18	2,13	2,09	2,06	
29	4,18	5,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	1,64	
	7,60	5,52	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,06	3,00	2,92	2,87	2,77	2,68	2,57	2,49	2,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10	2,06	2,03	
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64	1,62	
	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,98	2,90	2,84	2,74	2,66	2,55	2,47	2,38	2,29	2,24	2,16	2,13	2,07	2,03	2,01	
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59	
	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86	2,80	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	1,96	
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57	
	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47	2,38	2,30	2,21	2,15	2,08	2,04	1,98	1,94	1,91	
36	4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,98	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,69	1,65	1,62	1,59	1,56	1,55	
	7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43	2,35	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,90	1,86	1,87	
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,60	1,55	1,53	1,53	
	7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,73	2,69	2,59	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,08	2,00	1,97	1,88	1,84	1,84	
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,02	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,54	1,51	1,51	
	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,70	2,66	2,56	2,49	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,85	1,80	1,81	
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,01	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,60	1,57	1,52	1,50	1,49	
	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,95	2,86	2,77	2,68	2,64	2,54	2,46	2,35	2,26	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,82	1,78	1,78	
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,00	1,98	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,68	1,63	1,58	1,56	1,51	1,50	1,48	
	7,24	5,12	4,29	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,66	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,88	1,80	1,70	1,75	
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	1,99	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,50	1,48	1,46	
	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,64	2,60	2,50	2,42	2,30	2,22	2,13	2,04	1,98	1,90	1,86	1,78	1,76	1,72	
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03		1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47	1,45	
	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71		2,58	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,78	1,73	1,70	

Sumber : Sujdana, 1996, *Metoda Statistika*: Bandung Tarsito

V <sub>2</sub> = dk penyebut	V <sub>1</sub> = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,10	2,29	2,20	2,13	2,07	2,01	1,98	1,95	1,90	1,85	1,78	1,71	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48	1,46	1,44
	7,17	5,06	4,20	3,72	3,41	3,18	3,02	2,88	2,78	2,70	2,62	2,56	2,46	2,39	2,26	2,18	2,10	2,00	1,91	1,86	1,82	1,76	1,71	1,68
55	4,02	3,17	2,78	2,51	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97	1,93	1,88	1,83	1,76	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,46	1,43	1,41
	7,12	5,01	4,36	3,68	3,37	3,15	2,98	2,85	2,73	2,66	2,59	2,53	2,48	2,35	2,23	2,15	2,08	1,96	1,90	1,82	1,78	1,71	1,66	1,61
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10	2,01	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,56	1,50	1,48	1,44	1,41	1,39
	7,08	4,98	4,43	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82	2,72	2,03	2,56	2,50	2,40	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,87	1,79	1,71	1,68	1,63	1,60
65	4,00	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,93	1,90	1,85	1,80	1,74	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49	1,46	1,42	1,39	1,37
	7,08	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,51	2,47	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,90	1,81	1,76	1,71	1,61	1,60	1,56
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,32	2,11	2,07	2,02	1,97	1,92	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,53	1,47	1,45	1,40	1,37	1,35
	7,01	4,88	4,08	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,50	2,45	2,33	2,28	2,15	2,07	1,98	1,88	1,82	1,74	1,69	1,63	1,56	1,53
80	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,45	1,42	1,38	1,35	1,32
	6,96	4,88	4,10	3,58	3,25	3,04	2,87	2,74	2,61	2,55	2,48	2,41	2,32	2,21	2,11	2,03	1,94	1,84	1,78	1,70	1,69	1,57	1,52	1,49
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,79	1,75	1,68	1,63	1,57	1,51	1,48	1,42	1,39	1,34	1,30	1,28
	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,69	2,59	2,51	2,43	2,36	2,26	2,19	2,06	1,98	1,89	1,79	1,73	1,61	1,59	1,51	1,46	1,43
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,93	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,45	1,39	1,36	1,31	1,27	1,25
	6,81	4,78	3,91	3,47	3,17	2,95	2,79	2,63	2,56	2,47	2,40	2,33	2,33	2,15	2,03	1,94	1,85	1,75	1,68	1,59	1,54	1,46	1,40	1,37
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,92	1,89	1,85	1,82	1,76	1,71	1,64	1,59	1,51	1,47	1,44	1,37	1,34	1,29	1,25	1,22
	6,81	4,75	3,91	3,44	3,13	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	2,20	2,12	2,00	1,91	1,83	1,72	1,66	1,56	1,51	1,43	1,37	1,33
200	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,91	1,87	1,83	1,80	1,72	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,26	1,22	1,19
	6,76	4,71	3,88	3,41	3,11	2,90	2,73	2,60	2,50	2,41	2,34	2,28	2,17	2,09	1,97	1,88	1,79	1,69	1,62	1,53	1,48	1,39	1,33	1,28
400	3,86	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,83	1,81	1,78	1,71	1,678	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32	1,28	1,22	1,16	1,13
	6,70	4,66	3,83	3,36	3,06	2,86	2,69	2,55	2,46	2,37	2,29	2,23	2,12	2,01	1,92	1,84	1,74	1,64	1,57	1,47	1,42	1,32	1,24	1,19
1000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,81	1,80	1,76	1,70	1,65	1,58	1,53	1,47	1,41	1,36	1,3	1,26	1,19	1,13	1,08
	6,68	4,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53	2,43	2,34	2,26	2,20	2,09	2,01	1,89	1,81	1,71	1,61	1,54	1,44	1,38	1,28	1,19	1,11
∞	3,81	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	1,69	1,64	1,57	1,52	1,46	1,40	1,35	1,28	1,24	1,17	1,11	1,00
	6,64	4,60	3,78	3,32	3,02	2,80	2,64	2,51	2,41	2,32	2,24	2,18	2,07	1,99	1,87	1,79	1,69	1,59	1,52	1,41	1,36	1,25	1,15	1,00

Sumber : Sujdana, 1996, *Metoda Statistika*: Bandung Tarsito

## BIODATA PENULIS



Fauziyah, Lahir di Jakarta 17 Agustus 1976 putri ketiga dari tujuh bersaudara pasangan Bapak. H. Hanafi dan Ibu Nining K. Menyelesaikan studi mulai dari SDN 03 Petang Jakarta Selatan tahun 1989, kemudian di MTSN 1 Jakarta sampai tahun 1992, kemudian MAN 4 Jakarta tahun 1995.

Setelah itu menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Ushuludin Jurusan Tafsir Hadis di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2000, kemudian selesai studi di program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2019.

Bidang Organisasi, selama menjadi mahasiswa pernah menjabat Pengurus HMI MPO (1996-1998).

Bidang Profesi, sejak 2007 Aktif di pengembangan Pendidikan Taman Al-Quran Jakarta. Sejak 2011 aktif sebagai pendidik di SMKN 1 Anyer.

Penulis telah menikah dengan M. Fathullah pada tahun 2002, dan sekarang bertempat tinggal di Cibaru RT. 002/001, Desa Tambang Ayam Kecamatan Anyar Kabupaten Serang, 42166, HP. 087774839759 e-mail:fauziyahfathullah17@gmail.com.